

**NILAI BERITA *PROMINENCE* PADA PROGRAM WAJAH
SUMUT DI METRO TV BIRO SUMBAGUT
(STUDI ANALISIS WACANA KRITIS TENTANG TEKS
BERITA “EVALUASI KINERJA WALIKOTA”)**

SKRIPSI

OLEH:

**YOSEFA GUNARTY BR TARIGAN
15.853.0044**



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2019**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/30/19

Access From (repository.uma.ac.id)

**NILAI BERITA *PROMINENCE* PADA PROGRAM
WAJAH SUMUT DI METRO TV BIRO SUMBAGUT
(STUDI ANALISIS WACANA KRITIS TENTANG TEKS BERITA
“EVALUASI KINERJA WALIKOTA”)**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Komunikasi
Universitas Medan Area**

Oleh:

**YOSEFA GUNARTY BR TARIGAN
15.853.0044**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2019**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/30/19

Access From (repository.uma.ac.id)

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Nilai Berita *Prominence* Pada Program Wajah
Sumut di Metro TV Biro Sumbagut (Studi Analisis
Wacana Kritis Tentang Teks Berita “Evaluasi
Kinerja Walikota”)

NAMA : Yosefa Gunarty br Tarigan

NPM : 15-853-0044

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Disetujui oleh,
Komisi Pembimbing


Rehia K. Isabella Barus S.Sos, MSP

Pembimbing I


Taufik Wal Hidayat S.Sos, MAP

Pembimbing II


Ta Haris Kusmanto, MA
Dekan
FAKULTAS ISLAMIAH

Tanggal Lulus:

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Terdapat bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika dalam penulisan karya ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dalam peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam penulisan skripsi ini.

Medan. 04 Oktober 2019



Yosefa Gunarty br Tarigan

15.853.0044

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yosefa Gunarty br Tarigan
NPM : 15.853.0044
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

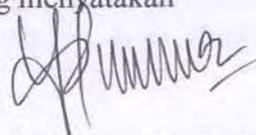
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: Nilai Berita *Prominence* Pada Program Wajah Sumut di Metro TV Biro Sumbagut (Studi Analisis Wacana Kritis Tentang Teks Berita "Evaluasi Kinerja Walikota") beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Medan

Pada tanggal: 04 Oktober 2019

Yang menyatakan



(Yosefa Gunarty br Tarigan)

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Nilai Berita *Prominence* Pada Program Wajah Sumut di Metro TV Biro Sumbagut (Studi Analisis Wacana Kritis Tentang Teks Berita “Evaluasi Kinerja Walikota”). Penelitian ini bertujuan mengetahui analisis wacana nilai berita *Prominence* pada level teks dalam berita “Evaluasi Kinerja Walikota”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Dalam mengumpulkan data peneliti melakukan wawancara tatap muka dengan *crew* Metro TV Biro Sumbagut. Jenis penelitian ini adalah penelitian teks. Dalam metodenya, peneliti menggunakan metode penelitian Analisis Wacana Kritis model Norman Fairclough pada dimensi teks, pada unsur Representasi, Relasi, dan Identitas, model ini dipilih karena Fairclough memusatkan perhatian wacana pada bahasa, agar lebih fokus melihat bagaimana Metro TV Biro Sumbagut dalam memberitakan Evaluasi Kinerja Walikota. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tiga unsur dalam menganalisis teks Evaluasi Kinerja Walikota berdasarkan teori Norman Fairclough yaitu Representasi evaluasi kinerja walikota, dengan mencerminkan kinerja walikota yang belum mengalami perubahan atau terealisasi; relasi antara wartawan dengan narasumber berita sangat berpengaruh terhadap perkembangan kinerja walikota; dan Identitas untuk melihat bagaimana wartawan menempatkan dirinya ke dalam teks dan pada berita ini, wartawan memposisikan dirinya sebagai yang berpihak kepada masyarakat.

Kata Kunci: Nilai Berita *Prominence*, Analisis Wacana Kritis, Teks Berita

ABSTRACT

This study is entitled Prominence News Value on the North Sumatra Face Program on Metro TV of the Sumbagut Bureau (Critical Discourse Analysis Study of the News Text "Evaluation of Mayor's Performance"). This study aims to find out the analysis of Prominence news value discourse at the text level in the "Mayor Performance Evaluation" news. This study uses qualitative research with descriptive analysis. In collecting data, researchers conducted face-to-face interviews with Metro TV Bureau of the North Sumatra Bureau of Information. This type of research is text research. In the method, the researcher uses the Norman Fairclough Critical Discourse Analysis research method on the dimensions of text, on the elements of Representation, Relationships, and Identity, this model was chosen because Fairclough focuses the discourse on language, so that it is more focused on seeing how Metro TV Bureau of Sumbagut in reporting Performance Evaluations Mayor. The results showed that there were three elements in analyzing the text of the Mayor's Performance Evaluation based on Norman Fairclough's theory, namely Representation of the performance evaluation of the mayor, by reflecting the performance of the mayor who had not experienced changes or were realized; the relationship between journalists and news sources is very influential on the development of the mayor's performance; and Identity to see how journalists place themselves in the text and in this news, journalists position themselves as being in favor of the public.

Keywords: Prominence News Value, Critical Discourse Analysis, News Text

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kesehatan, kekuatan serta berkat yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini. Skripsi ini merupakan tahap awal atau salah satu syarat dalam mendapatkan gelar sarjana Ilmu Komunikasi di Fakultas Sosial dan Politik Universitas Medan Area. Adapun Judul skripsi yang penulis teliti adalah tentang **“Nilai Berita *Prominence* Pada Program Wajah Sumut di Metro TV Biro Sumbagut (Studi Analisis Wacana Kritis Tentang Teks Berita “Evaluasi Kinerja Walikota”)**,

Penulis menyadari bahwa adanya bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan hingga sampai tahap penyusunan, sungguh penulis memberikan rasa hormat serta mengucapkan terima kasih banyak atas kontribusinya dalam membentuk karakter penulis serta memberikan bimbingan, demi terwujudnya skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kesehatan dan kreativitas dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua beserta keluarga kecil penulis (Paber Jonathan Tarigan, Tresa Januwita Tarigan dan Carlos Persadaan Tarigan) yang telah memberikan kasih sayang, dukungan dan senantiasa mendoakan yang tiada henti untuk penulis.
3. Bapak Dr. Heri Kusmanto, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
4. Ibu Dra. Effiati Juliana Hasibuan M.Si selaku ketua prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

5. Ibu Rehia K. Isabella Barus S.Sos, MSP selaku dosen pembimbing I penulis.
6. Bapak Taufik Wal Hidayat S.Sos, MAP selaku dosen pembimbing II penulis.
7. Ibu Endah Rundika Pratiwi, S.Sos,M.I.Kom selaku sekretaris seminar penulis.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staff Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
9. Informan penulis yaitu Romi Siahaan dan Usrizal Pulungan yang telah berkenan membantu selama penelitian penulis.
10. Sahabat tersayang penulis Yusvin Idola Sihite, Virginia Verby Sinuhaji, Mikha Adelina Mendrofa, Mina Riang Hia, Ahmad Mashud Simbolon, Diana Octa Rasbina Ginting, Sry Widya Berutu dan Minar Mawati Siringo-ringo.
11. Sahabat tersayang penulis, Y2LC (Yuni Fransiska Sitanggang, S.P, Liasnita Sembiring dan Cronika Panjaitan); Y2S (Yohanna Masita Manurung, S.M, Siska Narulita Siboro, S.Kom) beserta Ruben Sarwedy Pardede, Desta Putra Situmorang, Erikson Elkana, Lois Sembiring dan Martiandes Hutagaol.
12. Seluruh teman stambuk lima belas, yang bersama saya berjuang menyelesaikan studi untuk meraih gelar S.I.Kom dan memberi kesan yang berharga selama di Universitas Medan Area.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini belum sempurna, untuk itu saya meminta maaf dan mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca.

Medan, 04 Oktober 2019

Yosefa Gunarty br Tarigan

DAFTAR ISI

	HALAMAN
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR BAGAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Fokus Penelitian	6
1.3 Perumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1 Komunikasi Massa	8
2.2 Media Massa	9
2.3 Berita	10
2.3.1 Jenis dan Nilai-nilai Berita	11
2.3.2 Berita <i>Prominence</i>	12
2.3.3 Penyajian Program Berita	14
2.4 Jurnalistik Televisi	16
2.5 Analisis Wacana	18
2.5.1 Konsep Analisis Wacana	18
2.5.2 Analisis Wacana Kritis	19
2.5.3 Analisis Wacana Norman Fairclough	24
2.6 Kerangka Pemikiran	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Jenis Penelitian	33
3.1.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	34
3.2 Sumber Data	34
3.3 Subyek dan Obyek Penelitian	35
3.4 Informan Penelitian	36
3.5 Teknik Pengumpulan Data	37

3.5.1	Observasi Teks	37
3.5.2	Wawancara	47
3.5.3	Dokumentasi	48
3.6	Teknik Analisis Data	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 50

4.1	Deskripsi Lokasi Penelitian	50
4.1.1	Sejarah Metro TV	50
4.1.2	Visi dan Misi Metro TV	52
4.1.3	Profil Metro TV Biro Sumbagut	53
4.1.4	Logo Metro TV	54
4.1.5	Struktur Organisasi Metro TV	56
4.2	Gambaran Umum Informan	58
4.3	Hasil Penelitian	60
4.4	Pembahasan	70

BAB V SIMPULAN DAN SARAN 76

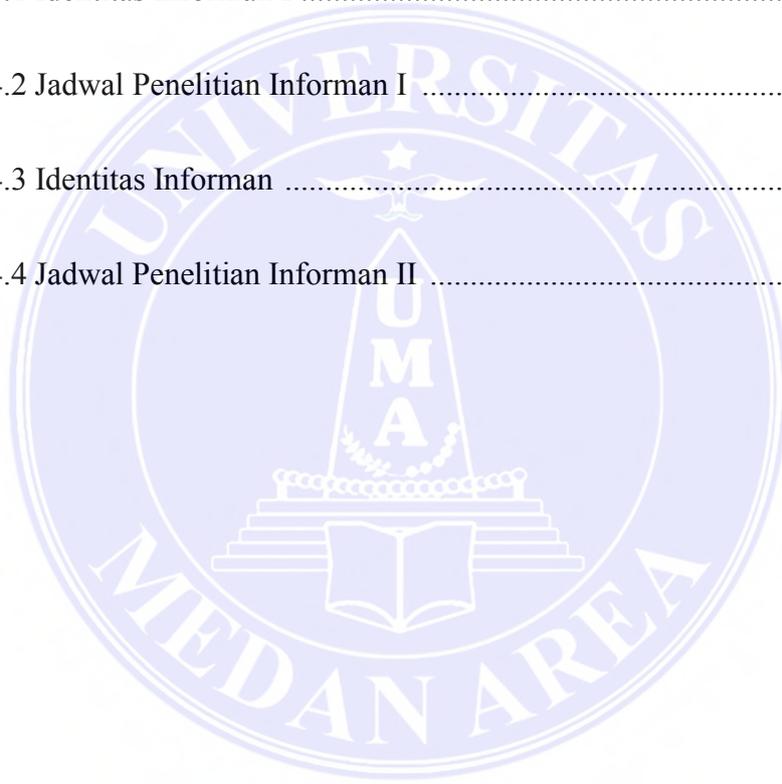
5.1	Simpulan	76
5.2	Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Kerangka Analisis Wacana Norman Fairclough	26
Tabel 2.2 Elemen dimensi teks menurut Norman Fairclough	27
Tabel 4.1 Identitas Informan I	58
Tabel 4.2 Jadwal Penelitian Informan I	58
Tabel 4.3 Identitas Informan	59
Tabel 4.4 Jadwal Penelitian Informan II	60



DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 4.1 Logo Metro TV 54



DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian	32
Bagan 4.1 Struktur Organisasi Metro TV	56
Bagan 4.2 Struktur Organisasi Metro TV Biro Sumbagut	57



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan komunikasi untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Terjadi penyaluran informasi dari satu pihak kepada pihak lain melalui berbagai sarana, mulai dari yang paling sederhana seperti bahasa tubuh, sampai yang paling canggih seperti internet. Salah satu sarana komunikasi yang sudah akrab dengan kehidupan kita adalah media massa, baik media cetak maupun elektronik.

Informasi yang disampaikan haruslah informasi yang menyangkut kepentingan masyarakat luas atau yang menarik perhatian mereka, karena ditujukan kepada masyarakat luas. Informasi dapat sampai ke sasaran (khalayak/masyarakat) sesuai yang diharapkan, maka media massa harus mengolah informasi ini melalui proses kerja jurnalistik. Informasi yang diolah oleh media massa melalui proses kerja jurnalistik ini merupakan apa yang selama ini kita kenal sebagai berita.

Kebutuhan akan informasi bisa dengan mudah didapatkan oleh khalayak berkat perkembangan teknologi yang semakin inovatif. Informasi yang bersifat lokal, nasional bahkan internasional sekalipun semuanya kini telah tersedia berkat kemajuan teknologi. Semua informasi-informasi tersebut telah dikemas dalam berbagai bentuk baik melalui cetak seperti koran, majalah, tabloid, atau melalui media elektronik seperti radio dan televisi, atau juga melalui media internet.

Diantara beberapa media komunikasi diatas, media televisi dianggap sebagai media yang paling efektif dalam proses penyampaian informasi karena dalam hal penyampaian pesan, televisi mampu menyampaikan segala jenis pesan baik bersifat audio, visual, tekstual bahkan bersifat interaksional langsung kepada komunikator. Televisi merupakan media komunikasi modern yang sudah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat Indonesia pada umumnya.

Mabruri (2011: 20) menjelaskan bahwa ada empat point utama yang menjadi fungsi dari siaran televisi dalam proses penyampaian pesan kepada khalayak yang menyaksikan program tayangan tersebut, yaitu fungsi menginformasikan (*information*), fungsi menghibur (*entertainment*), fungsi mendidik (*education*) dan fungsi ruang control bagi masyarakat (*social control*).

Media televisi membuat program-program yang kini sedang menjadi sebuah *trend* atau acuan agar digemari oleh konsumen, seperti program berita, hiburan, sinetron, ataupun musik. Program berita merupakan salah satu konten acara yang khusus menyajikan peristiwa/kejadian yang terjadi di tengah masyarakat. Banyaknya stasiun televisi nasional ataupun swasta yang menyiarkan program berita, salah satunya adalah Metro TV.

Metro TV mengudara pada 25 November 2000 sebagai stasiun berita 24 jam pertama di Indonesia. Metro TV adalah stasiun televisi swasta yang dimiliki oleh Surya Paloh yang menghadirkan program *news* lebih banyak dibandingkan dengan stasiun lain. Metro TV merupakan stasiun televisi berita pertama yang menyiarkan berita dalam 3 bahasa, yaitu Indonesia, Inggris dan Mandarin. Hal ini semakin menguatkan konsep Metro TV sebagai stasiun berita dan informasi.

Konsep siaran televisi yang mengedepankan berita dan informasi inilah yang menjadikan Metro TV dipilih sebagai obyek dari penelitian ini. Metro TV juga menyebarkan berita dan informasi ke seluruh pelosok di Indonesia dan lahirlah biro-biro Metro TV, misalnya Biro Sumbagut. Biro ini hadir sebagai kepanjangan tangan dari Metro TV yang ada di pusat. Begitu banyak program-program yang disajikan Metro TV, salah satunya adalah program berita. Metro TV Biro Sumbagut terdapat dua program berita lokal yaitu Wajah Sumut dan Dialog Sumut.

Wajah Sumut adalah sebuah program acara yang menyajikan sebuah berita dengan sajian peristiwa/kejadian yang terjadi di Sumatera Utara. Dengan memberikan penekanan pada fakta-fakta yang menyangkut tokoh nasional yang selalu mengundang kepenasaran publik dan kebutuhan informasi masyarakat semakin meningkat. Selaras dengan hal itu, maka dapat dikatakan program Wajah Sumut menggunakan nilai berita yang mengandung segi *prominence* atau ketenaran yang menyangkut orang penting.

Nilai berita *prominence* (ketenaran) adalah semakin suatu peristiwa melibatkan tokoh atau orang-orang yang dikenal luas khalayak, maka akan semakin tinggi pula nilai berita (Pawito, 2009: 12). Dari sekian banyak berita yang selalu di tayangkan pada program Wajah Sumut, mengapa berita Evaluasi Kinerja Walikota yang dihadirkan menjadi latar belakang penelitian ini. Dengan meneliti dari segi teks dan wacana pada berita Evaluasi Kinerja Walikota, dapat ditemukan berkaitan dengan nilai berita *prominence* karena menyangkut orang penting.

Sumadiria (2005) berpendapat bahwa kriteria umum nilai berita (*news value*) merupakan acuan yang dapat digunakan oleh para jurnalis, yakni *reporter* dan *editor* untuk memutuskan fakta yang pantas dijadikan berita dan memilih mana yang lebih baik. Kriteria nilai berita merupakan berita pemahaman dari *reporter*, dapat dengan mudah mendeteksi mana peristiwa yang harus diliput dan harus dilupakan dan mana peristiwa yang tak perlu diliput dan harus dilupakan.

Setiap wartawan pastinya memiliki cara pandang yang berbeda dalam menulis suatu berita, baik dari segi jenis berita yang disajikan, pola berita yang digunakan sehingga dari itu semua akan membentuk suatu nilai berita, sebelum mengetahui nilai berita sebaiknya harus tahu dulu jenis berita apa yang ingin ditulis, dari situlah nilai berita akan terbentuk. Memilih berita harus dipisahkan antara yang benar dan palsu (Kusumaningrat, 2012: 58).

Analisis wacana kritis dipakai untuk meneliti ideologi yang tersembunyi di dalam teks, bagaimana di dalam teks terdapat sebuah dominasi kekuasaan dan ketidakadilan dari pihak-pihak tertentu. Pihak-pihak yang berkuasa tersebut menggunakan media wacana yang ada dalam masyarakat, khususnya teks berita untuk mendominasi dan mempengaruhi kesadaran mental masyarakat.

Aspek bahasa dalam media massa, teks dan segala bentuk wacana di masyarakat merupakan tempat bersemayamnya kuasa-kuasa yang dipakai oleh pihak-pihak tertentu untuk melegitimasi dan melanggengkan posisi mereka (Eriyanto, 2001: 224). Oleh sebab itu peneliti menggunakan pendekatan analisis wacana kritis untuk membongkar ideologi dan strategi pewacanaan yang dilakukan oleh produser tayangan program Wajah Sumut di Metro TV Biro Sumbagut.

Tipe analisis wacana kritis yang digunakan adalah dalam perspektif Norman Fairclough yang menitikberatkan pada bahasa sebagai praktik kekuasaan. Melihat bahasa dalam perspektif ini membawa konsekuensi tertentu. Bahasa secara sosial dan historis adalah bentuk dari tindakan, dalam hubungan dialektik dengan struktur sosial. Oleh karena itu analisis wacana kritis ini dipusatkan pada bagaimana bahasa itu dibentuk dan dibentuk dari relasi sosial dan konteks sosial tertentu (Eriyanto, 2012: 285).

Norman Fairclough kemudian membagi analisis wacana kritis dalam tiga level, yaitu: analisis teks, praktik wacana (*discourse practice*), dan praktik sosiokultural (*sociocultural practice*) (Fairclough, 1992: 63). Pada level analisis tekstual, penelitian ini akan menganalisis nilai berita *Prominence* dalam teks berita Evaluasi Kinerja Walikota melalui analisis bahasa secara kritis dengan melihat tata bahasa, kosa kata dan struktur teks untuk mengkaji representasi, relasi, dan identitas yang ditampilkan dalam teks berita.

Oleh sebab itu peneliti memilih model analisis wacana kritis Norman Fairclough karena peneliti ingin melihat Analisis pada level praktik wacana akan melakukan penelusuran terhadap produksi dan proses penyampaian teks berita Evaluasi Kinerja Walikota. Data analisis praktik wacana ini diperoleh melalui rekaman siaran program Wajah Sumut dan wawancara kepada produser dan kameramen sebagai pihak yang terlibat langsung dalam proses produksi teks.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana proses produksi dan proses penyampaian pesan dalam berita. Maka penelitian ini bermaksud menemukan makna-makna yang tersembunyi dalam wacana berita tersebut. Penelitian ini diberi judul : Nilai Berita *Prominence* pada Program

Wajah Sumut di Metro TV Biro Sumbagut (Studi Analisis Wacana Kritis Tentang Teks Berita “Evaluasi Kinerja Walikota”).

1.2 Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Maka peneliti memfokuskan untuk meneliti Nilai Berita *Prominence* pada Program Wajah Sumut, menganalisis wacana dalam berita “Evaluasi Kinerja Walikota” di Metro TV Biro Sumbagut yang menjadi sumber peneliti dengan menggunakan metode analisis wacana kritis Norman Fairclough yang lebih memfokuskan pada analisis teks atau wacana yang mengkaji representasi, relasi, dan identitas yang ditampilkan dalam teks berita.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana analisis wacana nilai berita *Prominence* pada level teks dalam berita “Evaluasi Kinerja Walikota” pada program Wajah Sumut di Metro TV Biro Sumbagut?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Mengetahui analisis wacana nilai berita *Prominence* pada level teks dalam berita “Evaluasi Kinerja Walikota” pada program Wajah Sumut di Metro TV Biro Sumbagut.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah uraian yang bersifat teoritis untuk pembelajaran tentang Analisis Wacana pada program televisi dan dapat memberikan sumbangan atau kontribusi terhadap perkembangan ilmu komunikasi, khususnya di dalam bidang jurnalistik dan diharapkan dapat menjadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan menjadi sumbangan pemikiran bagi penelitian serupa yang mendatang dan dapat bermanfaat bagi masyarakat guna mengetahui dan memahami ideologi dan strategi media massa, khususnya media elektronik, dalam mewacanakan sebuah program berita. Di samping itu penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan kepekaan para pemirsa dalam melihat ideologi tersembunyi di dalam suatu tayangan serta strategi yang digunakan oleh pekerja media dalam mewacanakan sebuah program berita. Kemudian juga, bisa dimanfaatkan pada aplikasi dalam kajian atau penelitian lain tentang wacana media massa secara kritis.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa modern lazimnya media massa modern menjabarkan sistem-sistem yang memproduksi pesan, memilih, menyiarkan untuk diterima dan ditanggapi massa. Komunikasi massa menyebarkan informasi, gagasan dan sikap kepada komunikan dengan beragam yang banyak jumlahnya dengan menggunakan media.

Komunikasi adalah proses penyampaian dari komunikator kepada komunikan. Seiring dengan perkembangan komunikasi, saat ini khalayak dapat dengan mudah mendapatkan informasi melalui sejumlah media massa yang ada seperti koran, majalah, radio, dan internet dll. Hal ini tidak dapat dipungkiri dari kehidupan kita bahwa kita terikat dan tidak lepas dengan media massa (Prasanti, Annisa 2016: 20).

Dalam bukunya komunikasi massa suatu pengantar, Elvinaro mengatakan bahwa komunikasi massa adalah:

“Pengertian komunikasi massa, pada satu sisi adalah proses dimana organisasi media memproduksi dan menyebarkan pesan kepada publik secara luas dan pada sisi lain diartikan sebagai bentuk komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen dan anonim melalui media cetak maupun elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima serentak dan sesaat” (2005: 31).

Dari pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa komunikasi massa merupakan proses dimana suatu organisasi memproduksi dan menyebarkan informasi kepada khalayak secara luas yang berada dimana saja dengan menggunakan media cetak maupun elektronik. Media cetak ataupun media

elektronik disini dipergunakan sebagai media atau perantara dalam menyebarkan informasi kepada khalayak.

2.2 Media Massa

Media massa dapat diartikan sebagai salah satu bentuk media atau sarana komunikasi untuk menyalurkan dan mempublikasikan berita kepada publik atau masyarakat. Bentuk media atau sarana jurnalistik yang kini dikenal terdiri atas media cetak, media elektronik, dan media online. Media massa dalam konteks jurnalistik pada dasarnya harus dibatasi pada ketiga jenis media tersebut, sehingga dapat dibedakan dengan bentuk media komunikasi yang bersifat massal, tetapi tidak memiliki kaitan dengan aktivitas jurnalistik.

Media juga diartikan alat yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan, meneruskan, atau menyebarkan pesannya agar dapat sampai kepada komunikan (khalayak). Peran media dan komunikasi massa sangat besar, sehingga seorang pemikir seperti Marshall McLuhan menggagas teori *technological determinism*. *Technological determinism* menyatakan teknologi seperti media massa memiliki pengaruh yang sangat besar dalam masyarakat atau dengan kata lain, kehidupan manusia ditentukan oleh teknologi (Morrisan, 2010: 31).

Cangara menjelaskan tentang definisi media massa dalam karyanya, pengantar ilmu komunikasi, yaitu:

“Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, televisi, radio dan film (1998: 112).

Penjelasan diatas sudah jelas bahwa media massa berfungsi sebagai media informasi, saluran menyampaikan pesan serta mempengaruhi khalayak dalam berbagai kehidupan sehari-hari masyarakat.

2.3 Berita

Ada begitu banyak pengertian berita, masing-masing pakar memberikan definisi berita berdasarkan sudut pandang masing-masing. Hasanah (2008: 17) menyebutkan bahwa “Berita adalah segala sesuatu yang terkait waktu dan menarik perhatian banyak orang dan berita terbaik adalah hal-hal yang paling menarik yang menarik sebanyak mungkin orang (untuk membacanya)”. Muda (2005: 21) menyatakan bahwa, “berita dapat didefinisikan sebagai fakta yang akurat atau suatu ide yang dapat menarik perhatian bagi sejumlah besar pembaca”.

Berita adalah pernyataan antara manusia sebagai pemberitahuan tentang peristiwa, keadaan atau gagasan yang disampaikan secara tertulis atau lisan, atau dengan isyarat. Karena ditujukan kepada khalayak seluas mungkin, berita yang lengkap harus mengandung unsur 5W + 1H, yakni who (siapa yang menjadi bahan berita), what (apa yang terjadi), where (dimana peristiwa terjadi), when (kapan peristiwa terjadi), why (mengapa hal itu terjadi), dan how (bagaimana peristiwa itu terjadi).

Menurut Atmakusumah (2004: 310) dalam ilmu jurnalistik, berita haruslah memenuhi unsur-unsur faktual, yaitu bahwa berita itu berdasarkan fakta dan kenyataan yang sebenarnya. Akurat, yaitu bahwa setiap keterangan dari sumber berita dikutip dengan tepat, dan objektif, yaitu tidak berat sebelah mana kala berita itu melibatkan beberapa pihak yang mempunyai pandangan berbeda atau

saling bertentangan. Dengan mengikuti persyaratan-persyaratan ini, berita itu menjadi lengkap dan jelas.

Jadi, dapat disimpulkan, berita adalah laporan tentang peristiwa apa pun yang bersifat fakta yang disertai gambar (visual), aktual, akurat, objektif, menarik, berguna dan disiarkan melalui media massa televisi.

2.3.1 Jenis dan Nilai-nilai berita

Tebba (2005: 56) membedakan berita berdasarkan jenis berita, yaitu: berdasarkan sifat pemberitaan, lingkup pemberitaan, masalah yang dicakup, sifat kejadian, dan bentuk penyajian berita. Sedangkan nilai berita adalah seperangkat kriteria untuk menilai apakah sebuah kejadian cukup penting untuk diliput. Ada sejumlah faktor yang membuat sebuah kejadian memiliki nilai berita, antara lain:

1. Kedekatan (*Proximity*). Ada dua hal tentang kedekatan. Pertama dekat secara fisik dan kedua, kedekatan secara emosional. Orang cenderung tertarik bila membaca berita yang peristiwa atau kejadiannya dekat dengan wilayahnya dan juga perasaan emosional berdasarkan ikatan tertentu.
2. Ketenaran (*Prominence*). Orang terkenal memang sering menjadi berita. Seperti istilahnya *name makes news*. Bintang film, sinetron, penyanyi, politisi ternama seringkali muncul di koran dan juga televisi.
3. Aktualitas (*Timeliness*). Berita, haruslah berupa laporan kejadian yg baru baru ini terjadi atau peristiwa peristiwa yang akan terjadi di masa depan.
4. Akibat (*Impact*). Sebuah kejadian yang memiliki akibat pada masyarakat luas memiliki nilai berita yang tinggi. Semakin besar akibat tersebut bagi masyarakat, semakin tinggi pula nilai beritanya.

5. Keluarbiasaannya (*Magnitude*). Sebenarnya hampir sama dengan akibat, namun *magnitude* di sini menyangkut sejumlah orang besar, prestasi besar, kehancuran yg besar, kemenangan besar, dan segala sesuatu yang besar.
6. Konflik (*Conflict*). Berita tentang adanya bentrokan, baik secara fisik maupun nonfisik, selalu menarik. Misalnya bentrokan antara manusia, manusia dengan binatang, antar kelompok, bangsa, etnik, agama, kepercayaan, perang dan sebagainya.
7. Keanehan (*Oddity*). Sesuatu yg tidak lazim (*unusual*) mengundang perhatian orang di sekitarnya. Orang yang berdandan eskstrentrik, orang yg bergaya hidup tidak pada umumnya, memiliki ukuran fisik yang berbeda dengan yang lain pada umumnya, dan sebagainya cenderung jadi berita yang bernilai tinggi.

2.3.2 Berita Prominence

Di Indonesia, apa saja yang dikatakan dan dilakukan bintang film, bintang sinetron, penyanyi, penari, pembawa acara, pejabat, dan bahkan para koruptor sekalipun, selalu dikutip pers. Kehidupan para publik figur memang dijadikan ladang emas bagi pers dan media massa terutama televisi. Mereka menabur perkataan dan mengukuhkan perbuatan, sedangkan pers melaporkan dan menyebarkanluaskannya. Semua dikemas lewat sajian acara paduan informasi dan hiburan (*information* dan *entertainment*), maka jadilah *infotainment*. Masyarakat kita sangat menyukai acara-acara ringan semacam ini (Sumadiria, 2005: 80).

Prominence (orang penting): berita tentang orang-orang penting, orang-orang ternama, pensohor, selebritis, figur publik. Orang-orang penting dan

terkemuka dimana pun selalu membuat berita. Jangkauan ucapan dan tingkah lakunya, namanya saja sudah membuat berita. Teori jurnalistik menegaskan, nama menciptakan berita (*name makes news*).

Contohnya : “Tahun 2008, Kedutaan Besar Amerika Serikat di Moskow melukiskan Presiden Dmitry Medvede sebagai “Robin untuk Batman”. Itu semua sudah jelas berita *feature* karena sudah memberitakan nama-nama orang terkenal yang memiliki jabatan penting di masing- masing negaranya. Sehingga memiliki nilai berita yang layak untuk dipublikasikan (Suheni, 2011: 80).

Prominence berarti menyangkut peristiwa dan/atau orang terkenal. Maksudnya sesuatu yang menyangkut peristiwa dan/atau orang terkenal akan memiliki kelayakan berita yang lebih dibandingkan dengan sesuatu yang menyangkut peristiwa dan/atau orang yang tidak terkenal (Junaedi, 2013: 9).

Contohnya adalah:

1. Meninggalnya Michael Jackson menjadi berita utama di berbagai media massa, bahkan banyak stasiun televisi yang menghentikan program siarannya demi *breaking news* kematian penyanyi terkenal ini. Jadi berbeda dengan kematian orang biasa yang hanya terekspos pada orang-orang disekitarnya.
2. Kecelakaan transportasi seperti pesawat terbang jatuh dengan banyak korban jiwa atau menyangkut orang penting, pesawat penting (pesawat tempur bernilai tinggi).
3. Ledakan bom yang menewaskan belasan orang atau satu/lebih dari satu orang, namun korban bom memiliki *prominence* tinggi (bom menewaskan

Presiden/Wapres, tokoh agama terkemuka, dan orang penting lain sebagainya).

Jadi hal-hal yang termasuk *prominence* bukan hanya menyangkut orang, tetapi juga tempat dan benda. Semakin terkenal seseorang, tempat dan benda semakin menarik dijadikan bahan berita maka nilainya semakin tinggi. Nilai berita ini jika digabungkan dengan nilai berita aktual, maka tingkat nilai beritanya akan bertambah tinggi dan semakin mendesak untuk diberitakan. Contohnya, mengenai Barack Obama dan Ahmadinejad terkait dalam kasus nuklir, perseteruannya dengan Israel dan berbagai negara yang menentang sikap kontroversialnya.

2.3.3 Penyajian Program Berita

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2002: 897), kata program berasal dari bahasa Inggris *programe* yang berarti acara atau rencana. Sutisno (1993: 9) dalam bukunya pedoman praktis penulisan skenario TV dan video, mendefinisikan program televisi ialah bahan yang telah disusun dalam suatu format sajian dengan unsur video yang ditunjang unsur audio yang secara teknis memenuhi persyaratan layak siar serta telah memenuhi standar estetik dan artistik yang berlaku.

Program siaran televisi di Indonesia pada umumnya diproduksi oleh stasiun televisi yang bersangkutan. Terkadang sebuah stasiun televisi tidak memproduksi sendiri siarannya, mereka membeli atau memesan dari *production compony* atau dikenal dengan sebutan *production house*. Stasiun televisi dapat memilih program yang menarik dan memiliki nilai jual kepada pemasang iklan,

sementara perusahaan produksi acara televisi dapat meraih keuntungan dari produksinya.

Pengertian mengenai penyajian menurut Assegaf (1992: 133), yaitu cara menyampaikan sesuatu pemberitaan. Menurut Mulyono (1993: 703) kata saji artinya hidangan, menyajikan, menghidangkan sedangkan penyajian, cara menyampaikan pemberitaan, karangan, makalah dan sebagainya. Mengutip pengertian Sudirman Tebba, bahwa berita televisi terdiri atas :

“Gambar, naskah dan audio atau suara. Gabungan ketiga unsur itulah yang membedakan berita televisi dengan berita radio dan media cetak. Gambar merupakan unsur pertama dalam berita televisi. Gambar itulah yang menjadi kekuatan berita televisi, karena gambar ikut berbicara, bahkan kadang lebih berbicara dari pada naskah dan audio. Unsur kedua dalam berita televisi ialah naskah. Sebagaimana naskah berita pada umumnya juga harus memenuhi unsur berita 5W+1H (*what, who, where, when, why, dan how*). Unsur yang terakhirnya adalah audio atau suara. Audio tidak kalah pentingnya dibanding dengan naskah dan gambar. Walaupun suatu berita ada naskah dan gambarnya, namun jika tidak ada bunyi (*on*), maka bisa jadi berita tersebut tidak jelas maksudnya” (Tebba, 2005: 67-82).

Sedangkan untuk penempatan program dalam siaran dapat dilihat dari dua segi yaitu dari sisi programatik dan sisi penonton atau sasaran program. Sisi pertama berkaitan dengan kesesuaian alokasi program dalam jadwal siaran, sisi kedua berhubungan dengan aspek geokultural sasaran program yang terbesar di seluruh negeri dengan tradisi yang berlainan. Susunan program dipengaruhi juga oleh komposisi usia, jenis kelamin, profesi, tingkat pendidikan.

Selain itu, penyusunan program juga harus ditinjau dari siklus waktu secara *vertikal dan horizontal*. Siklus waktu *vertikal* adalah hubungan dari satu program ke program berikutnya dalam *sequence* (tata urutan rangkaian) yang diatur secara konsisten dan berkesinambungan sampai akhir seluruh program dalam satu hari. Siklus waktu *horizontal* memperhitungkan pola acara (program)

dari satu hari ke hari lainnya berdasarkan kebiasaan urutan rangkaian setiap harinya bobot siaran dan kejenuhan kondisi dari komposisi program (Sutisno, 1993: 11).

2.4 Jurnalistik Televisi

Televisi didefinisikan sebagai suatu sistem penyiaran gambar yang disertai dengan bunyi (suara) melalui kabel atau melalui angkasa dengan menggunakan alat yang mengubah cahaya (gambar) dan bunyi (suara) menjadi gelombang listrik, dan mengubahnya kembali menjadi berkas yang dapat dilihat dan bunyinya dapat didengar (Lathifah, 2016: 24). Televisi sebagai salah satu media komunikasi massa. Dari semua media komunikasi yang ada, televisilah yang paling berpengaruh pada kehidupan manusia.

Media Cetak seperti koran hanya bisa dinikmati dengan kemampuan mata untuk membacanya, sedangkan media elektronik lain seperti radio hanya bisa dinikmati dengan kemampuan mendengarkan saja. Jadi televisilah yang memberikan kelebihan dibandingkan media lain, seperti :

1. Televisi dapat dinikmati dengan mudah. Televisi seolah-olah menjadi wakil mata pemirsa yang langsung bisa melihat kenyataan tanpa harus berimajinasi seperti kita membaca koran ataupun mendengarkan radio.
2. Jangkauan pemirsa dalam televisi lebih banyak dari media lain, karena dapat dinikmati dengan berbagai kalangan dan jenis tingkatan sosial
3. Televisi adalah media yang relatif murah. Televisi tidak perlu berlangganan untuk mengakses saluran nasional yang telah disediakan.

Berbeda dengan koran atau internet yang harus mengeluarkan biaya ketika akan dipakai.

4. Televisi adalah media yang luas jangkauannya. Semua kalangan hingga ke pelosok negeri telah mengenal media televisi dalam kehidupan sehari-hari.

Inilah salah satu pengaruh besar yang diberikan oleh televisi. Seiring berjalannya waktu dan perkembangan teknologi, televisi berkembang menjadi lebih modern, bentuknya pun mulai beragam, dari ukuran kecil hingga besar, ada yang berbentuk ramping dan tipis. Fungsinya pun tidak lagi hanya untuk menonton acara televisi saja, sekarang sudah berkembang menjadi televisi digital yang mempunyai fitur-fitur modern, bahkan dapat terhubung dengan internet. Memang dasarnya televisi juga bukan hanya mempunyai dampak positif melainkan negatif.

Secara fisik, televisi dengan pancaran cahaya yang terlalu terang dan jarak menonton televisi terlalu dekat, dapat merusak mata, sehingga bisa menjadi minus. Oleh karena itu, akan lebih baik jika menonton televisi dengan jarak 5-6, 25 kali lebar layar televisi. Dampak lainnya dapat membuat seseorang malas, tetapi dampak ini bisa diatur sedemikian rupa oleh masing-masing individu. Seperti media pengalihan perhatian massa lainnya, televisi adalah pedang bermata dua. Televisi berperan sangat besar dalam peradaban manusia. Televisi bahkan sangat bermanfaat sebagai sarana sumber informasi yaitu berita (Lathifah, 2016: 25-27).

Secara sederhana jurnalistik dapat diartikan sebagai teknik mengolah berita dari tahap pencarian berita sampai akhirnya sebuah berita disampaikan kepada khalayak. Segala yang terjadi baik itu fakta peristiwa atau sebuah opini

yang diucapkan seseorang, jika dapat menarik perhatian khalayak akan menjadi bahan dasar bagi jurnalistik untuk dijadikan berita dan kemudian diolah untuk di sampaikan kepada khalayak.

Sebagai produk media massa, hadirnya televisi terasa memperpendek jarak antar Negara, sehingga arus berita dan informasi yang disajikan lewat televisi semakin beragam. Televisi selain menyajikan aspek hiburan juga menyiarkan berita yang bersifat sosial kontrol. Karena itu, televisi sebagai media massa telah menjadi salah satu kebutuhan masyarakat di rumah tangga masing masing (Amir, 1999: 29).

2.5 Analisis Wacana

2.5.1 Konsep Analisis Wacana

Analisa adalah cara mengkaji soal dengan mencari unsur-unsur dasar yang terkandung dalam persoalan tersebut dan kemudian menggali hubungan antara unsur-unsur itu, proses pemecahan kasus secara teratur, terorganisasi, sistematis, dan langkah menguraikan satu keseluruhan ke dalam bagian-bagian. Sedangkan analisis adalah memecahkan, menguraikan, melepaskan, dan membuat terurai (Dagun, 1997: 44).

Pengertian wacana dalam lapangan sosiologi yaitu, wacana menunjuk pada hubungan antara konteks sosial dari pemakaian bahasa. Sedangkan dalam pengertian linguistik, wacana adalah unit bahasa yang lebih besar dari kalimat, baik disampaikan secara lisan atau tulisan. Wacana adalah unit bahasa yang lebih besar dari kalimat, baik disampaikan secara lisan atau tulisan. Wacana adalah

rangkaian kalimat yang serasi, yang menghubungkan proposisi lain, kalimat satu dengan kalimat lain, membentuk satu kesatuan (Eriyanto, 2001: 3).

Mengutip Eriyanto dalam bukunya Analisis Wacana, Pengantar Teks Media, menyatakan bahwa:

“Pengertian satu kalimat dihubungkan dengan kalimat lain dan tidak ditafsirkan satu persatu kalimat saja. Kesatuan, bahasa itu bisa panjang bisa pendek. Sebagai sebuah teks, wacana bukan urutan kalimat yang tidak mempunyai ikatan sesamanya, bukan kalimat-kalimat yang dideretan begitu saja. Ada sesuatu yang mengikat kalimat-kalimat itu menjadi sebuah teks, dan yang menyebabkan pendengar atau pembaca mengetahui bahwa ia berhadapan dengan sebuah teks atau wacana dan sebuah kumpulan kalimat melulu yang dideretan begitu saja. Studi wacana dalam *linguistic*, merupakan reaksi terhadap studi *linguistic* yang hanya meneliti aspek kebahasaan dari kata atau kalimat saja. Kata atau kalimat itu dipelajari secara independen, tidak dihubungkan dengan kalimat-kalimat lain. Di sini, studi hanya dilekatkan pada frase atau kalimat belaka, tidak dihubungkan dengan relasi antar kalimat sebagai satu kesatuan utuh” (Eriyanto, 2001: 3).

Menurut Alex Sobur, “wacana sebagai rangkaian ujar atau rangkaian tindak tutur yang mengungkapkan suatu hal (subjek) yang disajikan secara teratur, sistematis, dalam satu kesatuan yang koheren, dibentuk oleh unsur segmental maupun nonsegmental bahasa” (Sobur, 2002: 9).

Berdasarkan rumusan pendapat mengenai pengertian wacana tersebut, maka dapat dirangkum pengertian wacana itu adalah “sebuah cara mengkomunikasikan pikiran dalam bentuk lisan maupun tulisan yang teratur dan sistematis dalam kesatuan bahasa yang besar, dengan tema-tema dan topik-topik yang disajikan kepada khalayak”.

2.5.2 Analisis Wacana Kritis

Analisis wacana kritis (AWK) adalah sebuah upaya atau proses (penguraian) untuk memberi penjelasan dari sebuah teks (realitas sosial).

Menggali kecenderungannya tujuan tertentu dan apa yang diinginkan dari sebuah teks yang diwacanakan. Artinya, dalam sebuah wacana disadari akan adanya kepentingan. Oleh karena itu, analisis yang terbentuk nantinya disadari telah dipengaruhi oleh si penulis dari berbagai faktor. Selain itu harus disadari pula bahwa di balik wacana itu terdapat makna dan citra yang diinginkan serta kepentingan yang sedang diperjuangkan (Badara, 2012: 21).

Analisis wacana yang dimaksudkan dalam tulisan ini adalah sebagai upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari subjek (penulis) yang mengemukakan suatu pernyataan. Pemahaman mendasar analisis wacana adalah wacana tidak dipahami semata-mata sebagai objek studi bahasa. Pada akhirnya, memang analisis wacana kritis menggunakan bahasa dalam teks yang dianalisis, tetapi bahasa yang dianalisis dalam AWK berbeda dengan studi bahasa dalam pengertian linguistik tradisional.

Konsep *Critical Discourse Analysis* (CDA) menurut Eriyanto (2001: 31) adalah “lebih mementingkan aspek kualitatif dari daripada kuantitatif”. CDA menekankan perhatiannya pada pemaknaan teks ketimbang penjumlahan unit kategori seperti dalam analisis isi. Dasar dari CDA adalah interpretatif yang mengandalkan interpretasi dan penafsiran peneliti. Sementara analisis isi kuantitatif, pada umumnya hanya dapat digunakan untuk membedah muatan teks komunikasi yang bersifat *manifest* (nyata), sedangkan CDA justru berpretensi memfokuskan pada pesan *laten* (tersembunyi).

Menurut Fairclough dan Wodak (1997: 44) melihat CDA sebagai pemakaian bahasa baik tuturan maupun tulisan yang merupakan praktik dari bentuk sosial. Hal ini menyebabkan adanya hubungan dialektis antara peristiwa

diskursif tertentu dengan situasi, institusi, dan struktur sosial yang membentuknya. Norman Fairclough juga mengatakan, konsep yang dia bentuk menitikberatkan pada tiga level, Pertama, setiap teks secara bersamaan memiliki tiga fungsi, yaitu representasi, relasi dan identitas.

Kedua, praktik wacana meliputi cara-cara para pekerja media memproduksi teks. Hal ini berkaitan dengan sifat dan *culture* wartawan itu sendiri. Ketiga, praktik sosial-budaya menganalisis tiga hal yaitu ekonomi, politik (khususnya berkaitan dengan isu-isu kekuasaan dan ideologi) dan budaya (khususnya berkaitan dengan nilai dan identitas) yang juga mempengaruhi situasi media dan wacananya.

Dalam analisis wacana kritis, analisis wacana dipakai untuk meneliti ideologi yang tersembunyi di dalam teks, bagaimana di dalam teks terdapat sebuah dominasi kekuasaan dan ketidakadilan dari pihak-pihak tertentu. Pihak-pihak yang berkuasa tersebut menggunakan media wacana yang ada dalam masyarakat, khususnya teks berita untuk mendominasi dan mempengaruhi kesadaran mental masyarakat.

Istilah wacana kritis sendiri digunakan untuk membedakan pengertian dua pendekatan terhadap wacana yang lain, dimana menurut Eriyanto, wacana tidak hanya menganalisis kebenaran suatu teks dari segi struktur kalimatnya saja menurut kaidah sintaksis dan semantik, tidak saja meletakkan subjek atau penutur sebagai pihak yang paling menentukan makna secara netral tanpa ada pengaruh kuasa sosial di sekitarnya, tetapi juga menganalisis suatu pernyataan dalam teks lewat konteks sosialnya (Eriyanto 2001: 224).

Oleh sebab itu, bahasa dilihat selalu terlibat dalam hubungan kekuasaan, terutama dalam pembentukan subjek, dan berbagai tindakan representasi yang terdapat dalam masyarakat. Pada akhirnya, analisis wacana kritis menganalisis bahasa bukan dengan menggambarkan dari aspek kebahasaan saja tetapi juga menghubungkan dengan konteks, yang diartikan sebagai bahasa itu dipakai untuk tujuan dan praktik tertentu, termasuk praktik kekuasaan.

Analisis wacana kritis melihat bahasa digunakan untuk melihat ketimpangan kekuasaan dalam masyarakat. Kemudian diselidiki, bagaimana melalui bahasa kelompok sosial yang ada saling bertarung dan mengajukan versinya masing-masing (Eriyanto, 2001: 7). Adapun karakteristik analisis wacana kritis menurut Teun Van Dijk, Norman Fairclough dan Ruth Wodak (Eriyanto, 2001: 9) adalah :

1. Tindakan

Wacana dipahami sebagai sebuah tindakan. Atau wacana juga dipahami sebagai bentuk interaksi. Jadi wacana merupakan sesuatu yang bertujuan, misalnya apakah untuk mempengaruhi, mendebat, membujuk, menyanggah, dan sebagainya. Wacana juga merupakan sesuatu yang diekspresikan secara sadar dan terkontrol, bukan sesuatu yang di luar kendali atau diekspresikan di luar kesadaran.

2. Konteks

Analisis wacana kritis mempertimbangkan konteks dari wacana, seperti latar, situasi, peristiwa dan kondisi. Wacana disini dipandang, diproduksi, dimengerti, dan dianalisis pada suatu konteks tertentu. Analisis wacana juga memeriksa konteks dari komunikasi seperti siapa yang mengkomunikasikan

dengan siapa dan mengapa; dalam jenis khalayak dan situasi apa; melalui medium apa; bagaimana perbedaan tipe dari perkembangan komunikasi; dan hubungan untuk masing-masing pihak.

3. Historis

Untuk dapat memahami suatu wacana teks maka dapat dilakukan dengan memberikan konteks historis di mana teks itu diciptakan. Oleh karena itu pada saat menganalisis perlu dimengerti mengapa wacana yang berkembang atau dikembangkan seperti itu, mengapa bahasa yang dipakai seperti itu, dan sebagainya.

4. Kekuasaan

Semua wacana yang muncul dalam bentuk teks, percakapan, atau apapun dipandang sebagai bentuk pertarungan kekuasaan. Konsep kekuasaan adalah salah satu kunci hubungan antara wacana dan masyarakat. Hubungan antara kekuasaan dan wacana dapat dilihat dari apa yang dinamakan kontrol. Kontrol dalam suatu wacana dapat berupa kontrol atas konteks, dan kontrol terhadap struktur wacana. Kontrol atas konteks misalnya dapat dilihat dari siapa yang boleh atau harus bicara sedangkan posisi yang lain sebagai pendengar atau yang mengiyakan. Sedangkan kontrol terhadap struktur wacana dapat dilihat dari seseorang yang memiliki kekuasaan lebih besar dapat menentukan bagian mana yang perlu ditampilkan dan bagian mana yang tidak serta bagaimana ia harus ditampilkan.

5. Ideologi

Wacana digunakan sebagai alat oleh kelompok dominan untuk mempersuasi dan mengkomunikasikan kekuasaan yang mereka miliki agar terlihat absah dan benar dimata khalayak. Suatu teks, percakapan dan lainnya adalah

bentuk dari praktik ideologi tertentu. Menurut teori-teori ideologi dikatakan bahwa ideologi dibangun oleh kelompok yang dominan dengan tujuan untuk mereproduksi dan melegitimasi dominasi mereka. Strategi utamanya adalah dengan membangun kesadaran khalayak bahwa dominasi itu dapat diterima secara *taken for granted*.

2.5.3 Analisis Wacana Norman Fairclough

Analisis wacana Norman Fairclough didasarkan pada pernyataan besar, bagaimana menghubungkan teks yang mikro dengan konteks masyarakat yang makro. Norman fairclough berusaha membangun suatu model analisis wacana yang mempunyai kontribusi dalam analisis sosial dan budaya, sehingga ia mengkombinasikan tradisi analisis tekstual yang selalu melihat bahasa dalam ruang tertutup dengan konstek masyarakat yang lebih luas.

Titik perhatian besar dari Norman Fairlough adalah melihat bahasa sebagai praktik kekuasaan. Untuk melihat bagaimana pemakai bahasa membawa nilai ideologis tertentu dibutuhkan analisis yang menyeluruh. Bahasa secara sosial dan historis adalah bentuk tindakan, dalam hubungan dialektik dengan struktur sosial. Oleh karena itu, analisis harus dipusatkan bagaimana bahasa itu terbentuk dan dibentuk oleh relasi sosial dan konteks sosial tertentu (Eriyanto, 2001: 285).

Norman Fairclough membangun suatu model yang mengintegrasikan secara bersama-sama analisis wacana yang didasarkan pada linguistik dan pemikiran sosial dan politik, dan secara umum diintegrasikan pada perubahan sosial. Oleh karena itu, model yang dikemukakan oleh Norman Fairclough ini sering disebut dengan perubahan sosial. Norman Fairlough memusatkan perhatian

wacana pada bahasa. Norman Fairclough menggunakan wacana menunjuk pada pemakaian bahasa sebagai praktik sosial, lebih dari pada aktivitas individu.

Memandang bahasa sebagai praktek sosial semacam ini mengandung sejumlah implikasi. Pertama, wacana adalah bentuk dari tindakan, seseorang menggunakan bahasa sebagai suatu tindakan pada dunia dan khususnya sebagai bentuk representasi ketika melihat dunia/realitas. Kedua, model mengimplikasikan adanya hubungan timbal balik antara wacana dan struktur sosial. Di sini wacana terbagi oleh struktur sosial, kelas dan relasi sosial lain yang dihubungkan dengan relasi spesifik dari institusi tertentu seperti pada hukum atau pendidikan, sistem dan klasifikasi (Eriyanto, 2001: 286).

Norman Fairclough membagi analisis wacana dalam tiga dimensi : *Teks*, *discourse practice*, dan *sociocultural practice*. Dalam model Fairclough, Teks di sini dianalisis secara linguistik, dengan melihat kosakata, semantik, dan tata kalimat. Ia juga memasukkan koherensi dan kohesivitas, bagaimana antarkata atau kalimat tersebut digabung sehingga membentuk pengertian.

Semua elemen yang dianalisis tersebut dipakai untuk melihat tiga masalah berikut. Pertama, ideasional yang merujuk pada representasi tertentu yang ingin ditampilkan dalam teks, yang umumnya membawa muatan ideologis tertentu. Analisis ini pada dasarnya ingin melihat bagaimana sesuatu ditampilkan dalam teks yang bisa jadi membawa muatan ideologis tertentu. Kedua, relasi merujuk pada analisis bagaimana hubungan diantara wartawan dan partisipan berita yang ditampilkan dalam teks apakah secara informal atau formal, terbuka atau tertutup. Ketiga, identitas merujuk pada bagaimana identitas wartawan dan partisipan berita ini hendak ditampilkan dalam teks.

Discourse practice merupakan dimensi yang berhubungan dengan proses produksi dan konsumsi teks. Sebuah teks berita pada dasarnya dihasilkan lewat proses produksi teks yang berbeda, seperti bagaimana pola kerja, bagan kerja, dan rutinitas dalam menghasilkan berita.

Sedangkan *sociocultural practice* adalah dimensi yang berhubungan dengan konteks diluar teks. Konteks di sini memasukkan banyak hal, seperti konteks situasi, lebih luas adalah konteks dari praktisi dari media itu sendiri dalam hubungannya dengan masyarakat atau budaya dan politik tertentu (Eriyanto, 2012: 286-288). Ketiga dimensi tersebut dapat digambarkan dengan kerangka analisis sebagai berikut:

Tabel 2.1
Kerangka Analisis Wacana Norman Fairclough

Tingkatan	Metode
Teks	<i>Critical linguistic</i>
<i>Discourse Practice</i>	Wawancara mendalam dan <i>news room</i>
<i>Sociocultural Practice</i>	Studi pustaka, penelusuran

(Sumber : Siswoko, 2018)

Seperti yang telah dipaparkan pada pada batasan masalah dalam penelitian ini bahwa penelitian ini akan menganalisis teks berita Evaluasi Kinerja Walikota dalam dimensi teks. Fairclough melihat teks dalam berbagai tingkatan. Sebuah teks bukan hanya menampilkan bagaimana suatu objek digambarkan tetapi juga bagaimana hubungan antar objek didefinisikan. Ada tiga elemen dasar dalam model Fairclough, yang dapat digambarkan dalam tabel berikut. Setiap teks pada dasarnya, menurut Fairclough, dapat diuraikan dan dianalisis dari ketiga unsur tersebut (Eriyanto, 2012: 289).

Tabel 2.2

Elemen dimensi teks menurut Norman Fairclough

Unsur	Yang ingin dilihat
Representasi	Bagaimana peristiwa, orang, kelompok, situasi, keadaan, atau apapun ditampilkan dan digambarkan dalam teks.
Relasi	Bagaimana hubungan antara wartawan, khalayak, dan partisipan berita ditampilkan dan digambarkan dalam teks.
Identitas	Bagaimana identitas wartawan, khalayak, dan partisipan berita ditampilkan dan digambarkan dalam teks.

(Sumber : Siswoko, 2018)

1) Representasi

Representasi pada dasarnya ingin melihat bagaimana seseorang, kelompok, peristiwa, dan kegiatan yang ditampilkan dalam teks. Representasi dalam pengertian Fairclough dilihat dari dua hal, yakni bagaimana seseorang, kelompok, dan gagasan ditampilkan dalam anak kalimat dan gabungan atau rangkaian antaranak kalimat.

a. Representasi dalam anak kalimat

Aspek ini berhubungan dengan bagaimana seseorang, kelompok, peristiwa, dan kegiatan ditampilkan dalam teks, dalam hal ini bahasa yang dipakai. Menurut Fairclough, ketika sesuatu tersebut ditampilkan, pada dasarnya pemakai bahasa dihadapkan pada paling tidak dua pilihan. Pertama, pada tingkat

kosakata (*vocabulary*): kosakata yang dipakai untuk menampilkan dan menggambarkan sesuatu, yang menunjukkan bagaimana sesuatu tersebut dimasukkan dalam satu set kategori.

Kedua, pilihan yang didasarkan pada tingkat tata bahasa (*grammar*). Dalam tingkatan tata bahasa, analisis Norman Fairclough dipusatkan pada apakah tata bahasa ditampilkan dalam bentuk proses atau dalam bentuk partisipan. Dalam bentuk proses, apakah seseorang, kelompok, dan kegiatan ditampilkan sebagai tindakan, peristiwa, keadaan atau proses mental. Ini terutama didasarkan pada bagaimana suatu tindakan hendak digambarkan.

b. Representasi dalam kombinasi anak kalimat

Antara satu anak kalimat dengan anak kalimat yang lain dapat digabung sehingga membentuk suatu pengertian yang dapat dimaknai. Pada dasarnya, realitas terbentuk lewat bahasa dengan gabungan antara satu anak kalimat dengan anak kalimat yang lain. Gabungan antara anak kalimat ini akan membentuk koherensi lokal, yakni pengertian yang didapat dari gabungan anak kalimat satu dengan yang lain, sehingga kalimat itu mempunyai arti. Koherensi antara anak kalimat ini mempunyai beberapa bentuk.

Pertama, elaborasi, anak kalimat yang satu menjadi penjelas dari anak kalimat yang lain. Anak kalimat yang kedua ini fungsinya adalah memperinci atau menguraikan anak kalimat yang telah ditampilkan pertama. Umumnya bentuk ini dihubungkan dengan pemakaian kata sambung seperti “yang”, “lalu”, atau “selanjutnya”.

Kedua, perpanjangan, di mana anak kalimat satu merupakan perpanjangan anak kalimat yang lain. Di sini fungsi anak kalimat yang kedua adalah kelanjutan

dari anak kalimat pertama. Perpanjangan ini bisa berupa tambahan (umumnya memakai kata hubung “dan”) atau berupa kontras antara satu anak kalimat dengan anak kalimat yang lain (umumnya memakai kata hubung “tetapi”, “meskipun”, “akan tetapi”, dan sebagainya) atau juga membuat pilihan yang setara antara satu anak kalimat dengan anak kalimat yang lain (umumnya memakai kata hubung “atau”).

Ketiga, mempertinggi, di mana anak kalimat yang satu posisinya lebih besar dari anak kalimat yang lain. Misalnya anak kalimat yang satu menjadi penyebab dari anak kalimat lainnya (umumnya dengan pemakaian kata hubung “karena” atau “diakibatkan”). Koherensi ini merupakan pilihan. Artinya dua buah anak kalimat dapat dipandang hanya sebagai penjelas, tambahan, atau saling bertentangan, tergantung bagaimana fakta satu dipandang saling berhubungan dengan fakta lain.

c. Representasi dalam rangkaian antarkalimat

Aspek ini berhubungan dengan bagaimana dua anak kalimat atau lebih disusun dan dirangkai. Representasi ini berhubungan dengan bagian mana dalam kalimat yang lebih menonjol dibandingkan dengan bagian yang lain. Salah satu aspek penting adalah partisipan dianggap mandiri atukah ditampilkan memberikan reaksi dalam teks berita.

Menurut Fairclough, paling tidak ada tiga bentuk bagaimana pernyataan ditampilkan dalam teks. Pertama, dengan mengutip secara langsung apa yang dikatakan oleh aktor. Kedua, dengan meringkas apa inti yang disampaikan oleh aktor. Ketiga, lewat evaluasi, di mana pernyataan aktor dievaluasi kemudian ditulis ke dalam berita. Pembagian ketiga hal tersebut terutama sangat kelihatan

dalam judul dan *lead*. Bagaimana pernyataan ditampilkan bukan hanya persoalan teknis jurnalistik, tetapi juga membawa konsekuensi ideologis tertentu.

2) Relasi

Unsur relasi ini berhubungan dengan partisipan dalam media berhubungan dan ditampilkan dalam teks. Media disini dipandang sebagai suatu area sosial, dimana semua kelompok, golongan, dan khalayak yang ada dalam masyarakat saling berhubungan dan menyampaikan versi pendapat dan gagasannya. Paling tidak, menurut Fairclough ada tiga kategori partisipan utama dalam media: wartawan (memasukkan diantaranya reporter, redaktur, pembaca berita untuk televisi dan radio), khalayak media, dan partisipan publik, memasukkan diantaranya politisi, pengusaha, tokoh masyarakat, artis, ulama, ilmuwan, dan sebagainya.

Titik perhatian dari analisis hubungan, bukan pada bagaimana partisipan publik tadi ditampilkan dalam media (representasi), tetapi bagaimana pola hubungan di antara ketiga aktor tadi ditampilkan dalam teks: antara wartawan dengan khalayak, antara partisipan publik, baik politisi, pengusaha, atau lain sebagainya dengan khalayak, antara wartawan dengan partisipan publik tadi. Semua analisis hubungan itu diamati dari teks.

Analisis tentang konstruksi hubungan ini dalam media sangat penting dan signifikan terutama kalau dihubungkan dengan konteks sosial. Karena pengaruh unik dari posisi-posisi mereka yang ditampilkan dalam media menunjukkan konteks masyarakat. Pengertian tentang bagaimana relasi itu dikonstruksi dalam media di antara khalayak dan kekuasaan sosial yang mendominasi kehidupan ekonomi, politik, dan budaya adalah bagian yang terpenting dalam memahami

pengertian umum relasi antara kekuasaan dan dominasi dalam masyarakat yang berkembang.

Analisis hubungan ini penting dalam dua hal. Pertama, kalau dikatakan bahwa media adalah ruang sosial di mana masing-masing kelompok yang ada dalam masyarakat saling mengajukan gagasan dan pendapat, dan berebut mencari pengaruh agar diterima oleh publik, maka analisis hubungan akan memberikan informasi yang berharga bagaimana kekuatan-kekuatan sosial ini ditampilkan dalam teks. Kedua, analisis hubungan juga penting untuk melihat bagaimana khalayak hendak ditempatkan dalam pemberitaan. Bagaimana pola hubungan antara wartawan dengan partisipan lain itu ingin dikomunikasikan kepada khalayak. Dengan kata lain, bagaimana teks itu membangun relasi antara khalayak dengan partisipan sosial dibangun.

3) Identitas

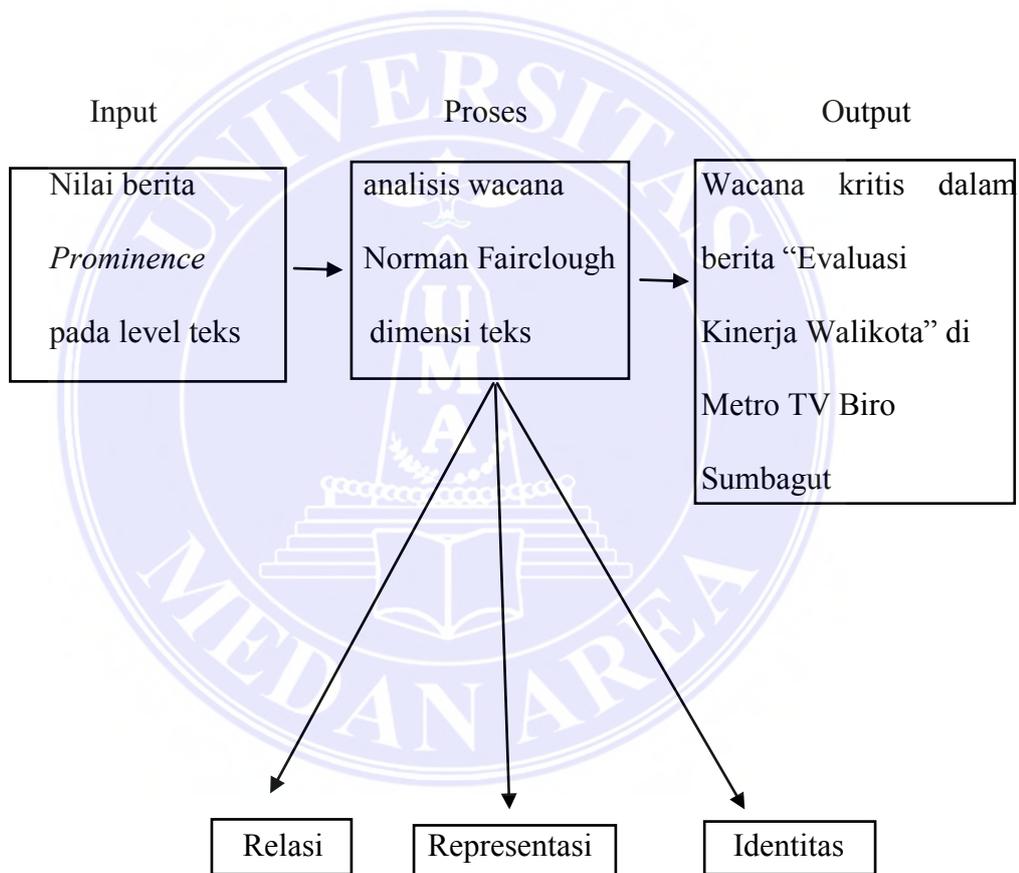
Aspek identitas ini terutama dilihat oleh Fairclough dengan melihat bagaimana identitas wartawan ditampilkan dan dikonstruksi dalam teks pemberitaan. Yang menarik, menurut Fairclough, bagaimana wartawan menempatkan dan mengidentifikasi dirinya dengan masalah atau kelompok sosial yang terlibat. Apakah wartawan ingin mengidentifikasikan dirinya sebagai bagian dari khalayak ataukah menampilkan dan mengidentifikasi dirinya secara mandiri. (Eriyanto, 2012: 289-305).

2.6 Kerangka Pemikiran

Untuk menunjukkan suatu arah dari penyusunan agar dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas, maka dalam penelitian ini penulis membuat suatu kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah :

Bagan 2.1

Kerangka Pemikiran Penelitian



Sumber : Peneliti 2019

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode penelitian Analisis Wacana Kritis model Norman Fairclough, model ini dipilih karena Fairclough memusatkan perhatian wacana pada bahasa. Fairclough menggunakan wacana menunjuk pada pemakaian bahasa sebagai praktik sosial. Dalam pemahaman fairclough, wacana mempunyai tiga efek yaitu Representasi, Relasi dan Identitas.

Peneliti memilih pendekatan kualitatif berdasarkan pertimbangan bahwa data-data yang dikumpulkan oleh peneliti dalam penelitian ini berupa teks berita yang terangkum dalam berita Evaluasi Kinerja Walikota pada Program Wajah Sumut di Metro TV Biro Sumbagut.

“Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan (triangulasi), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi” (Sugiyono, 2014: 1).

Setiap karya ilmiah membutuhkan pembahasan dalam menggunakan metode untuk menganalisis dan membongkar suatu masalah. Metode itu sendiri berfungsi sebagai landasan menggabungkan suatu masalah, sehingga suatu masalah dapat diuraikan dan dijelaskan secara jelas dan dapat dipahami. Penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis yang dikembangkan Norman Fairclough. Pendekatan ini memusatkan perhatian pada teks dalam berita yang

tercipta berdasarkan proses pada saat ruang produksi dan penjelasan hubungan antara proses yang tidak sama dan proses sosial (Fairclough, 1995: 97).

3.1.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di kantor Metro TV Biro Sumbagut yang berlokasi di Jalan. Prof. HM. Yamin Sh No.41, Perintis, Medan Tim, Kota Medan, Sumatera Utara 20232. Yang dilakukan peneliti yaitu meminta data dan wawancara kepada orang yang memiliki wewenang terhadap pemberitaan “Evaluasi Kinerja Walikota”. Penelitian ini penulis lakukan selama ±3 minggu, terhitung mulai 01 Juli hingga 22 Juli 2019.

3.2 Sumber Data

Menurut Moleong (2014: 112) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan referensi lainnya. Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah dari mana data dapat diperoleh peneliti. Penelitian ini menggunakan softcopy berita dari Metro TV Biro Sumbagut. Ini akan memudahkan peneliti untuk melihat berita yang ditayangkan pada 11 Juli 2019.

Sementara itu, data sekundernya peneliti akan mewawancarai tim penulis berita “Evaluasi Kinerja Walikota” untuk mengumpulkan data yang diperlukan sesuai dengan apa yang diteliti oleh peneliti. Sumber data yang diperoleh berupa jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang dijawab informan. Peneliti juga menambahkan rekaman suara dan dokumentasi.

3.3 Subyek dan Obyek Penelitian

Adapun obyek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah berita yang terkait dengan evaluasi kinerja walikota. Sedangkan subyek dalam penelitian ini adalah Metro TV Biro Sumbagut pada bulan Juli 2019. Ada beberapa pemberitaan evaluasi kinerja walikota di Metro TV Biro Sumbagut yang akan peneliti analisis, diantaranya:

1. Evaluasi Kinerja Walikota (11 Juli 2019, 13:28 WIB)

KINERJA DZULMI ELDIN SELAMA HAMPİR EMPAT TAHUN SEBAGAI WALIKOTA MEDAN

(LEAD)

WALIKOTA MEDAN/ DZULMI ELDIN/ DINILAI TAK MILIKI PRESTASI DAN KINERJA MEMUASKAN SELAMA MENJABAT EMPAT TAHUN// MESKI ELDIN MENDAPAT BANYAK PENGHARGAAN/ NAMUN BEBERAPA PREDIKAT BURUK SEPerti KOTA SEJUTA LUBANG DAN KOTA TERKOTOR/ JUGA MELEKAT PADA KOTA MEDAN//

(ROLL PKG)

+++ROLL ONCAM++++

SEJAK DILANTIK MENJADI WALIKOTA PADA 2016 LALU/ KINERJA DZULMI ELDIN BELUM MENGALAMI PENINGKATAN SIGNIFIKAN//

EMPAT TAHUN MEMIMPIN KOTA METROPOLITAN / TAK MEMBUAT ELDIN CEPAT MENANGANI BERBAGAI MASALAH SEPerti PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR/ PENGURANGAN TINGKAT KEMISKINAN/ DAN PENGELOLAAN BANJIR//

MESKI IA BOLAK BALIK KE JAKARTA UNTUK MENERIMA PENGHARGAAN/ DARI SEJUMLAH KEMENTERIAN/ NAMUN NYATANYA KONDISI KOTA MEDAN TAK BERUBAH//

DI TAHUN 2017/ ELDIN DITEGUR PRESIDEN JOKO WIDODO/ TERKAIT BANYAKNYA LUBANG DI JALAN/ DAN KINI PREDIKAT KOTA SEJUTA LUBANG DISANDANG KOTA MEDAN//

2. Dapat Predikat Buruk Di Kancan Nasional (11 Juli 2019, 14:50 WIB)

+++ROLL SOT JOKO WIDODO/ PRESIDEN RI++++

DI TAHUN BERIKUTNYA/ KEMENTERIAN LHK MENAMBAHKAN
JULUKAN KOTA TERKOTOR DI INDONESIA/ SAAT PENILAIAN
ADIPURA 2018//

MENURUT PENGAMAT POLITIK/ JANJI JANJI KAMPANYE YANG DULU
DIGAUNGKAN ELDIN TERUTAMA DI MASALAH PERBAIKAN JALAN
DAN PENGELOLAAN BANJIR BELUM TEREALISASI//

+++SOT FAISAL RIZA/ PENGAMAT POLITIK +++

DENGAN APBD MENCAPAI 6 TRILIUN RUPIAH/ KOTA MEDAN
SEHARUSNYA BISA BERKEMBANG PESAT DAN BERSAING DENGAN
KOTA BESAR LAIN DI INDONESIA//

3. Eldin Sampaikan Realisasi Kerja (11 Juli 2019, 16:15 WIB)

SAAT DIKONFIRMASI MENGENAI KINERJANYA SELAMA EMPAT
TAHUN/ ELDIN MENGAKU TELAH MENJALANKAN PROGRAM KERJA
SESUAI DENGAN PERENCANAAN YANG IA BUAT//

SOT DZULMI ELDIN/ WALIKOTA MEDAN//

NAMUN WARGA BERPENDAPAT LAIN/ DAN MENILAI KINERJA ELDIN
MASIH KURANG MEMUASKAN//

++ROLL VOXPOP++++

4. Kota Medan Yang Berdaya Saing (11 Juli 2019, 17:40 WIB)

ELDIN MASIH MEMILIKI WAKTU SATU TAHUN KE DEPAN/ APABILA
INGIN MENJADIKAN KOTA MEDAN YANG MAJU DAN BERDAYA
SAING DENGAN KOTA BESAR LAIN//

DARI MEDAN/ SUMATERA UTARA/ FIRDAUS SITOMPUL/ EDY
SEMBIRING/ METRO TV/

(END)

3.4 Informan Penelitian

“Informan adalah seseorang yang benar-benar mengetahui suatu persoalan
atau permasalahan tertentu yang darinya diperoleh informasi yang jelas, akurat
dan terpercaya (Moleong, 2002: 97). Informan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Informan kunci, orang yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Produser dan Wartawan di Metro TV Biro Sumbagut.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara peneliti mengumpulkan data-data untuk memenuhi penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dengan cara observasi teks, wawancara dan dokumentasi.

3.5.1 Observasi Teks

Observasi atau pengamatan langsung dilakukan pada teks berita yang akan diteliti. Dalam pengertian psikologi, observasi atau disebut dengan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Suharsimi, 2002: 133). Maka kegiatan observasi ini dilakukan dengan cara mencari dan menghimpun berita “Evaluasi Kinerja Walikota”.

Observasi teks. Cara ini dilakukan dengan mengumpulkan setiap berita di Metro TV Biro Sumbagut mengenai “Evaluasi Kinerja Walikota”. Hasil analisis dari berbagai kasus yang ada dalam pemberitaan tersebut, fokus berita yang diambil untuk diteliti pada tanggal 11 Juli 2019. Level teks ini mengungkapkan makna yang dilakukan dengan menganalisis bahasa secara kritis.

1. Teks berita pertama

Kamis, 11 Juli 2019/13:28 WIB

Evaluasi Kinerja Walikota

Medan, Metro TV Biro Sumbagut – Walikota Medan Dzulmi Eldin dinilai tak memiliki prestasi dan kinerja memuaskan selama menjabat empat tahun. Meski Eldin mendapat banyak penghargaan namun beberapa predikat buruk seperti kota sejuta lubang dan kota terkotor juga melekat pada kota Medan.

Beberapa tahun Dzulmi Eldin terpilih sebagai Walikota Medan sejak tahun 2015 penghargaan pun sudah didapatkannya diantaranya yaitu terpilih sebagai Indonesia Visionary Leader dan Medan terpilih sebagai kota terbaik di Indonesia pada tahun 2017, lalu apakah penghargaan yang sudah didapatkannya sesuai dengan kebijakan dan inovasi yang dilakukannya untuk kota Medan?

Sejak dilantik menjadi Walikota pada 2016 lalu kinerja Dzulmi Eldin belum mengalami peningkatan secara signifikan. Empat tahun memimpin kota Metropolitan tak membuat Eldin cepat menangani berbagai masalah seperti bangunan infrastruktur, pengurangan tingkat kemiskinan dan pengolahan banjir. Meski ia bolak-balik ke Jakarta untuk menerima penghargaan dari sejumlah kementerian, namun nyatanya kondisi kota Medan tidak berubah.

Ditahun 2017 Eldin ditegur Presiden Joko Widodo terkait banyaknya lubang dijalan dan kini predikat kota sejuta lubang disandang oleh kota Medan.

a. Representasi

Berdasarkan teks berita diatas, tampak bahwa Metro TV Biro Sumbagut memulai pemberitaan tentang Evaluasi Kinerja Walikota yang dianggapnya penting untuk dimuat dengan melibatkan narasumber. Pemilihan berita ini menekankan pada unsur nilai berita *Prominence* (orang penting), yaitu merupakan perkembangan kinerja walikota yang ditunggu oleh masyarakat.

Unsur representasi berhubungan dengan, bagaimana seseorang, kelompok, peristiwa, dan kegiatan ditampilkan dalam teks, dengan demikian setidaknya ada tiga jenis representasi dalam teks berita tersebut yaitu representasi yang berhubungan dengan analisis kebijakan publik, representasi yang berhubungan dengan Evaluasi Kinerja Walikota, dan representasi yang berhubungan dengan kelompok Metro TV Biro Sumbagut.

Pada *lead* berita disebutkan bahwa “Walikota Medan Dzulmi Eldin dinilai tak miliki prestasi dan kinerja memuaskan selama menjabat empat tahun. Meski Eldin mendapat banyak penghargaan namun beberapa predikat buruk seperti kota sejuta lubang dan kota terkotor juga melekat pada kota Medan”. Kata hubung “namun” menjadi penjelas dari anak kalimat yang pertama, anak kalimat yang kedua fungsinya adalah memperinci atau memperjelas anak kalimat yang pertama.

Kata hubung “namun” menjadi koherensi, artinya dua buah anak kalimat dapat dipandang hanya sebagai penjelas, tambahan, atau saling bertentangan, tergantung bagaimana fakta satu dipandang saling berhubungan dengan fakta lain. Pada *lead* berita ini menjelaskan bahwa Dzulmi Eldin selaku Walikota Medan dinilai tidak miliki kinerja memuaskan selama menjabat empat tahun, Eldin mendapatkan banyak penghargaan namun beberapa predikat buruk seperti kota sejuta lubang dan kota terkotor melekat pada kota Medan.

Tata bahasa yang digunakan menunjukkan bentuk kondisi. Dapat dilihat pada kalimat “lalu apakah penghargaan yang sudah didapatkannya sesuai dengan kebijakan dan inovasi yang dilakukannya untuk kota Medan?”. Di kalimat berikutnya menguatkan dari kalimat sebelumnya bahwa kondisi yang ditonjolkan dalam berita adalah belum mengalami peningkatan secara signifikan, Seperti dalam teks-nya. “Sejak dilantik menjadi Walikota pada 2016 lalu, kinerja Dzulmi Eldin belum mengalami peningkatan secara signifikan. Empat tahun memimpin kota Metropolitan tak membuat Eldin cepat menangani berbagai masalah seperti bangunan infrastruktur, pengurangan tingkat kemiskinan dan pengolahan banjir”.

Dan terjadi perpanjangan yang kontras antara anak kalimat satu dengan yang lain, ini pada kalimat “Meski ia bolak-balik ke Jakarta untuk menerima penghargaan dari sejumlah kementerian, namun nyatanya kondisi kota Medan tidak berubah”. Yang berarti kelanjutan kalimat tersebut menjelaskan bahwa nyatanya kondisi kota Medan tidak berubah dan kalimat tersebut memperlihatkan keterkaitan yang nyata apabila Dzulmi Eldin pernah ditegur Presiden Joko Widodo pada tahun 2017 terkait banyaknya lubang di jalan dan meyangang predikat kota sejuta lubang oleh kota Medan.

b. Relasi

Unsur relasi disini dimaksudkan untuk menemukan pola hubungan pada narasumber teks berita. Dalam teks berita pertama ini, para narasumber yang diidentifikasi dalam teks berita adalah wartawan selaku pihak yang memproduksi teks dan juga masyarakat (penonton) selaku pihak yang mengkonsumsi teks. Disini wartawan berusaha membangun relasi pada penonton berita dengan memberikan liputan perkembangan tentang kinerja Walikota.

Meskipun pada intinya berita ini lebih menonjolkan kepemihakan terhadap masyarakat, namun wartawan lebih menempatkan kenyataan tentang kinerja Walikota. Ini jelas terlihat pada *lead* berita yang menggiring para penonton untuk mengaitkan apa yang sebenarnya menjadi hasil dari kinerja Walikota. Relasi ini terbentuk oleh wartawan dalam berita Evaluasi Kinerja Walikota, yang mana wartawan ingin memperlihatkan bahwa apa yang menjadi kenyataan kinerja Dzulmi Eldin sebagai Walikota dari sumber yang akurat sehingga penonton atau masyarakat tidak akan ragu tentang kebenaran berita yang dibuat oleh wartawan tersebut.

c. Identitas

Analisis identitas dimaksudkan untuk melihat bagaimana wartawan menempatkan dirinya ke dalam teks berita. Penempatan ini dilakukan oleh wartawan dengan cara mengidentifikasikan dirinya kepada aktor-aktor yang terlibat dalam berita.

Bila diperhatikan, identitas yang coba dibangun oleh Metro TV Biro Sumbagut terhadap penontonnya adalah wartawan sebagai pihak pertama yang menjadi penghubung jalannya peristiwa antara partisipan yang ditampilkan dalam berita dengan penonton sebagai pihak ketiga. Hal ini dibuktikan dengan pencantuman nama reporter dalam penyampaian teks berita. Dengan demikian identitas yang dibangun adalah identitas wartawan yang independen dan tidak menempatkan diri pada salah satu pihak yang ditampilkan dalam berita.

Identitas wartawan adalah independen dengan berpihak pada dirinya yang sedang bertugas menyampaikan informasi pada salah satu pihak yang ditampilkan dalam teks berita. Penempatan identitas wartawan tersebut terhadap salah satu pihak, dalam hal ini masyarakat yang merasakan kinerja Walikota di kota Medan yang nantinya akan berimbas pula terhadap pemberitaan-pemberitaan kinerja Walikota di Metro TV Biro Sumbagut selanjutnya.

2. Teks berita kedua

Kamis, 11 Juli 2019/14:50 WIB

Dapat Predikat Buruk di Kancah Nasional

Medan, MetroTV Biro Sumbagut - Joko Widodo (Presiden RI) : “Saya mendapatkan keluhan banyak sekali mengenai jalan yang rusak itu, oleh sebab itu pagi-pagi saya liat beberapa lokasi. Yaa... segera dikerjakan, kalau gak segera dikerjakan saya duluan saya kerjakan nanti.. bener itu.. tugasnya walikota untuk menyelesaikan”.

Di tahun berikutnya kementerian LHK (Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia) menambahkan julukan kota terkotor di Indonesia saat penilaian adipura 2018. Menurut pengamat politik janji-janji kampanye yang dulu diagungkan Eldin terutama dimasa perbaikan jalan dan pengolahan banjir belum terealisasi.

Faisal Riza (Pengamat Politik) : “kenapa buktinya, konfirmasinya apa, hujan sedikit aja 15 menit hujan dikota banjir gitu kan, bahkan kota ini pernah ditegur langsung oleh presiden kan dijalan Mahkamah itu, langsung itu ditegur begitu. Nah itukan menunjukkan bahwa aa... komitmen mengembangkan kota itu tidak sebagaimana yang terjadi di beberapa kota yang saya contoh kan tadi”.

Dengan APBD mencapai 6 triliun rupiah kota Medan seharusnya bisa berkembang pesat dan bersaing dengan kota besar lainnya di Indonesia.

Saat dikonfirmasi mengenai kinerjanya selama empat tahun Eldin mengaku telah menjalankan program kerja sesuai dengan perencanaan yang ia buat.

a. Representasi

Pada teks kedua terdapat teguran dari Presiden Joko Widodo pada tahun 2017 kepada Dzulmi Eldin terkait banyaknya keluhan mengenai jalan yang rusak. Ini ditunjukkan dari *lead* berita “Joko Widodo (Presiden RI): “Saya mendapatkan keluhan banyak sekali mengenai jalan yang rusak itu, oleh sebab itu pagi-pagi saya liat beberapa lokasi. Yaa... segera dikerjakan, kalau gak segera dikerjakan saya duluan saya kerjakan nanti.. bener itu.. tugasnya walikota untuk menyelesaikan”.

Tata bahasa yang disampaikan Metro TV Biro Sumbagut ditampilkan dalam bentuk tindakan. Hal ini dijelaskan pada kalimat “Di tahun berikutnya kementerian LHK (Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia) menambahkan julukan kota terkotor di Indonesia saat penilaian adipura 2018”. Yang menunjukkan bahwa tindakan kementerian LHK yang menambahkan julukan kota terkotor di Indonesia. Kata hubung “saat” pada kalimat tersebut

menjelaskan bahwa ada tindakan lain yang berhubungan dengan anak kalimat sebelumnya, yaitu kementerian LHK yang menambahkan julukan kota terkotor di Indonesia, penilaian adipura 2018.

Pada kalimat selanjutnya wartawan menampilkan aktor dari pengamat politik yang digunakannya sebagai narasumber utama pada teks berita diatas. Narasumber yang diperoleh wartawan, yang kemudian di jelaskan lagi pada kalimat berikutnya yang merupakan penjelasan asli dari narasumber yang diperolehnya.

Disini wartawan ingin memberikan pandangan dari pengamat politik, terlihat dari kata “menurut pengamat politik” yang menunjukkan ada keinginan wartawan untuk mendapatkan informasi mengenai pandangan pengamat politik (Faisal Riza) tentang berita ini. Nampaknya pada kalimat “Menurut pengamat politik janji-janji kampanye yang dulu diagungkan Eldin terutama dimasa perbaikan jalan dan pengolahan banjir belum terealisasi”. Wartawan ingin membangun fakta yang terjadi dengan mengatakan bahwa janji-janji Eldin belum terealisasikan.

Awalan kata “menurut” artinya kata penghubung perpanjangan dalam bentuk kontras. Membentuk anak kalimat selanjutnya dengan memberi keterangan lebih lanjut yang memberi pilihan lain untuk diberitakan. Adapun representasi dalam bentuk keadaan yang terdapat pada kalimat akhir berita “Saat dikonfirmasi mengenai kinerja nya selama empat tahun Eldin mengaku telah menjalankan program kerja sesuai dengan perencanaan yang ia buat”. Keadaan yang menggambarkan bahwa masyarakat berpendapat lain dan menilai kinerja Eldin masih kurang memuaskan.

b. Relasi

Dalam teks berita diatas narasumber yang ditampilkan dalam teks adalah pengamat politik. Wartawan berusaha membangun relasi antara pengamat politik dengan penonton dengan memberikan liputan dari sisi pandangan yang diberikan oleh Faisal Riza (Pengamat Politik). Pada intinya teks berita diatas lebih menonjolkan pada pandangan pihak yang merasakan bagaimana kinerja Walikota, ini jelas. Terlihat pada *lead* berita yang menggambarkan bahwa adanya teguran Presiden Joko Widodo mengenai jalan rusak dan pendapat Pengamat Politik. Wartawan memberikan fakta mengenai sesungguhnya kinerja Walikota selama empat tahun yang belum terealisasi melalui narasumber yang merasakannya seperti masyarakat (warga) dan pengamat politik.

c. Identitas

Identitas wartawan dalam berita ini selain sebagai pekerja media juga sekaligus sebagai pengamat jalannya sebuah peristiwa. Wartawan pada awalnya mengamati keadaan berita yang akan ditugaskan padanya dan mencari informasi yang berhubungan dengan kinerja Walikota. Pada berita ini, wartawan mengidentifikasi dirinya sebagai yang berpihak kepada masyarakat, ini ditunjukkan pada kalimat “Dengan APBD mencapai 6 triliun rupiah kota Medan seharusnya bisa berkembang pesat dan bersaing dengan kota besar lainnya di Indonesia”. Dengan demikian pada berita ini wartawan mengidentifikasi Eldin sebagai aktor atau pelaku yang dapat menentukan bagaimana kota Medan kedepannya selama masa jabatannya sebagai Walikota.

3. Teks berita ketiga

Kamis, 11 Juli 2019/16:15 WIB dan 17:40 WIB

Eldin Sampaikan Realisasi Kerja dan Kota Medan yang Berdaya Saing

Medan, MetroTV Biro Sumbagut - Dzulmi Eldin (Walikota Medan): “Programkan ada kendalanya ada yang belum bisa tercapai, tapi kami beranggapan ini sudah bisa kita lakukan terus bertahap dan insyaallah tahun 2020 itu bisa terlaksana apa yang kita programkan ditahun 2015 kemarin kan tapi trobosan-trobosan yang kita lakukan adalah program yang sudah kita rencana kan sebelumnya itu yang harus kita lakukan kita wujudkan gitu”.

Namun warga berpendapat lain dan menilai kinerja Eldin masih kurang memuaskan.

Budi (Warga) : ”Kita yang yang masyarakat ini kan melihat dari sisi lain misalnya contoh tentang sampah masih belum ada perubahan jadi saya berharap nanti kalau seandainya juga nanti pak Eldin aa.. terpilih sebagai walikota tolonglah ini nanti sampah-sampah ini dibersihkan karena hampir mudah sekali kita kadang melihat sampah itu menumpuk dimana-mana begitu”.

Deni (Warga) : ”misalkan dua hal yang perlu diperhatikan misalkan yang pertama itu persoalan kemacetan dan banjir namun memang perlu ada peningkatan aa.. formula dari Pemko Medan untuk mengatasi semakin bertambahnya jumlah penduduk yang masuk ke kota Medan”.

Sadrakh (Warga) : ”Pak Eldin sudah cukuplah kira-kira, sudah cukup beristirahat biarkan kader-kader yang lain yang aa.. apa namanya ya mengambil posisi banyak kok sekarang tokoh-tokoh pemuda harapan misalnya yaa nama-nama yang sudah muncullah saya kira pak Eldin sudah cukuplah untuk satu periode saja karena dampaknya tidak begitu kita rasakan sebagai masyarakat”.

Eldin masih memiliki waktu satu tahun kedepan apabila ingin menjadikan kota Medan yang maju dan berdaya saing dengan kota besar lainnya.

a. Representasi

Pada teks berita ini dijelaskan pendapat Dzulmi Eldin (Walikota Medan) yang berkata ada kendala dan ada yang belum bisa tercapai. Anak kalimat yang berfungsi sebagai penjelas menunjukkan adanya keterkaitan antara pendapat Eldin dengan pendapat warga (masyarakat). Ada perpanjangan dalam teks berita ini

yang merupakan jawaban dari kalimat sebelumnya “Namun warga berpendapat lain dan menilai kinerja Eldin masih kurang memuaskan”.

Sebagai pelengkap teks berita ini yang kemudian disusul oleh pernyataan narasumber “Kita yang yang masyarakat ini kan melihat dari sisi lain misalnya contoh tentang sampah masih belum ada perubahan jadi saya berharap nanti kalau seandainya juga nanti pak Eldin aa.. terpilih sebagai walikota tolonglah ini nanti sampah-sampah ini dibersihkan karena hampir mudah sekali kita kadang melihat sampah itu menumpuk dimana-mana begitu” dan “misalkan dua hal yang perlu diperhatikan misalkan yang pertama itu persoalan kemacetan dan banjir namun memang perlu ada peningkatan aa.. formula dari Pemko Medan untuk mengatasi semakin bertambahnya jumlah penduduk yang masuk ke kota Medan”. Kedua kalimat tersebut dimasukkan untuk melengkapi teks berita ini.

b. Relasi

Pada teks berita ini wartawan memasukkan tiga narasumber, yang mana wartawan berusaha membangun relasi antara penonton dengan narasumber. Narasumber dalam teks berita ini dijelaskan dengan rinci, sehingga hubungan antara narasumber dengan penonton ini dapat terbentuk, dapat dilihat dari bagaimana wartawan menjelaskan siapa narasumber, alasan apa narasumber memberi pendapat untuk Dzulmi Eldin, dan pernyataan apa yang dinyatakan narasumber terkait kinerja Walikota ini. Dengan demikian penonton akan merasa terhubung dengan narasumber yang ditampilkan secara aktif.

c. Identitas

Identitas wartawan dalam teks berita ini selain sebagai seorang jurnalis juga sebagai pengamat perkembangan dari sebuah peristiwa. Wartawan pada

awalnya mencari bagaimana pendapat warga terhadap Dzulmi Eldin dalam kinerja nya sebagai Walikota selama ini. Pada teks berita ini ditunjukkan pada bagian awal dan akhir berita yang menyatakan kinerja Eldin kurang memuaskan dan juga bagaimana narasumber mengarahkan kepada Eldin untuk satu periode saja karena dampaknya tidak begitu kita rasakan sebagai masyarakat.

Seperti ditunjukkan pada kalimat berikut, "Pak Eldin sudah cukuplah kira-kira, sudah cukup beristirahat biarkan kader-kader yang lain yang aa.. apa namanya ya mengambil posisi banyak kok sekarang tokoh-tokoh pemuda harapan misalnya yaa nama-nama yang sudah muncullah saya kira pak Eldin sudah cukuplah untuk satu periode saja karena dampaknya tidak begitu kita rasakan sebagai masyarakat".

3.5.2 Wawancara

Wawancara dilakukan sebagai metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari narasumbernya (Mulyana, 2006: 35). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan terstruktur atau tersusun sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu. Wawancara ini dilakukan sebagai pendukung dalam analisis wacana Norman Fairclough.

Dalam hal ini, wawancara dilakukan kepada orang yang berkepentingan dalam skripsi ini. Kepada Produsen dan *Cameramen* Metro TV Biro Sumbagut. Wawancara ini sangat diperlukan karena untuk mengetahui unsur dari dimensi teks.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil penelitian. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data berupa catatan atau dokumen yang tersedia serta pengambilan gambar di sekitar objek penelitian yang akan dideskripsikan untuk membantu dalam penyusunan hasil akhir penelitian.

Dokumentasi merupakan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan data sekunder berupa softcopy teks berita “Evaluasi Kinerja Walikota” pada program Wajah Sumut di Metro TV Biro Sumbagut dan beberapa foto informan.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori analisis wacana kritis milik Norman Fairclough sebagai teknik analisis data, yang dimana dalam teori analisis wacana Norman Fairclough ini memiliki 3 aspek penting yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk menganalisis, dan berikut penjelasannya:

1. Teks

Teks disini dianalisis secara linguistik, dengan melihat kosakata, semantik, dan tata kalimat. Semua elemen yang dianalisis tersebut dipakai untuk melihat tiga masalah. Masalah yang pertama, idealis, yang merujuk pada representasi tertentu yang ingin disampaikan dalam teks, yang pada umumnya membawa ideologis tertentu. Kedua, relasi, merujuk pada analisis bagaimana konstruksi hubungan wartawan yang menulis berita kepada pembaca, seperti apakah teks disampaikan secara formal atau informal, terbuka atau tertutup.

Ketiga, identitas, merujuk pada konstruksi tertentu dari identitas wartawan dan pembaca, serta bagaimana personal dan identitas ini hendak ditampilkan.

2. *Discourse Practice* (Praktik Wacana)

Discourse Practice merupakan dimensi yang berhubungan dengan proses produksi teks oleh pihak media dan konsumsi teks oleh khalayak. Sebuah teks berita dihasilkan oleh media yang berbeda, seperti bagaimana bagan kerja, pola kerja, dan rutinitas dalam menghasilkan berita.

3. *Sociocultural Practice* (Analisis Sosial Budaya)

Sociocultural Practice merupakan dimensi yang berhubungan konteks diluar teks. Konteks disini lebih luas dari praktik industri dari media itu sendiri, seperti hubungannya dengan masyarakat atau budaya dan politik tertentu. Analisis ini didasari bahwa konteks yang ada diluar media mempengaruhi wacana yang ditampilkan pada media itu.

Karena keterbatasan sumber daya dalam penelitian ini, maka penulis akan melakukan kajian analisis wacana kritis Norman Fairclough pada dimensi Teks saja. Sehingga titik perhatian adalah analisis tekstual mengenai teks berita. Diharapkan dari analisis ini didapatkan gambaran mengenai representasi, relasi, dan identitas nilai berita *Prominence* dalam berita Evaluasi Kinerja yang ditampilkan Metro TV Biro Sumbagut.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan setelah melakukan analisis model Norman Fairclough, dan diperkuat dengan wawancara langsung, maka hasil penelitian yang dilakukan peneliti terkait tentang nilai berita *Prominence* pada program Wajah Sumut di Metro TV Biro Sumbagut (studi analisis wacana kritis tentang teks berita “Evaluasi Kinerja Walikota”) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam teks berita “Evaluasi Kinerja Walikota” pada program Wajah Sumut di Metro TV Biro Sumbagut sudah menggunakan nilai berita *prominence* karena menyangkut orang penting yaitu Walikota.
2. Analisis wacana Norman Fairclough pada tiga berita evaluasi kinerja walikota di Metro TV Biro Sumbagut, menggunakan unsur representasi, meliputi: Representasi evaluasi kinerja walikota, dengan mencerminkan kinerja walikota yang belum mengalami perubahan atau terealisasi. Dan disini wartawan dari Metro TV Biro Sumbagut ingin membangun fakta yang terjadi dengan mengatakan bahwa janji-janji Eldin belum terealisasikan; unsur relasi meliputi: relasi antara wartawan dengan narasumber berita sangat berpengaruh terhadap perkembangan kinerja walikota.

Hubungan ini menunjukkan bagaimana berita evaluasi kinerja walikota ditayangkan agar mengedukasi dan menginformasikan masyarakat tentang kinerja walikota selama menjabat sebagai walikota. Dan unsur identitas meliputi: wartawan menunjukkan identitas wartawan bukan hanya sebagai pekerja media tetapi juga sekaligus sebagai pengamat jalannya sebuah peristiwa. Identitas dimaksudkan untuk melihat bagaimana wartawan menempatkan dirinya ke dalam teks dan pada berita ini, wartawan memposisikan dirinya sebagai yang berpihak kepada masyarakat.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti perlu mengajukan beberapa saran:

1. Metro TV Biro Sumbagut hendaknya meningkatkan dan mempertahankan nilai berita pada setiap berita yang ditayangkan agar berita yang disampaikan akurat.
2. Sebagai media lokal yang menyuarakan apa yang menjadi keinginan masyarakat, Metro TV Biro Sumbagut sebaiknya tetap memberitakan sesuai fakta, up to date, dan selalu mengedepankan keberimbangan. Keberimbangan dari segi narasumber maupun dari segi lainnya. Terakhir, peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya agar penelitian analisis wacana model Norman Fairclough sebaiknya menggunakan ketiga dimensi yang ada dalam model Norman Fairclough.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Drs. H. Mafri M. Ag. 1999. *Etika komunikasi massa: dalam pandangan islam*. Jakarta: Logos.
- Ardianto, Elvinaro. 2005. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Assegaf, H. Jafar. 1992. *Jurnalistik Masa Kini: Pengantar ke Praktek Kewartawanan*. Jakarta: Gramedia Indonesia.
- Atmakusumah. 2004. *Ensiklopedia Nasional Indonesia*. Jilid 3. Cet-5. Jakarta: PT. Delta Pamungkas.
- Badara Aris. 2012. *Analisis Wacana; Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Fajar Interpratama.
- Cangara, hafied. 1998. *Pengantar ilmu komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada .
- Dagun, Save M. 1997. *Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara (LPKN), Kamus besar ilmu pengetahuan*. Jakarta: Percetakan Golo Riwu.
- Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka Jakarta.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.
- . 2012. *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS .
- Fairclough, Norman. 1992. *Discourse and Social Change*. Polity Press Cambridge.
- . 1995. *Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language*. Harlow-Essex: Longman Group Limited
- Fairclough, Wodak 1997. *Critical discourse analisis: the critical study language*. London-newyork: Longman.
- Hasanah, Neneng. 2008. *analisis wacana "human interest" pada acara kick andy di metro tv (episode aa gym menjawab)*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Junaedi, Fajar. 2013. *Jurnalisme penyiaran dan reportase televisi*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Kusumaningrat, Hikmat dan Kusumaningkrat, Purnama. 2012. *Jurnalistik Teori Dan Praktik*. Bandung: Rosdakarya.
- Lathifah, Aliyah. 2016. *Media Televisi Sebagai Sumber Berita (Studi Terhadap Program Breaking News Metro TV)*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Alauddin. Makassar.
- Mabruri, A. 2011. *Manajemen produksi program Acara televisi*. Depok: Mind 8 Publishing House.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- , 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Morrisan. 2010. *Teori Komunikasi Massa*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Muda, Deddy Iskandar. 2005. *Jurnalistik Televisi: menjadi reporter profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru, Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, Anton M. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pawito. 2009. *Komunikasi Politik: Media Massa dan Kampanye Pemilihan*. Jalsutra.
- Prasanti, Annisa Nindya, 2016. *Analisis semiotika lirik lagu Meghan Thainor "all about that bass"(rekonstruksi definisi cantik pada wanita)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik. Universitas Pasundan.
- Siswoko. 2018. *analisis wacana pemberitaan pendirian pabrik semen Indonesia di suaramerdeka.com*. Skripsi. Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah. Institut Agama Islam Negeri. Surakarta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suheni, Eni. 2011. *Analisis nilai-nilai berita trending news "dokumen wikileaks menguluti dunia" edisi 30 november-4 desember 2010 harian umum republik*. Skripsi. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Sumadiria, As. Haris. 2005. *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature, Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sutisno, P.C.S. 1993. *Pedoman Praktis Penulisan Skenario TV dan Video*. Jakarta: PT. Grasindo.

Tebba, Sudirman. 2005. *Jurnalistik Baru*. Ciputat: Kalam Indonesia.

Sobur, drs. Alex M.Si. 2002. *analisis teks media: suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik, dan analisis framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Internet

<https://id.wikipedia.org/wiki/MetroTV>

<https://metrotvmedan.wordpress.com/about/>





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Kampus I : Jalan Kolan Nomor 1 Medan Estate/Jalan PBSI Nomor 1 (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A, (061) 8201994, Fax. (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 674/FIS.3/01.10/VII/2019
Lamp : -
Hal : Pengambilan Data/Riset

01 Juli 2019

Yth,
Kepala Metro TV Biro Sumbagut
Medan

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi dan kesempatan kepada mahasiswa kami dengan data sebagai berikut :

Nama : Yosefa Gunarty Br. Tarigan
N P M : 158530044
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Untuk melaksanakan Pengambilan Data/riset ke Metro TV Biro Sumbagut, dengan judul Skripsi **"Nilai Berita Prominence Pada Program Wajah Sumut (Analisis Wacana Kritis Berita "Evaluasi Kinerja Walikota" Di Metro TV Biro Sumbagut)"**

Perlu kami sampaikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, ini merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area

Selanjutnya kami mohon kiranya dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan surat keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Hen Kusmanto, MA

CC : File,-



Medan, 02 Juli 2019

Kepada Yth,
Bapak Dr. Heri Kusmanto, MA
Dekan FISIP UMA
di Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat Bapak No : 674/FIS.3/01.10/VII/2019, tertanggal 01 Juli 2019, perihal permohonan izin penelitian mahasiswa, sebagaimana isi surat bapak, maka bersama ini kami beritahukan bahwa mahasiswi yang namanya tersebut di bawah ini:

Nama : Yosefa Gunarty Br Tarigan
NPM : 158530044
Jurusan : Ilmu Komunikasi

Memang benar telah kami terima untuk melakukan penelitian di lingkungan Metro TV Sumut guna memenuhi data yang diperlukan dalam program Wajah Sumut dengan judul **Nilai Berita Prominence pada Program Wajah Sumut (Analisis Wacana Kritis Berita "Evaluasi Kinerja Walikota" di Metro TV Biro Sumbagut)**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Hbrmat kami,

Usrizal Pulungan, S.Sos.MH
Kord. Penanggung Jawab

@: pertinggal

PT. MEDIA TELEVISI INDONESIA
STASIUN METRO TV SUMUT
JALAN PROF HM YAMIN NO 41 Medan 20234, Indonesia
Telp 061- 4579877, Fax 061-4514645
email : biro.sumatera@metrotvnews.com



Medan, 25 Juli 2019

Kepada Yth,
Bapak Dr. Heri Kusmanto, MA
Dekan FISIP UMA
di Tempat

Dengan Hormat,

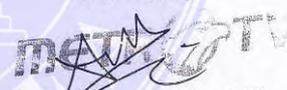
Sehubungan dengan surat Bapak No : 674/FIS.3/01.10/VII/2019, tertanggal 01 Juli 2019, perihal permohonan izin penelitian mahasiswa, sebagaimana isi surat bapak, maka bersama ini kami beritahukan bahwa mahasiswi yang namanya tersebut di bawah ini:

Nama : Yosefa Gunarty Br Tarigan
NPM : 158530044
Jurusan : Ilmu Komunikasi

Telah selesai melakukan penelitian di lingkungan Metro TV Sumut guna memenuhi data yang diperlukan dalam program Wajah Sumut dengan judul **Nilai Berita Prominence pada Program Wajah Sumut (Analisis Wacana Kritis Berita "Evaluasi Kinerja Walikota" di Metro TV Biro Sumbagut.**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,


Usrizal Pulungan, S.Sos.MH
Kord. Penanggung Jawab

@: pertinggal

PT. MEDIA TELEVISI INDONESIA
STASIUN METRO TV SUMUT
JALAN PROF HM YAMIN NO 41 Medan 20234, Indonesia
Telp 061- 4579877, Fax 061-4514645
email : biro.sumatera@metrotvnews.com

**NILAI BERITA *PROMINENCE* PADA PROGRAM WAJAH
SUMUT DI METRO TV BIRO SUMBAGUT
(STUDI ANALISIS WACANA KRITIS TENTANG TEKS
BERITA “EVALUASI KINERJA WALIKOTA”)**

SKRIPSI

OLEH:

**YOSEFA GUNARTY BR TARIGAN
15.853.0044**



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2019**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/30/19

Access From (repository.uma.ac.id)

**NILAI BERITA *PROMINENCE* PADA PROGRAM
WAJAH SUMUT DI METRO TV BIRO SUMBAGUT
(STUDI ANALISIS WACANA KRITIS TENTANG TEKS BERITA
“EVALUASI KINERJA WALIKOTA”)**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Komunikasi
Universitas Medan Area**

Oleh:

**YOSEFA GUNARTY BR TARIGAN
15.853.0044**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2019**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/30/19

Access From (repository.uma.ac.id)

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Nilai Berita *Prominence* Pada Program Wajah
Sumut di Metro TV Biro Sumbagut (Studi Analisis
Wacana Kritis Tentang Teks Berita “Evaluasi
Kinerja Walikota”)

NAMA : Yosefa Gunarty br Tarigan

NPM : 15-853-0044

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Disetujui oleh,
Komisi Pembimbing


Rehia K. Isabella Barus S.Sos, MSP
Pembimbing I


Taufik Wal Hidayat S.Sos, MAP
Pembimbing II



Dia Heri Kusmanto, MA
Dekan

Tanggal Lulus:

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Terdapat bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika dalam penulisan karya ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dalam peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam penulisan skripsi ini.

Medan, 04 Oktober 2019



Yosefa Gunarty br Tarigan

15.853.0044

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yosefa Gunarty br Tarigan
NPM : 15.853.0044
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

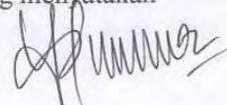
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: Nilai Berita *Prominence* Pada Program Wajah Sumut di Metro TV Biro Sumbagut (Studi Analisis Wacana Kritis Tentang Teks Berita “Evaluasi Kinerja Walikota”) beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Medan

Pada tanggal: 04 Oktober 2019

Yang menyatakan



(Yosefa Gunarty br Tarigan)

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Nilai Berita *Prominence* Pada Program Wajah Sumut di Metro TV Biro Sumbagut (Studi Analisis Wacana Kritis Tentang Teks Berita “Evaluasi Kinerja Walikota”). Penelitian ini bertujuan mengetahui analisis wacana nilai berita *Prominence* pada level teks dalam berita “Evaluasi Kinerja Walikota”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Dalam mengumpulkan data peneliti melakukan wawancara tatap muka dengan *crew* Metro TV Biro Sumbagut. Jenis penelitian ini adalah penelitian teks. Dalam metodenya, peneliti menggunakan metode penelitian Analisis Wacana Kritis model Norman Fairclough pada dimensi teks, pada unsur Representasi, Relasi, dan Identitas, model ini dipilih karena Fairclough memusatkan perhatian wacana pada bahasa, agar lebih fokus melihat bagaimana Metro TV Biro Sumbagut dalam memberitakan Evaluasi Kinerja Walikota. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tiga unsur dalam menganalisis teks Evaluasi Kinerja Walikota berdasarkan teori Norman Fairclough yaitu Representasi evaluasi kinerja walikota, dengan mencerminkan kinerja walikota yang belum mengalami perubahan atau terealisasi; relasi antara wartawan dengan narasumber berita sangat berpengaruh terhadap perkembangan kinerja walikota; dan Identitas untuk melihat bagaimana wartawan menempatkan dirinya ke dalam teks dan pada berita ini, wartawan memposisikan dirinya sebagai yang berpihak kepada masyarakat.

Kata Kunci: Nilai Berita *Prominence*, Analisis Wacana Kritis, Teks Berita

ABSTRACT

This study is entitled Prominence News Value on the North Sumatra Face Program on Metro TV of the Sumbagut Bureau (Critical Discourse Analysis Study of the News Text "Evaluation of Mayor's Performance"). This study aims to find out the analysis of Prominence news value discourse at the text level in the "Mayor Performance Evaluation" news. This study uses qualitative research with descriptive analysis. In collecting data, researchers conducted face-to-face interviews with Metro TV Bureau of the North Sumatra Bureau of Information. This type of research is text research. In the method, the researcher uses the Norman Fairclough Critical Discourse Analysis research method on the dimensions of text, on the elements of Representation, Relationships, and Identity, this model was chosen because Fairclough focuses the discourse on language, so that it is more focused on seeing how Metro TV Bureau of Sumbagut in reporting Performance Evaluations Mayor. The results showed that there were three elements in analyzing the text of the Mayor's Performance Evaluation based on Norman Fairclough's theory, namely Representation of the performance evaluation of the mayor, by reflecting the performance of the mayor who had not experienced changes or were realized; the relationship between journalists and news sources is very influential on the development of the mayor's performance; and Identity to see how journalists place themselves in the text and in this news, journalists position themselves as being in favor of the public.

Keywords: Prominence News Value, Critical Discourse Analysis, News Text

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kesehatan, kekuatan serta berkat yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini. Skripsi ini merupakan tahap awal atau salah satu syarat dalam mendapatkan gelar sarjana Ilmu Komunikasi di Fakultas Sosial dan Politik Universitas Medan Area. Adapun Judul skripsi yang penulis teliti adalah tentang **“Nilai Berita *Prominence* Pada Program Wajah Sumut di Metro TV Biro Sumbagut (Studi Analisis Wacana Kritis Tentang Teks Berita “Evaluasi Kinerja Walikota”)**,

Penulis menyadari bahwa adanya bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan hingga sampai tahap penyusunan, sungguh penulis memberikan rasa hormat serta mengucapkan terima kasih banyak atas kontribusinya dalam membentuk karakter penulis serta memberikan bimbingan, demi terwujudnya skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kesehatan dan kreativitas dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua beserta keluarga kecil penulis (Paber Jonathan Tarigan, Tresa Januwita Tarigan dan Carlos Persadaan Tarigan) yang telah memberikan kasih sayang, dukungan dan senantiasa mendoakan yang tiada henti untuk penulis.
3. Bapak Dr. Heri Kusmanto, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
4. Ibu Dra. Effiati Juliana Hasibuan M.Si selaku ketua prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

5. Ibu Rehia K. Isabella Barus S.Sos, MSP selaku dosen pembimbing I penulis.
6. Bapak Taufik Wal Hidayat S.Sos, MAP selaku dosen pembimbing II penulis.
7. Ibu Endah Rundika Pratiwi, S.Sos,M.I.Kom selaku sekretaris seminar penulis.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staff Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
9. Informan penulis yaitu Romi Siahaan dan Usrizal Pulungan yang telah berkenan membantu selama penelitian penulis.
10. Sahabat tersayang penulis Yusvin Idola Sihite, Virginia Verby Sinuhaji, Mikha Adelina Mendrofa, Mina Riang Hia, Ahmad Mashud Simbolon, Diana Octa Rasbina Ginting, Sry Widya Berutu dan Minar Mawati Siringo-ringo.
11. Sahabat tersayang penulis, Y2LC (Yuni Fransiska Sitanggung, S.P, Liasnita Sembiring dan Cronika Panjaitan); Y2S (Yohanna Masita Manurung, S.M, Siska Narulita Siboro, S.Kom) beserta Ruben Sarwedy Pardede, Desta Putra Situmorang, Erikson Elkana, Lois Sembiring dan Martiandes Hutagaol.
12. Seluruh teman stambuk lima belas, yang bersama saya berjuang menyelesaikan studi untuk meraih gelar S.I.Kom dan memberi kesan yang berharga selama di Universitas Medan Area.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini belum sempurna, untuk itu saya meminta maaf dan mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca.

Medan, 04 Oktober 2019

Yosefa Gunarty br Tarigan

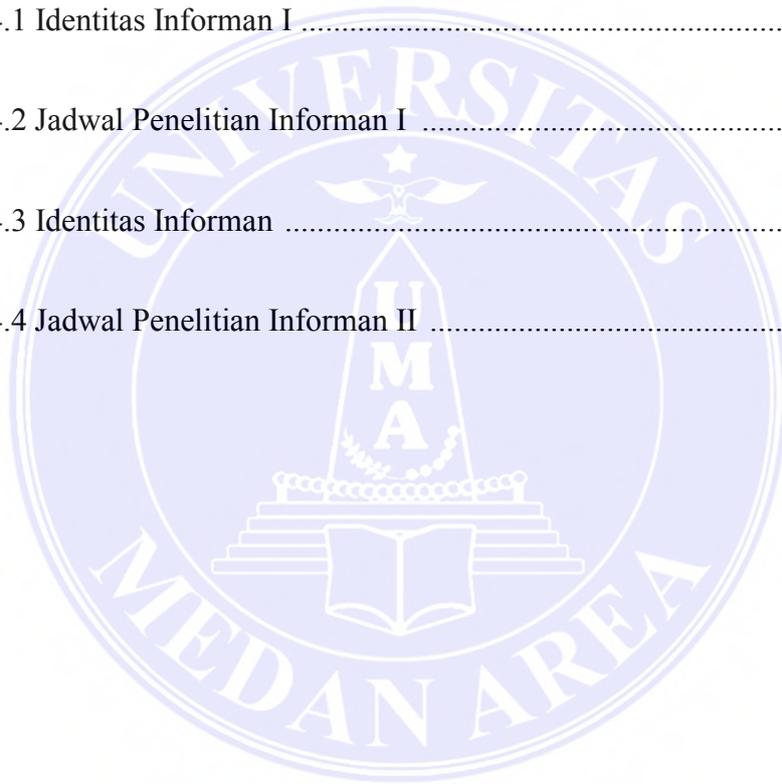
DAFTAR ISI

	HALAMAN
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR BAGAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Fokus Penelitian	6
1.3 Perumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1 Komunikasi Massa	8
2.2 Media Massa	9
2.3 Berita	10
2.3.1 Jenis dan Nilai-nilai Berita	11
2.3.2 Berita <i>Prominence</i>	12
2.3.3 Penyajian Program Berita	14
2.4 Jurnalistik Televisi	16
2.5 Analisis Wacana	18
2.5.1 Konsep Analisis Wacana	18
2.5.2 Analisis Wacana Kritis	19
2.5.3 Analisis Wacana Norman Fairclough	24
2.6 Kerangka Pemikiran	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Jenis Penelitian	33
3.1.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	34
3.2 Sumber Data	34
3.3 Subyek dan Obyek Penelitian	35
3.4 Informan Penelitian	36

3.5 Teknik Pengumpulan Data	37
3.5.1 Observasi Teks	37
3.5.2 Wawancara	47
3.5.3 Dokumentasi	48
3.6 Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian	50
4.1.1 Sejarah Metro TV	50
4.1.2 Visi dan Misi Metro TV	52
4.1.3 Profil Metro TV Biro Sumbagut	53
4.1.4 Logo Metro TV	54
4.1.5 Struktur Organisasi Metro TV	56
4.2 Gambaran Umum Informan	58
4.3 Hasil Penelitian	60
4.4 Pembahasan	70
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	76
5.1 Simpulan	76
5.2 Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Kerangka Analisis Wacana Norman Fairclough	26
Tabel 2.2 Elemen dimensi teks menurut Norman Fairclough	27
Tabel 4.1 Identitas Informan I	58
Tabel 4.2 Jadwal Penelitian Informan I	58
Tabel 4.3 Identitas Informan	59
Tabel 4.4 Jadwal Penelitian Informan II	60



DAFTAR GAMBAR

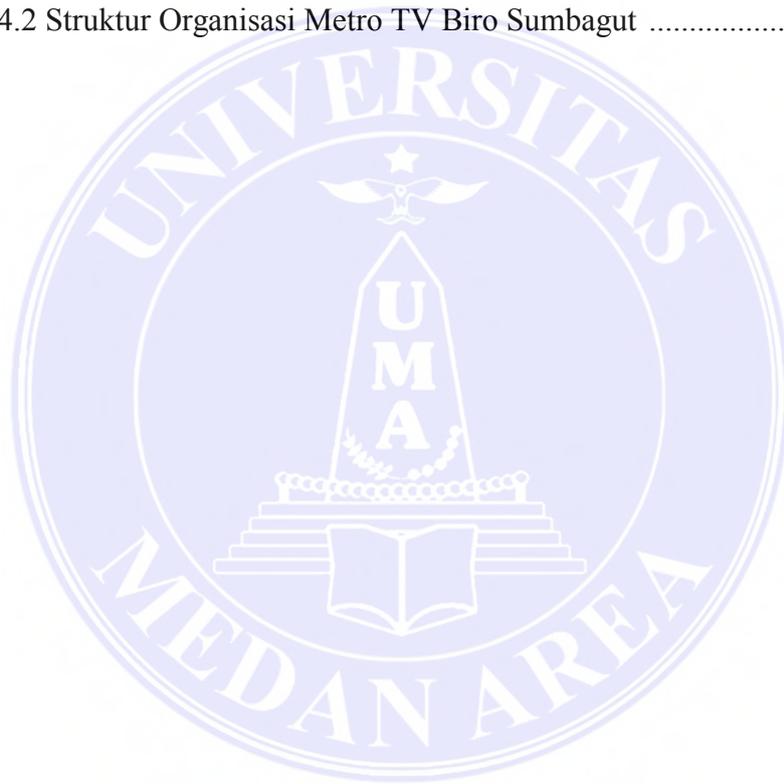
Halaman

Gambar 4.1 Logo Metro TV 54



DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian	32
Bagan 4.1 Struktur Organisasi Metro TV	56
Bagan 4.2 Struktur Organisasi Metro TV Biro Sumbagut	57



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan komunikasi untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Terjadi penyaluran informasi dari satu pihak kepada pihak lain melalui berbagai sarana, mulai dari yang paling sederhana seperti bahasa tubuh, sampai yang paling canggih seperti internet. Salah satu sarana komunikasi yang sudah akrab dengan kehidupan kita adalah media massa, baik media cetak maupun elektronik.

Informasi yang disampaikan haruslah informasi yang menyangkut kepentingan masyarakat luas atau yang menarik perhatian mereka, karena ditujukan kepada masyarakat luas. Informasi dapat sampai ke sasaran (khalayak/masyarakat) sesuai yang diharapkan, maka media massa harus mengolah informasi ini melalui proses kerja jurnalistik. Informasi yang diolah oleh media massa melalui proses kerja jurnalistik ini merupakan apa yang selama ini kita kenal sebagai berita.

Kebutuhan akan informasi bisa dengan mudah didapatkan oleh khalayak berkat perkembangan teknologi yang semakin inovatif. Informasi yang bersifat lokal, nasional bahkan internasional sekalipun semuanya kini telah tersedia berkat kemajuan teknologi. Semua informasi-informasi tersebut telah dikemas dalam berbagai bentuk baik melalui cetak seperti koran, majalah, tabloid, atau melalui media elektronik seperti radio dan televisi, atau juga melalui media internet.

Diantara beberapa media komunikasi diatas, media televisi dianggap sebagai media yang paling efektif dalam proses penyampaian informasi karena dalam hal penyampaian pesan, televisi mampu menyampaikan segala jenis pesan baik bersifat audio, visual, tekstual bahkan bersifat interaksional langsung kepada komunikator. Televisi merupakan media komunikasi modern yang sudah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat Indonesia pada umumnya.

Mabruri (2011: 20) menjelaskan bahwa ada empat point utama yang menjadi fungsi dari siaran televisi dalam proses penyampaian pesan kepada khalayak yang menyaksikan program tayangan tersebut, yaitu fungsi menginformasikan (*information*), fungsi menghibur (*entertainment*), fungsi mendidik (*education*) dan fungsi ruang control bagi masyarakat (*social control*).

Media televisi membuat program-program yang kini sedang menjadi sebuah *trend* atau acuan agar digemari oleh konsumen, seperti program berita, hiburan, sinetron, ataupun musik. Program berita merupakan salah satu konten acara yang khusus menyajikan peristiwa/kejadian yang terjadi di tengah masyarakat. Banyaknya stasiun televisi nasional ataupun swasta yang menyiarkan program berita, salah satunya adalah Metro TV.

Metro TV mengudara pada 25 November 2000 sebagai stasiun berita 24 jam pertama di Indonesia. Metro TV adalah stasiun televisi swasta yang dimiliki oleh Surya Paloh yang menghadirkan program *news* lebih banyak dibandingkan dengan stasiun lain. Metro TV merupakan stasiun televisi berita pertama yang menyiarkan berita dalam 3 bahasa, yaitu Indonesia, Inggris dan Mandarin. Hal ini semakin menguatkan konsep Metro TV sebagai stasiun berita dan informasi.

Konsep siaran televisi yang mengedepankan berita dan informasi inilah yang menjadikan Metro TV dipilih sebagai obyek dari penelitian ini. Metro TV juga menyebarkan berita dan informasi ke seluruh pelosok di Indonesia dan lahirlah biro-biro Metro TV, misalnya Biro Sumbagut. Biro ini hadir sebagai kepanjangan tangan dari Metro TV yang ada di pusat. Begitu banyak program-program yang disajikan Metro TV, salah satunya adalah program berita. Metro TV Biro Sumbagut terdapat dua program berita lokal yaitu Wajah Sumut dan Dialog Sumut.

Wajah Sumut adalah sebuah program acara yang menyajikan sebuah berita dengan sajian peristiwa/kejadian yang terjadi di Sumatera Utara. Dengan memberikan penekanan pada fakta-fakta yang menyangkut tokoh nasional yang selalu mengundang kepenasaran publik dan kebutuhan informasi masyarakat semakin meningkat. Selaras dengan hal itu, maka dapat dikatakan program Wajah Sumut menggunakan nilai berita yang mengandung segi *prominence* atau ketenaran yang menyangkut orang penting.

Nilai berita *prominence* (ketenaran) adalah semakin suatu peristiwa melibatkan tokoh atau orang-orang yang dikenal luas khalayak, maka akan semakin tinggi pula nilai berita (Pawito, 2009: 12). Dari sekian banyak berita yang selalu di tayangkan pada program Wajah Sumut, mengapa berita Evaluasi Kinerja Walikota yang dihadirkan menjadi latar belakang penelitian ini. Dengan meneliti dari segi teks dan wacana pada berita Evaluasi Kinerja Walikota, dapat ditemukan berkaitan dengan nilai berita *prominence* karena menyangkut orang penting.

Sumadiria (2005) berpendapat bahwa kriteria umum nilai berita (*news value*) merupakan acuan yang dapat digunakan oleh para jurnalis, yakni *reporter* dan *editor* untuk memutuskan fakta yang pantas dijadikan berita dan memilih mana yang lebih baik. Kriteria nilai berita merupakan berita pemahaman dari *reporter*, dapat dengan mudah mendeteksi mana peristiwa yang harus diliput dan harus dilupakan dan mana peristiwa yang tak perlu diliput dan harus dilupakan.

Setiap wartawan pastinya memiliki cara pandang yang berbeda dalam menulis suatu berita, baik dari segi jenis berita yang disajikan, pola berita yang digunakan sehingga dari itu semua akan membentuk suatu nilai berita, sebelum mengetahui nilai berita sebaiknya harus tahu dulu jenis berita apa yang ingin ditulis, dari situlah nilai berita akan terbentuk. Memilih berita harus dipisahkan antara yang benar dan palsu (Kusumaningrat, 2012: 58).

Analisis wacana kritis dipakai untuk meneliti ideologi yang tersembunyi di dalam teks, bagaimana di dalam teks terdapat sebuah dominasi kekuasaan dan ketidakadilan dari pihak-pihak tertentu. Pihak-pihak yang berkuasa tersebut menggunakan media wacana yang ada dalam masyarakat, khususnya teks berita untuk mendominasi dan mempengaruhi kesadaran mental masyarakat.

Aspek bahasa dalam media massa, teks dan segala bentuk wacana di masyarakat merupakan tempat bersemayamnya kuasa-kuasa yang dipakai oleh pihak-pihak tertentu untuk melegitimasi dan melanggengkan posisi mereka (Eriyanto, 2001: 224). Oleh sebab itu peneliti menggunakan pendekatan analisis wacana kritis untuk membongkar ideologi dan strategi pewacanaan yang dilakukan oleh produser tayangan program Wajah Sumut di Metro TV Biro Sumbagut.

Tipe analisis wacana kritis yang digunakan adalah dalam perspektif Norman Fairclough yang menitikberatkan pada bahasa sebagai praktik kekuasaan. Melihat bahasa dalam perspektif ini membawa konsekuensi tertentu. Bahasa secara sosial dan historis adalah bentuk dari tindakan, dalam hubungan dialektik dengan struktur sosial. Oleh karena itu analisis wacana kritis ini dipusatkan pada bagaimana bahasa itu dibentuk dan dibentuk dari relasi sosial dan konteks sosial tertentu (Eriyanto, 2012: 285).

Norman Fairclough kemudian membagi analisis wacana kritis dalam tiga level, yaitu: analisis teks, praktik wacana (*discourse practice*), dan praktik sosiokultural (*sociocultural practice*) (Fairclough, 1992: 63). Pada level analisis tekstual, penelitian ini akan menganalisis nilai berita *Prominence* dalam teks berita Evaluasi Kinerja Walikota melalui analisis bahasa secara kritis dengan melihat tata bahasa, kosa kata dan struktur teks untuk mengkaji representasi, relasi, dan identitas yang ditampilkan dalam teks berita.

Oleh sebab itu peneliti memilih model analisis wacana kritis Norman Fairclough karena peneliti ingin melihat Analisis pada level praktik wacana akan melakukan penelusuran terhadap produksi dan proses penyampaian teks berita Evaluasi Kinerja Walikota. Data analisis praktik wacana ini diperoleh melalui rekaman siaran program Wajah Sumut dan wawancara kepada produser dan kameramen sebagai pihak yang terlibat langsung dalam proses produksi teks.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana proses produksi dan proses penyampaian pesan dalam berita. Maka penelitian ini bermaksud menemukan makna-makna yang tersembunyi dalam wacana berita tersebut. Penelitian ini diberi judul : Nilai Berita *Prominence* pada Program

Wajah Sumut di Metro TV Biro Sumbagut (Studi Analisis Wacana Kritis Tentang Teks Berita “Evaluasi Kinerja Walikota”).

1.2 Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Maka peneliti memfokuskan untuk meneliti Nilai Berita *Prominence* pada Program Wajah Sumut, menganalisis wacana dalam berita “Evaluasi Kinerja Walikota” di Metro TV Biro Sumbagut yang menjadi sumber peneliti dengan menggunakan metode analisis wacana kritis Norman Fairclough yang lebih memfokuskan pada analisis teks atau wacana yang mengkaji representasi, relasi, dan identitas yang ditampilkan dalam teks berita.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana analisis wacana nilai berita *Prominence* pada level teks dalam berita “Evaluasi Kinerja Walikota” pada program Wajah Sumut di Metro TV Biro Sumbagut?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Mengetahui analisis wacana nilai berita *Prominence* pada level teks dalam berita “Evaluasi Kinerja Walikota” pada program Wajah Sumut di Metro TV Biro Sumbagut.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah uraian yang bersifat teoritis untuk pembelajaran tentang Analisis Wacana pada program televisi dan dapat memberikan sumbangan atau kontribusi terhadap perkembangan ilmu komunikasi, khususnya di dalam bidang jurnalistik dan diharapkan dapat menjadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan menjadi sumbangan pemikiran bagi penelitian serupa yang mendatang dan dapat bermanfaat bagi masyarakat guna mengetahui dan memahami ideologi dan strategi media massa, khususnya media elektronik, dalam mewacanakan sebuah program berita. Di samping itu penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan kepekaan para pemirsa dalam melihat ideologi tersembunyi di dalam suatu tayangan serta strategi yang digunakan oleh pekerja media dalam mewacanakan sebuah program berita. Kemudian juga, bisa dimanfaatkan pada aplikasi dalam kajian atau penelitian lain tentang wacana media massa secara kritis.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa modern lazimnya media massa modern menjabarkan sistem-sistem yang memproduksi pesan, memilih, menyiarkan untuk diterima dan ditanggapi massa. Komunikasi massa menyebarkan informasi, gagasan dan sikap kepada komunikan dengan beragam yang banyak jumlahnya dengan menggunakan media.

Komunikasi adalah proses penyampaian dari komunikator kepada komunikan. Seiring dengan perkembangan komunikasi, saat ini khalayak dapat dengan mudah mendapatkan informasi melalui sejumlah media massa yang ada seperti koran, majalah, radio, dan internet dll. Hal ini tidak dapat dipungkiri dari kehidupan kita bahwa kita terikat dan tidak lepas dengan media massa (Prasanti, Annisa 2016: 20).

Dalam bukunya komunikasi massa suatu pengantar, Elvinaro mengatakan bahwa komunikasi massa adalah:

“Pengertian komunikasi massa, pada satu sisi adalah proses dimana organisasi media memproduksi dan menyebarkan pesan kepada publik secara luas dan pada sisi lain diartikan sebagai bentuk komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen dan anonim melalui media cetak maupun elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima serentak dan sesaat” (2005: 31).

Dari pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa komunikasi massa merupakan proses dimana suatu organisasi memproduksi dan menyebarkan informasi kepada khalayak secara luas yang berada dimana saja dengan menggunakan media cetak maupun elektronik. Media cetak ataupun media

elektronik disini dipergunakan sebagai media atau perantara dalam menyebarkan informasi kepada khalayak.

2.2 Media Massa

Media massa dapat diartikan sebagai salah satu bentuk media atau sarana komunikasi untuk menyalurkan dan mempublikasikan berita kepada publik atau masyarakat. Bentuk media atau sarana jurnalistik yang kini dikenal terdiri atas media cetak, media elektronik, dan media online. Media massa dalam konteks jurnalistik pada dasarnya harus dibatasi pada ketiga jenis media tersebut, sehingga dapat dibedakan dengan bentuk media komunikasi yang bersifat massal, tetapi tidak memiliki kaitan dengan aktivitas jurnalistik.

Media juga diartikan alat yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan, meneruskan, atau menyebarkan pesannya agar dapat sampai kepada komunikan (khalayak). Peran media dan komunikasi massa sangat besar, sehingga seorang pemikir seperti Marshall McLuhan menggagas teori *technological determinism*. *Technological determinism* menyatakan teknologi seperti media massa memiliki pengaruh yang sangat besar dalam masyarakat atau dengan kata lain, kehidupan manusia ditentukan oleh teknologi (Morrisan, 2010: 31).

Cangara menjelaskan tentang definisi media massa dalam karyanya, pengantar ilmu komunikasi, yaitu:

“Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, televisi, radio dan film (1998: 112).

Penjelasan diatas sudah jelas bahwa media massa berfungsi sebagai media informasi, saluran menyampaikan pesan serta mempengaruhi khalayak dalam berbagai kehidupan sehari-hari masyarakat.

2.3 Berita

Ada begitu banyak pengertian berita, masing-masing pakar memberikan definisi berita berdasarkan sudut pandang masing-masing. Hasanah (2008: 17) menyebutkan bahwa “Berita adalah segala sesuatu yang terkait waktu dan menarik perhatian banyak orang dan berita terbaik adalah hal-hal yang paling menarik yang menarik sebanyak mungkin orang (untuk membacanya)”. Muda (2005: 21) menyatakan bahwa, “berita dapat didefinisikan sebagai fakta yang akurat atau suatu ide yang dapat menarik perhatian bagi sejumlah besar pembaca”.

Berita adalah pernyataan antara manusia sebagai pemberitahuan tentang peristiwa, keadaan atau gagasan yang disampaikan secara tertulis atau lisan, atau dengan isyarat. Karena ditujukan kepada khalayak seluas mungkin, berita yang lengkap harus mengandung unsur 5W + 1H, yakni who (siapa yang menjadi bahan berita), what (apa yang terjadi), where (dimana peristiwa terjadi), when (kapan peristiwa terjadi), why (mengapa hal itu terjadi), dan how (bagaimana peristiwa itu terjadi).

Menurut Atmakusumah (2004: 310) dalam ilmu jurnalistik, berita haruslah memenuhi unsur-unsur faktual, yaitu bahwa berita itu berdasarkan fakta dan kenyataan yang sebenarnya. Akurat, yaitu bahwa setiap keterangan dari sumber berita dikutip dengan tepat, dan objektif, yaitu tidak berat sebelah mana kala berita itu melibatkan beberapa pihak yang mempunyai pandangan berbeda atau

saling bertentangan. Dengan mengikuti persyaratan-persyaratan ini, berita itu menjadi lengkap dan jelas.

Jadi, dapat disimpulkan, berita adalah laporan tentang peristiwa apa pun yang bersifat fakta yang disertai gambar (visual), aktual, akurat, objektif, menarik, berguna dan disiarkan melalui media massa televisi.

2.3.1 Jenis dan Nilai-nilai berita

Tebba (2005: 56) membedakan berita berdasarkan jenis berita, yaitu: berdasarkan sifat pemberitaan, lingkup pemberitaan, masalah yang dicakup, sifat kejadian, dan bentuk penyajian berita. Sedangkan nilai berita adalah seperangkat kriteria untuk menilai apakah sebuah kejadian cukup penting untuk diliput. Ada sejumlah faktor yang membuat sebuah kejadian memiliki nilai berita, antara lain:

1. Kedekatan (*Proximity*). Ada dua hal tentang kedekatan. Pertama dekat secara fisik dan kedua, kedekatan secara emosional. Orang cenderung tertarik bila membaca berita yang peristiwa atau kejadiannya dekat dengan wilayahnya dan juga perasaan emosional berdasarkan ikatan tertentu.
2. Ketenaran (*Prominence*). Orang terkenal memang sering menjadi berita. Seperti istilahnya *name makes news*. Bintang film, sinetron, penyanyi, politisi ternama seringkali muncul di koran dan juga televisi.
3. Aktualitas (*Timeliness*). Berita, haruslah berupa laporan kejadian yg baru baru ini terjadi atau peristiwa peristiwa yang akan terjadi di masa depan.
4. Akibat (*Impact*). Sebuah kejadian yang memiliki akibat pada masyarakat luas memiliki nilai berita yang tinggi. Semakin besar akibat tersebut bagi masyarakat, semakin tinggi pula nilai beritanya.

5. Keluarbiasaannya (*Magnitude*). Sebenarnya hampir sama dengan akibat, namun *magnitude* di sini menyangkut sejumlah orang besar, prestasi besar, kehancuran yg besar, kemenangan besar, dan segala sesuatu yang besar.
6. Konflik (*Conflict*). Berita tentang adanya bentrokan, baik secara fisik maupun nonfisik, selalu menarik. Misalnya bentrokan antara manusia, manusia dengan binatang, antar kelompok, bangsa, etnik, agama, kepercayaan, perang dan sebagainya.
7. Keanehan (*Oddity*). Sesuatu yg tidak lazim (*unusual*) mengundang perhatian orang di sekitarnya. Orang yang berdandan eskstrentrik, orang yg bergaya hidup tidak pada umumnya, memiliki ukuran fisik yang berbeda dengan yang lain pada umumnya, dan sebagainya cenderung jadi berita yang bernilai tinggi.

2.3.2 Berita Prominence

Di Indonesia, apa saja yang dikatakan dan dilakukan bintang film, bintang sinetron, penyanyi, penari, pembawa acara, pejabat, dan bahkan para koruptor sekalipun, selalu dikutip pers. Kehidupan para publik figur memang dijadikan ladang emas bagi pers dan media massa terutama televisi. Mereka menabur perkataan dan mengukuhkan perbuatan, sedangkan pers melaporkan dan menyebarkanluaskannya. Semua dikemas lewat sajian acara paduan informasi dan hiburan (*information* dan *entertainment*), maka jadilah *infotainment*. Masyarakat kita sangat menyukai acara-acara ringan semacam ini (Sumadiria, 2005: 80).

Prominence (orang penting): berita tentang orang-orang penting, orang-orang ternama, pensohor, selebritis, figur publik. Orang-orang penting dan

terkemuka dimana pun selalu membuat berita. Jangkauan ucapan dan tingkah lakunya, namanya saja sudah membuat berita. Teori jurnalistik menegaskan, nama menciptakan berita (*name makes news*).

Contohnya : “Tahun 2008, Kedutaan Besar Amerika Serikat di Moskow melukiskan Presiden Dmitry Medvede sebagai “Robin untuk Batman”. Itu semua sudah jelas berita *feature* karena sudah memberitakan nama-nama orang terkenal yang memiliki jabatan penting di masing- masing negaranya. Sehingga memiliki nilai berita yang layak untuk dipublikasikan (Suheni, 2011: 80).

Prominence berarti menyangkut peristiwa dan/atau orang terkenal. Maksudnya sesuatu yang menyangkut peristiwa dan/atau orang terkenal akan memiliki kelayakan berita yang lebih dibandingkan dengan sesuatu yang menyangkut peristiwa dan/atau orang yang tidak terkenal (Junaedi, 2013: 9).

Contohnya adalah:

1. Meninggalnya Michael Jackson menjadi berita utama di berbagai media massa, bahkan banyak stasiun televisi yang menghentikan program siarannya demi *breaking news* kematian penyanyi terkenal ini. Jadi berbeda dengan kematian orang biasa yang hanya terekspos pada orang-orang disekitarnya.
2. Kecelakaan transportasi seperti pesawat terbang jatuh dengan banyak korban jiwa atau menyangkut orang penting, pesawat penting (pesawat tempur bernilai tinggi).
3. Ledakan bom yang menewaskan belasan orang atau satu/lebih dari satu orang, namun korban bom memiliki *prominence* tinggi (bom menewaskan

Presiden/Wapres, tokoh agama terkemuka, dan orang penting lain sebagainya).

Jadi hal-hal yang termasuk *prominence* bukan hanya menyangkut orang, tetapi juga tempat dan benda. Semakin terkenal seseorang, tempat dan benda semakin menarik dijadikan bahan berita maka nilainya semakin tinggi. Nilai berita ini jika digabungkan dengan nilai berita aktual, maka tingkat nilai beritanya akan bertambah tinggi dan semakin mendesak untuk diberitakan. Contohnya, mengenai Barack Obama dan Ahmadinejad terkait dalam kasus nuklir, perseteruannya dengan Israel dan berbagai negara yang menentang sikap kontroversialnya.

2.3.3 Penyajian Program Berita

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2002: 897), kata program berasal dari bahasa Inggris *programe* yang berarti acara atau rencana. Sutisno (1993: 9) dalam bukunya pedoman praktis penulisan skenario TV dan video, mendefinisikan program televisi ialah bahan yang telah disusun dalam suatu format sajian dengan unsur video yang ditunjang unsur audio yang secara teknis memenuhi persyaratan layak siar serta telah memenuhi standar estetika dan artistik yang berlaku.

Program siaran televisi di Indonesia pada umumnya diproduksi oleh stasiun televisi yang bersangkutan. Terkadang sebuah stasiun televisi tidak memproduksi sendiri siarannya, mereka membeli atau memesan dari *production company* atau dikenal dengan sebutan *production house*. Stasiun televisi dapat memilih program yang menarik dan memiliki nilai jual kepada pemasang iklan,

sementara perusahaan produksi acara televisi dapat meraih keuntungan dari produksinya.

Pengertian mengenai penyajian menurut Assegaf (1992: 133), yaitu cara menyampaikan sesuatu pemberitaan. Menurut Mulyono (1993: 703) kata saji artinya hidangan, menyajikan, menghidangkan sedangkan penyajian, cara menyampaikan pemberitaan, karangan, makalah dan sebagainya. Mengutip pengertian Sudirman Tebba, bahwa berita televisi terdiri atas :

“Gambar, naskah dan audio atau suara. Gabungan ketiga unsur itulah yang membedakan berita televisi dengan berita radio dan media cetak. Gambar merupakan unsur pertama dalam berita televisi. Gambar itulah yang menjadi kekuatan berita televisi, karena gambar ikut berbicara, bahkan kadang lebih berbicara dari pada naskah dan audio. Unsur kedua dalam berita televisi ialah naskah. Sebagaimana naskah berita pada umumnya juga harus memenuhi unsur berita 5W+1H (*what, who, where, when, why, dan how*). Unsur yang terakhirnya adalah audio atau suara. Audio tidak kalah pentingnya dibanding dengan naskah dan gambar. Walaupun suatu berita ada naskah dan gambarnya, namun jika tidak ada bunyi (*on*), maka bisa jadi berita tersebut tidak jelas maksudnya” (Tebba, 2005: 67-82).

Sedangkan untuk penempatan program dalam siaran dapat dilihat dari dua segi yaitu dari sisi programatik dan sisi penonton atau sasaran program. Sisi pertama berkaitan dengan kesesuaian alokasi program dalam jadwal siaran, sisi kedua berhubungan dengan aspek geokultural sasaran program yang terbesar di seluruh negeri dengan tradisi yang berlainan. Susunan program dipengaruhi juga oleh komposisi usia, jenis kelamin, profesi, tingkat pendidikan.

Selain itu, penyusunan program juga harus ditinjau dari siklus waktu secara *vertikal dan horizontal*. Siklus waktu *vertikal* adalah hubungan dari satu program ke program berikutnya dalam *sequence* (tata urutan rangkaian) yang diatur secara konsisten dan berkesinambungan sampai akhir seluruh program dalam satu hari. Siklus waktu *horizontal* memperhitungkan pola acara (program)

dari satu hari ke hari lainnya berdasarkan kebiasaan urutan rangkaian setiap harinya bobot siaran dan kejenuhan kondisi dari komposisi program (Sutisno, 1993: 11).

2.4 Jurnalistik Televisi

Televisi didefinisikan sebagai suatu sistem penyiaran gambar yang disertai dengan bunyi (suara) melalui kabel atau melalui angkasa dengan menggunakan alat yang mengubah cahaya (gambar) dan bunyi (suara) menjadi gelombang listrik, dan mengubahnya kembali menjadi berkas yang dapat dilihat dan bunyinya dapat didengar (Lathifah, 2016: 24). Televisi sebagai salah satu media komunikasi massa. Dari semua media komunikasi yang ada, televisilah yang paling berpengaruh pada kehidupan manusia.

Media Cetak seperti koran hanya bisa dinikmati dengan kemampuan mata untuk membacanya, sedangkan media elektronik lain seperti radio hanya bisa dinikmati dengan kemampuan mendengarkan saja. Jadi televisilah yang memberikan kelebihan dibandingkan media lain, seperti :

1. Televisi dapat dinikmati dengan mudah. Televisi seolah-olah menjadi wakil mata pemirsa yang langsung bisa melihat kenyataan tanpa harus berimajinasi seperti kita membaca koran ataupun mendengarkan radio.
2. Jangkauan pemirsa dalam televisi lebih banyak dari media lain, karena dapat dinikmati dengan berbagai kalangan dan jenis tingkatan sosial
3. Televisi adalah media yang relatif murah. Televisi tidak perlu berlangganan untuk mengakses saluran nasional yang telah disediakan.

Berbeda dengan koran atau internet yang harus mengeluarkan biaya ketika akan dipakai.

4. Televisi adalah media yang luas jangkauannya. Semua kalangan hingga ke pelosok negeri telah mengenal media televisi dalam kehidupan sehari-hari.

Inilah salah satu pengaruh besar yang diberikan oleh televisi. Seiring berjalannya waktu dan perkembangan teknologi, televisi berkembang menjadi lebih modern, bentuknya pun mulai beragam, dari ukuran kecil hingga besar, ada yang berbentuk ramping dan tipis. Fungsinya pun tidak lagi hanya untuk menonton acara televisi saja, sekarang sudah berkembang menjadi televisi digital yang mempunyai fitur-fitur modern, bahkan dapat terhubung dengan internet. Memang dasarnya televisi juga bukan hanya mempunyai dampak positif melainkan negatif.

Secara fisik, televisi dengan pancaran cahaya yang terlalu terang dan jarak menonton televisi terlalu dekat, dapat merusak mata, sehingga bisa menjadi minus. Oleh karena itu, akan lebih baik jika menonton televisi dengan jarak 5-6, 25 kali lebar layar televisi. Dampak lainnya dapat membuat seseorang malas, tetapi dampak ini bisa diatur sedemikian rupa oleh masing-masing individu. Seperti media pengalihan perhatian massa lainnya, televisi adalah pedang bermata dua. Televisi berperan sangat besar dalam peradaban manusia. Televisi bahkan sangat bermanfaat sebagai sarana sumber informasi yaitu berita (Lathifah, 2016: 25-27).

Secara sederhana jurnalistik dapat diartikan sebagai teknik mengolah berita dari tahap pencarian berita sampai akhirnya sebuah berita disampaikan kepada khalayak. Segala yang terjadi baik itu fakta peristiwa atau sebuah opini

yang diucapkan seseorang, jika dapat menarik perhatian khalayak akan menjadi bahan dasar bagi jurnalistik untuk dijadikan berita dan kemudian diolah untuk di sampaikan kepada khalayak.

Sebagai produk media massa, hadirnya televisi terasa memperpendek jarak antar Negara, sehingga arus berita dan informasi yang disajikan lewat televisi semakin beragam. Televisi selain menyajikan aspek hiburan juga menyiarkan berita yang bersifat sosial kontrol. Karena itu, televisi sebagai media massa telah menjadi salah satu kebutuhan masyarakat di rumah tangga masing masing (Amir, 1999: 29).

2.5 Analisis Wacana

2.5.1 Konsep Analisis Wacana

Analisa adalah cara mengkaji soal dengan mencari unsur-unsur dasar yang terkandung dalam persoalan tersebut dan kemudian menggali hubungan antara unsur-unsur itu, proses pemecahan kasus secara teratur, terorganisasi, sistematis, dan langkah menguraikan satu keseluruhan ke dalam bagian-bagian. Sedangkan analisis adalah memecahkan, menguraikan, melepaskan, dan membuat terurai (Dagun, 1997: 44).

Pengertian wacana dalam lapangan sosiologi yaitu, wacana menunjuk pada hubungan antara konteks sosial dari pemakaian bahasa. Sedangkan dalam pengertian linguistik, wacana adalah unit bahasa yang lebih besar dari kalimat, baik disampaikan secara lisan atau tulisan. Wacana adalah unit bahasa yang lebih besar dari kalimat, baik disampaikan secara lisan atau tulisan. Wacana adalah

rangkaian kalimat yang serasi, yang menghubungkan proposisi lain, kalimat satu dengan kalimat lain, membentuk satu kesatuan (Eriyanto, 2001: 3).

Mengutip Eriyanto dalam bukunya Analisis Wacana, Pengantar Teks Media, menyatakan bahwa:

“Pengertian satu kalimat dihubungkan dengan kalimat lain dan tidak ditafsirkan satu persatu kalimat saja. Kesatuan, bahasa itu bisa panjang bisa pendek. Sebagai sebuah teks, wacana bukan urutan kalimat yang tidak mempunyai ikatan sesamanya, bukan kalimat-kalimat yang dideretan begitu saja. Ada sesuatu yang mengikat kalimat-kalimat itu menjadi sebuah teks, dan yang menyebabkan pendengar atau pembaca mengetahui bahwa ia berhadapan dengan sebuah teks atau wacana dan sebuah kumpulan kalimat melulu yang dideretan begitu saja. Studi wacana dalam *linguistic*, merupakan reaksi terhadap studi *linguistic* yang hanya meneliti aspek kebahasaan dari kata atau kalimat saja. Kata atau kalimat itu dipelajari secara independen, tidak dihubungkan dengan kalimat-kalimat lain. Di sini, studi hanya dilekatkan pada frase atau kalimat belaka, tidak dihubungkan dengan relasi antar kalimat sebagai satu kesatuan utuh” (Eriyanto, 2001: 3).

Menurut Alex Sobur, “wacana sebagai rangkaian ujar atau rangkaian tindak tutur yang mengungkapkan suatu hal (subjek) yang disajikan secara teratur, sistematis, dalam satu kesatuan yang koheren, dibentuk oleh unsur segmental maupun nonsegmental bahasa” (Sobur, 2002: 9).

Berdasarkan rumusan pendapat mengenai pengertian wacana tersebut, maka dapat dirangkum pengertian wacana itu adalah “sebuah cara mengkomunikasikan pikiran dalam bentuk lisan maupun tulisan yang teratur dan sistematis dalam kesatuan bahasa yang besar, dengan tema-tema dan topik-topik yang disajikan kepada khalayak”.

2.5.2 Analisis Wacana Kritis

Analisis wacana kritis (AWK) adalah sebuah upaya atau proses (penguraian) untuk memberi penjelasan dari sebuah teks (realitas sosial).

Menggali kecenderungannya tujuan tertentu dan apa yang diinginkan dari sebuah teks yang diwacanakan. Artinya, dalam sebuah wacana disadari akan adanya kepentingan. Oleh karena itu, analisis yang terbentuk nantinya disadari telah dipengaruhi oleh si penulis dari berbagai faktor. Selain itu harus disadari pula bahwa di balik wacana itu terdapat makna dan citra yang diinginkan serta kepentingan yang sedang diperjuangkan (Badara, 2012: 21).

Analisis wacana yang dimaksudkan dalam tulisan ini adalah sebagai upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari subjek (penulis) yang mengemukakan suatu pernyataan. Pemahaman mendasar analisis wacana adalah wacana tidak dipahami semata-mata sebagai objek studi bahasa. Pada akhirnya, memang analisis wacana kritis menggunakan bahasa dalam teks yang dianalisis, tetapi bahasa yang dianalisis dalam AWK berbeda dengan studi bahasa dalam pengertian linguistik tradisional.

Konsep *Critical Discourse Analysis* (CDA) menurut Eriyanto (2001: 31) adalah “lebih mementingkan aspek kualitatif dari daripada kuantitatif”. CDA menekankan perhatiannya pada pemaknaan teks ketimbang penjumlahan unit kategori seperti dalam analisis isi. Dasar dari CDA adalah interpretatif yang mengandalkan interpretasi dan penafsiran peneliti. Sementara analisis isi kuantitatif, pada umumnya hanya dapat digunakan untuk membedah muatan teks komunikasi yang bersifat *manifest* (nyata), sedangkan CDA justru berpretensi memfokuskan pada pesan *laten* (tersembunyi).

Menurut Fairclough dan Wodak (1997: 44) melihat CDA sebagai pemakaian bahasa baik tuturan maupun tulisan yang merupakan praktik dari bentuk sosial. Hal ini menyebabkan adanya hubungan dialektis antara peristiwa

diskursif tertentu dengan situasi, institusi, dan struktur sosial yang membentuknya. Norman Fairclough juga mengatakan, konsep yang dia bentuk menitikberatkan pada tiga level, Pertama, setiap teks secara bersamaan memiliki tiga fungsi, yaitu representasi, relasi dan identitas.

Kedua, praktik wacana meliputi cara-cara para pekerja media memproduksi teks. Hal ini berkaitan dengan sifat dan *culture* wartawan itu sendiri. Ketiga, praktik sosial-budaya menganalisis tiga hal yaitu ekonomi, politik (khususnya berkaitan dengan isu-isu kekuasaan dan ideologi) dan budaya (khususnya berkaitan dengan nilai dan identitas) yang juga mempengaruhi situasi media dan wacananya.

Dalam analisis wacana kritis, analisis wacana dipakai untuk meneliti ideologi yang tersembunyi di dalam teks, bagaimana di dalam teks terdapat sebuah dominasi kekuasaan dan ketidakadilan dari pihak-pihak tertentu. Pihak-pihak yang berkuasa tersebut menggunakan media wacana yang ada dalam masyarakat, khususnya teks berita untuk mendominasi dan mempengaruhi kesadaran mental masyarakat.

Istilah wacana kritis sendiri digunakan untuk membedakan pengertian dua pendekatan terhadap wacana yang lain, dimana menurut Eriyanto, wacana tidak hanya menganalisis kebenaran suatu teks dari segi struktur kalimatnya saja menurut kaidah sintaksis dan semantik, tidak saja meletakkan subjek atau penutur sebagai pihak yang paling menentukan makna secara netral tanpa ada pengaruh kuasa sosial di sekitarnya, tetapi juga menganalisis suatu pernyataan dalam teks lewat konteks sosialnya (Eriyanto 2001: 224).

Oleh sebab itu, bahasa dilihat selalu terlibat dalam hubungan kekuasaan, terutama dalam pembentukan subjek, dan berbagai tindakan representasi yang terdapat dalam masyarakat. Pada akhirnya, analisis wacana kritis menganalisis bahasa bukan dengan menggambarkan dari aspek kebahasaan saja tetapi juga menghubungkan dengan konteks, yang diartikan sebagai bahasa itu dipakai untuk tujuan dan praktik tertentu, termasuk praktik kekuasaan.

Analisis wacana kritis melihat bahasa digunakan untuk melihat ketimpangan kekuasaan dalam masyarakat. Kemudian diselidiki, bagaimana melalui bahasa kelompok sosial yang ada saling bertarung dan mengajukan versinya masing-masing (Eriyanto, 2001: 7). Adapun karakteristik analisis wacana kritis menurut Teun Van Dijk, Norman Fairclough dan Ruth Wodak (Eriyanto, 2001: 9) adalah :

1. Tindakan

Wacana dipahami sebagai sebuah tindakan. Atau wacana juga dipahami sebagai bentuk interaksi. Jadi wacana merupakan sesuatu yang bertujuan, misalnya apakah untuk mempengaruhi, mendebat, membujuk, menyanggah, dan sebagainya. Wacana juga merupakan sesuatu yang diekspresikan secara sadar dan terkontrol, bukan sesuatu yang di luar kendali atau diekspresikan di luar kesadaran.

2. Konteks

Analisis wacana kritis mempertimbangkan konteks dari wacana, seperti latar, situasi, peristiwa dan kondisi. Wacana disini dipandang, diproduksi, dimengerti, dan dianalisis pada suatu konteks tertentu. Analisis wacana juga memeriksa konteks dari komunikasi seperti siapa yang mengkomunikasikan

dengan siapa dan mengapa; dalam jenis khalayak dan situasi apa; melalui medium apa; bagaimana perbedaan tipe dari perkembangan komunikasi; dan hubungan untuk masing-masing pihak.

3. Historis

Untuk dapat memahami suatu wacana teks maka dapat dilakukan dengan memberikan konteks historis di mana teks itu diciptakan. Oleh karena itu pada saat menganalisis perlu dimengerti mengapa wacana yang berkembang atau dikembangkan seperti itu, mengapa bahasa yang dipakai seperti itu, dan sebagainya.

4. Kekuasaan

Semua wacana yang muncul dalam bentuk teks, percakapan, atau apapun dipandang sebagai bentuk pertarungan kekuasaan. Konsep kekuasaan adalah salah satu kunci hubungan antara wacana dan masyarakat. Hubungan antara kekuasaan dan wacana dapat dilihat dari apa yang dinamakan kontrol. Kontrol dalam suatu wacana dapat berupa kontrol atas konteks, dan kontrol terhadap struktur wacana. Kontrol atas konteks misalnya dapat dilihat dari siapa yang boleh atau harus bicara sedangkan posisi yang lain sebagai pendengar atau yang mengiyakan. Sedangkan kontrol terhadap struktur wacana dapat dilihat dari seseorang yang memiliki kekuasaan lebih besar dapat menentukan bagian mana yang perlu ditampilkan dan bagian mana yang tidak serta bagaimana ia harus ditampilkan.

5. Ideologi

Wacana digunakan sebagai alat oleh kelompok dominan untuk mempersuasi dan mengkomunikasikan kekuasaan yang mereka miliki agar terlihat absah dan benar dimata khalayak. Suatu teks, percakapan dan lainnya adalah

bentuk dari praktik ideologi tertentu. Menurut teori-teori ideologi dikatakan bahwa ideologi dibangun oleh kelompok yang dominan dengan tujuan untuk mereproduksi dan melegitimasi dominasi mereka. Strategi utamanya adalah dengan membangun kesadaran khalayak bahwa dominasi itu dapat diterima secara *taken for granted*.

2.5.3 Analisis Wacana Norman Fairclough

Analisis wacana Norman Fairclough didasarkan pada pernyataan besar, bagaimana menghubungkan teks yang mikro dengan konteks masyarakat yang makro. Norman fairclough berusaha membangun suatu model analisis wacana yang mempunyai kontribusi dalam analisis sosial dan budaya, sehingga ia mengkombinasikan tradisi analisis tekstual yang selalu melihat bahasa dalam ruang tertutup dengan konstek masyarakat yang lebih luas.

Titik perhatian besar dari Norman Fairlough adalah melihat bahasa sebagai praktik kekuasaan. Untuk melihat bagaimana pemakai bahasa membawa nilai ideologis tertentu dibutuhkan analisis yang menyeluruh. Bahasa secara sosial dan historis adalah bentuk tindakan, dalam hubungan dialektik dengan struktur sosial. Oleh karena itu, analisis harus dipusatkan bagaimana bahasa itu terbentuk dan dibentuk oleh relasi sosial dan konteks sosial tertentu (Eriyanto, 2001: 285).

Norman Fairclough membangun suatu model yang mengintegrasikan secara bersama-sama analisis wacana yang didasarkan pada linguistik dan pemikiran sosial dan politik, dan secara umum diintegrasikan pada perubahan sosial. Oleh karena itu, model yang dikemukakan oleh Norman Fairclough ini sering disebut dengan perubahan sosial. Norman Fairlough memusatkan perhatian

wacana pada bahasa. Norman Fairclough menggunakan wacana menunjuk pada pemakaian bahasa sebagai praktik sosial, lebih dari pada aktivitas individu.

Memandang bahasa sebagai praktek sosial semacam ini mengandung sejumlah implikasi. Pertama, wacana adalah bentuk dari tindakan, seseorang menggunakan bahasa sebagai suatu tindakan pada dunia dan khususnya sebagai bentuk representasi ketika melihat dunia/realitas. Kedua, model mengimplikasikan adanya hubungan timbal balik antara wacana dan struktur sosial. Di sini wacana terbagi oleh struktur sosial, kelas dan relasi sosial lain yang dihubungkan dengan relasi spesifik dari institusi tertentu seperti pada hukum atau pendidikan, sistem dan klasifikasi (Eriyanto, 2001: 286).

Norman Fairclough membagi analisis wacana dalam tiga dimensi : *Teks*, *discourse practice*, dan *sociocultural practice*. Dalam model Fairclough, Teks di sini dianalisis secara linguistik, dengan melihat kosakata, semantik, dan tata kalimat. Ia juga memasukkan koherensi dan kohesivitas, bagaimana antarkata atau kalimat tersebut digabung sehingga membentuk pengertian.

Semua elemen yang dianalisis tersebut dipakai untuk melihat tiga masalah berikut. Pertama, ideasional yang merujuk pada representasi tertentu yang ingin ditampilkan dalam teks, yang umumnya membawa muatan ideologis tertentu. Analisis ini pada dasarnya ingin melihat bagaimana sesuatu ditampilkan dalam teks yang bisa jadi membawa muatan ideologis tertentu. Kedua, relasi merujuk pada analisis bagaimana hubungan diantara wartawan dan partisipan berita yang ditampilkan dalam teks apakah secara informal atau formal, terbuka atau tertutup. Ketiga, identitas merujuk pada bagaimana identitas wartawan dan partisipan berita ini hendak ditampilkan dalam teks.

Discourse practice merupakan dimensi yang berhubungan dengan proses produksi dan konsumsi teks. Sebuah teks berita pada dasarnya dihasilkan lewat proses produksi teks yang berbeda, seperti bagaimana pola kerja, bagan kerja, dan rutinitas dalam menghasilkan berita.

Sedangkan *sociocultural practice* adalah dimensi yang berhubungan dengan konteks diluar teks. Konteks di sini memasukkan banyak hal, seperti konteks situasi, lebih luas adalah konteks dari praktisi dari media itu sendiri dalam hubungannya dengan masyarakat atau budaya dan politik tertentu (Eriyanto, 2012: 286-288). Ketiga dimensi tersebut dapat digambarkan dengan kerangka analisis sebagai berikut:

Tabel 2.1
Kerangka Analisis Wacana Norman Fairclough

Tingkatan	Metode
Teks	<i>Critical linguistic</i>
<i>Discourse Practice</i>	Wawancara mendalam dan <i>news room</i>
<i>Sociocultural Practice</i>	Studi pustaka, penelusuran

(Sumber : Siswoko, 2018)

Seperti yang telah dipaparkan pada pada batasan masalah dalam penelitian ini bahwa penelitian ini akan menganalisis teks berita Evaluasi Kinerja Walikota dalam dimensi teks. Fairclough melihat teks dalam berbagai tingkatan. Sebuah teks bukan hanya menampilkan bagaimana suatu objek digambarkan tetapi juga bagaimana hubungan antar objek didefinisikan. Ada tiga elemen dasar dalam model Fairclough, yang dapat digambarkan dalam tabel berikut. Setiap teks pada dasarnya, menurut Fairclough, dapat diuraikan dan dianalisis dari ketiga unsur tersebut (Eriyanto, 2012: 289).

Tabel 2.2

Elemen dimensi teks menurut Norman Fairclough

Unsur	Yang ingin dilihat
Representasi	Bagaimana peristiwa, orang, kelompok, situasi, keadaan, atau apapun ditampilkan dan digambarkan dalam teks.
Relasi	Bagaimana hubungan antara wartawan, khalayak, dan partisipan berita ditampilkan dan digambarkan dalam teks.
Identitas	Bagaimana identitas wartawan, khalayak, dan partisipan berita ditampilkan dan digambarkan dalam teks.

(Sumber : Siswoko, 2018)

1) Representasi

Representasi pada dasarnya ingin melihat bagaimana seseorang, kelompok, peristiwa, dan kegiatan yang ditampilkan dalam teks. Representasi dalam pengertian Fairclough dilihat dari dua hal, yakni bagaimana seseorang, kelompok, dan gagasan ditampilkan dalam anak kalimat dan gabungan atau rangkaian antaranak kalimat.

a. Representasi dalam anak kalimat

Aspek ini berhubungan dengan bagaimana seseorang, kelompok, peristiwa, dan kegiatan ditampilkan dalam teks, dalam hal ini bahasa yang dipakai. Menurut Fairclough, ketika sesuatu tersebut ditampilkan, pada dasarnya pemakai bahasa dihadapkan pada paling tidak dua pilihan. Pertama, pada tingkat

kosakata (*vocabulary*): kosakata yang dipakai untuk menampilkan dan menggambarkan sesuatu, yang menunjukkan bagaimana sesuatu tersebut dimasukkan dalam satu set kategori.

Kedua, pilihan yang didasarkan pada tingkat tata bahasa (*grammar*). Dalam tingkatan tata bahasa, analisis Norman Fairclough dipusatkan pada apakah tata bahasa ditampilkan dalam bentuk proses atau dalam bentuk partisipan. Dalam bentuk proses, apakah seseorang, kelompok, dan kegiatan ditampilkan sebagai tindakan, peristiwa, keadaan atau proses mental. Ini terutama didasarkan pada bagaimana suatu tindakan hendak digambarkan.

b. Representasi dalam kombinasi anak kalimat

Antara satu anak kalimat dengan anak kalimat yang lain dapat digabung sehingga membentuk suatu pengertian yang dapat dimaknai. Pada dasarnya, realitas terbentuk lewat bahasa dengan gabungan antara satu anak kalimat dengan anak kalimat yang lain. Gabungan antara anak kalimat ini akan membentuk koherensi lokal, yakni pengertian yang didapat dari gabungan anak kalimat satu dengan yang lain, sehingga kalimat itu mempunyai arti. Koherensi antara anak kalimat ini mempunyai beberapa bentuk.

Pertama, elaborasi, anak kalimat yang satu menjadi penjelas dari anak kalimat yang lain. Anak kalimat yang kedua ini fungsinya adalah memperinci atau menguraikan anak kalimat yang telah ditampilkan pertama. Umumnya bentuk ini dihubungkan dengan pemakaian kata sambung seperti “yang”, “lalu”, atau “selanjutnya”.

Kedua, perpanjangan, di mana anak kalimat satu merupakan perpanjangan anak kalimat yang lain. Di sini fungsi anak kalimat yang kedua adalah kelanjutan

dari anak kalimat pertama. Perpanjangan ini bisa berupa tambahan (umumnya memakai kata hubung “dan”) atau berupa kontras antara satu anak kalimat dengan anak kalimat yang lain (umumnya memakai kata hubung “tetapi”, “meskipun”, “akan tetapi”, dan sebagainya) atau juga membuat pilihan yang setara antara satu anak kalimat dengan anak kalimat yang lain (umumnya memakai kata hubung “atau”).

Ketiga, mempertinggi, di mana anak kalimat yang satu posisinya lebih besar dari anak kalimat yang lain. Misalnya anak kalimat yang satu menjadi penyebab dari anak kalimat lainnya (umumnya dengan pemakaian kata hubung “karena” atau “diakibatkan”). Koherensi ini merupakan pilihan. Artinya dua buah anak kalimat dapat dipandang hanya sebagai penjelas, tambahan, atau saling bertentangan, tergantung bagaimana fakta satu dipandang saling berhubungan dengan fakta lain.

c. Representasi dalam rangkaian antarkalimat

Aspek ini berhubungan dengan bagaimana dua anak kalimat atau lebih disusun dan dirangkai. Representasi ini berhubungan dengan bagian mana dalam kalimat yang lebih menonjol dibandingkan dengan bagian yang lain. Salah satu aspek penting adalah partisipan dianggap mandiri atukah ditampilkan memberikan reaksi dalam teks berita.

Menurut Fairclough, paling tidak ada tiga bentuk bagaimana pernyataan ditampilkan dalam teks. Pertama, dengan mengutip secara langsung apa yang dikatakan oleh aktor. Kedua, dengan meringkas apa inti yang disampaikan oleh aktor. Ketiga, lewat evaluasi, di mana pernyataan aktor dievaluasi kemudian ditulis ke dalam berita. Pembagian ketiga hal tersebut terutama sangat kelihatan

dalam judul dan *lead*. Bagaimana pernyataan ditampilkan bukan hanya persoalan teknis jurnalistik, tetapi juga membawa konsekuensi ideologis tertentu.

2) Relasi

Unsur relasi ini berhubungan dengan partisipan dalam media berhubungan dan ditampilkan dalam teks. Media disini dipandang sebagai suatu area sosial, dimana semua kelompok, golongan, dan khalayak yang ada dalam masyarakat saling berhubungan dan menyampaikan versi pendapat dan gagasannya. Paling tidak, menurut Fairclough ada tiga kategori partisipan utama dalam media: wartawan (memasukkan diantaranya reporter, redaktur, pembaca berita untuk televisi dan radio), khalayak media, dan partisipan publik, memasukkan diantaranya politisi, pengusaha, tokoh masyarakat, artis, ulama, ilmuwan, dan sebagainya.

Titik perhatian dari analisis hubungan, bukan pada bagaimana partisipan publik tadi ditampilkan dalam media (representasi), tetapi bagaimana pola hubungan di antara ketiga aktor tadi ditampilkan dalam teks: antara wartawan dengan khalayak, antara partisipan publik, baik politisi, pengusaha, atau lain sebagainya dengan khalayak, antara wartawan dengan partisipan publik tadi. Semua analisis hubungan itu diamati dari teks.

Analisis tentang konstruksi hubungan ini dalam media sangat penting dan signifikan terutama kalau dihubungkan dengan konteks sosial. Karena pengaruh unik dari posisi-posisi mereka yang ditampilkan dalam media menunjukkan konteks masyarakat. Pengertian tentang bagaimana relasi itu dikonstruksi dalam media di antara khalayak dan kekuasaan sosial yang mendominasi kehidupan ekonomi, politik, dan budaya adalah bagian yang terpenting dalam memahami

pengertian umum relasi antara kekuasaan dan dominasi dalam masyarakat yang berkembang.

Analisis hubungan ini penting dalam dua hal. Pertama, kalau dikatakan bahwa media adalah ruang sosial di mana masing-masing kelompok yang ada dalam masyarakat saling mengajukan gagasan dan pendapat, dan berebut mencari pengaruh agar diterima oleh publik, maka analisis hubungan akan memberikan informasi yang berharga bagaimana kekuatan-kekuatan sosial ini ditampilkan dalam teks. Kedua, analisis hubungan juga penting untuk melihat bagaimana khalayak hendak ditempatkan dalam pemberitaan. Bagaimana pola hubungan antara wartawan dengan partisipan lain itu ingin dikomunikasikan kepada khalayak. Dengan kata lain, bagaimana teks itu membangun relasi antara khalayak dengan partisipan sosial dibangun.

3) Identitas

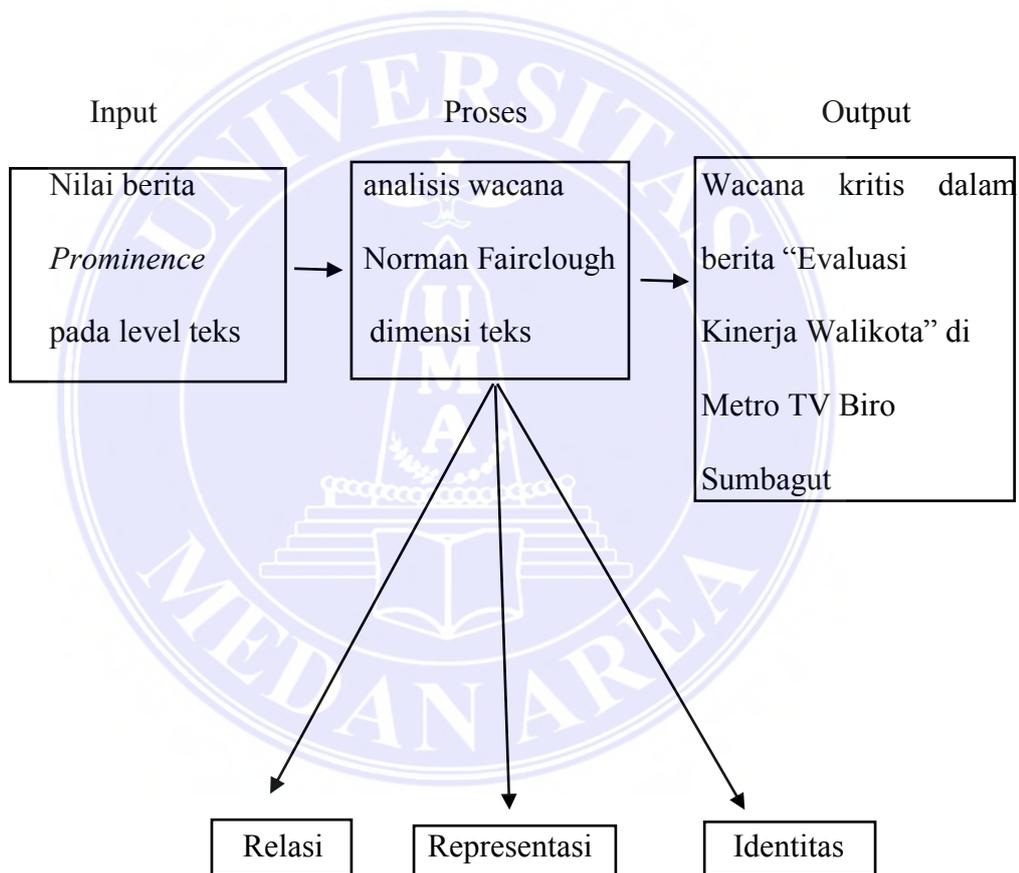
Aspek identitas ini terutama dilihat oleh Fairclough dengan melihat bagaimana identitas wartawan ditampilkan dan dikonstruksi dalam teks pemberitaan. Yang menarik, menurut Fairclough, bagaimana wartawan menempatkan dan mengidentifikasi dirinya dengan masalah atau kelompok sosial yang terlibat. Apakah wartawan ingin mengidentifikasikan dirinya sebagai bagian dari khalayak ataukah menampilkan dan mengidentifikasi dirinya secara mandiri. (Eriyanto, 2012: 289-305).

2.6 Kerangka Pemikiran

Untuk menunjukkan suatu arah dari penyusunan agar dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas, maka dalam penelitian ini penulis membuat suatu kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah :

Bagan 2.1

Kerangka Pemikiran Penelitian



Sumber : Peneliti 2019

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode penelitian Analisis Wacana Kritis model Norman Fairclough, model ini dipilih karena Fairclough memusatkan perhatian wacana pada bahasa. Fairclough menggunakan wacana menunjuk pada pemakaian bahasa sebagai praktik sosial. Dalam pemahaman fairclough, wacana mempunyai tiga efek yaitu Representasi, Relasi dan Identitas.

Peneliti memilih pendekatan kualitatif berdasarkan pertimbangan bahwa data-data yang dikumpulkan oleh peneliti dalam penelitian ini berupa teks berita yang terangkum dalam berita Evaluasi Kinerja Walikota pada Program Wajah Sumut di Metro TV Biro Sumbagut.

“Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan (triangulasi), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi” (Sugiyono, 2014: 1).

Setiap karya ilmiah membutuhkan pembahasan dalam menggunakan metode untuk menganalisis dan membongkar suatu masalah. Metode itu sendiri berfungsi sebagai landasan menggabungkan suatu masalah, sehingga suatu masalah dapat diuraikan dan dijelaskan secara jelas dan dapat dipahami. Penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis yang dikembangkan Norman Fairclough. Pendekatan ini memusatkan perhatian pada teks dalam berita yang

tercipta berdasarkan proses pada saat ruang produksi dan penjelasan hubungan antara proses yang tidak sama dan proses sosial (Fairclough, 1995: 97).

3.1.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di kantor Metro TV Biro Sumbagut yang berlokasi di Jalan. Prof. HM. Yamin Sh No.41, Perintis, Medan Tim, Kota Medan, Sumatera Utara 20232. Yang dilakukan peneliti yaitu meminta data dan wawancara kepada orang yang memiliki wewenang terhadap pemberitaan “Evaluasi Kinerja Walikota”. Penelitian ini penulis lakukan selama ± 3 minggu, terhitung mulai 01 Juli hingga 22 Juli 2019.

3.2 Sumber Data

Menurut Moleong (2014: 112) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan referensi lainnya. Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah dari mana data dapat diperoleh peneliti. Penelitian ini menggunakan softcopy berita dari Metro TV Biro Sumbagut. Ini akan memudahkan peneliti untuk melihat berita yang ditayangkan pada 11 Juli 2019.

Sementara itu, data sekundernya peneliti akan mewawancarai tim penulis berita “Evaluasi Kinerja Walikota” untuk mengumpulkan data yang diperlukan sesuai dengan apa yang diteliti oleh peneliti. Sumber data yang diperoleh berupa jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang dijawab informan. Peneliti juga menambahkan rekaman suara dan dokumentasi.

3.3 Subyek dan Obyek Penelitian

Adapun obyek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah berita yang terkait dengan evaluasi kinerja walikota. Sedangkan subyek dalam penelitian ini adalah Metro TV Biro Sumbagut pada bulan Juli 2019. Ada beberapa pemberitaan evaluasi kinerja walikota di Metro TV Biro Sumbagut yang akan peneliti analisis, diantaranya:

1. Evaluasi Kinerja Walikota (11 Juli 2019, 13:28 WIB)

KINERJA DZULMI ELDIN SELAMA HAMPIR EMPAT TAHUN SEBAGAI WALIKOTA MEDAN

(LEAD)

WALIKOTA MEDAN/ DZULMI ELDIN/ DINILAI TAK MILIKI PRESTASI DAN KINERJA MEMUASKAN SELAMA MENJABAT EMPAT TAHUN// MESKI ELDIN MENDAPAT BANYAK PENGHARGAAN/ NAMUN BEBERAPA PREDIKAT BURUK SEPERTI KOTA SEJUTA LUBANG DAN KOTA TERKOTOR/ JUGA MELEKAT PADA KOTA MEDAN//

(ROLL PKG)

+++ROLL ONCAM++++

SEJAK DILANTIK MENJADI WALIKOTA PADA 2016 LALU/ KINERJA DZULMI ELDIN BELUM MENGALAMI PENINGKATAN SIGNIFIKAN//

EMPAT TAHUN MEMIMPIN KOTA METROPOLITAN / TAK MEMBUAT ELDIN CEPAT MENANGANI BERBAGAI MASALAH SEPERTI PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR/ PENGURANGAN TINGKAT KEMISKINAN/ DAN PENGELOLAAN BANJIR//

MESKI IA BOLAK BALIK KE JAKARTA UNTUK MENERIMA PENGHARGAAN/ DARI SEJUMLAH KEMENTERIAN/ NAMUN NYATANYA KONDISI KOTA MEDAN TAK BERUBAH//

DI TAHUN 2017/ ELDIN DITEGUR PRESIDEN JOKO WIDODO/ TERKAIT BANYAKNYA LUBANG DI JALAN/ DAN KINI PREDIKAT KOTA SEJUTA LUBANG DISANDANG KOTA MEDAN//

2. Dapat Predikat Buruk Di Kancan Nasional (11 Juli 2019, 14:50 WIB)

+++ROLL SOT JOKO WIDODO/ PRESIDEN RI++++

DI TAHUN BERIKUTNYA/ KEMENTERIAN LHK MENAMBAHKAN
JULUKAN KOTA TERKOTOR DI INDONESIA/ SAAT PENILAIAN
ADIPURA 2018//

MENURUT PENGAMAT POLITIK/ JANJI JANJI KAMPANYE YANG DULU
DIGAUNGKAN ELDIN TERUTAMA DI MASALAH PERBAIKAN JALAN
DAN PENGELOLAAN BANJIR BELUM TEREALISASI//

+++SOT FAISAL RIZA/ PENGAMAT POLITIK +++

DENGAN APBD MENCAPAI 6 TRILIUN RUPIAH/ KOTA MEDAN
SEHARUSNYA BISA BERKEMBANG PESAT DAN BERSAING DENGAN
KOTA BESAR LAIN DI INDONESIA//

3. Eldin Sampaikan Realisasi Kerja (11 Juli 2019, 16:15 WIB)

SAAT DIKONFIRMASI MENGENAI KINERJANYA SELAMA EMPAT
TAHUN/ ELDIN MENGAKU TELAH MENJALANKAN PROGRAM KERJA
SESUAI DENGAN PERENCANAAN YANG IA BUAT//

SOT DZULMI ELDIN/ WALIKOTA MEDAN//

NAMUN WARGA BERPENDAPAT LAIN/ DAN MENILAI KINERJA ELDIN
MASIH KURANG MEMUASKAN//

++ROLL VOXPOP++++

4. Kota Medan Yang Berdaya Saing (11 Juli 2019, 17:40 WIB)

ELDIN MASIH MEMILIKI WAKTU SATU TAHUN KE DEPAN/ APABILA
INGIN MENJADIKAN KOTA MEDAN YANG MAJU DAN BERDAYA
SAING DENGAN KOTA BESAR LAIN//

DARI MEDAN/ SUMATERA UTARA/ FIRDAUS SITOMPUL/ EDY
SEMBIRING/ METRO TV/

(END)

3.4 Informan Penelitian

“Informan adalah seseorang yang benar-benar mengetahui suatu persoalan
atau permasalahan tertentu yang darinya diperoleh informasi yang jelas, akurat
dan terpercaya (Moleong, 2002: 97). Informan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Informan kunci, orang yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Produser dan Wartawan di Metro TV Biro Sumbagut.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara peneliti mengumpulkan data-data untuk memenuhi penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dengan cara observasi teks, wawancara dan dokumentasi.

3.5.1 Observasi Teks

Observasi atau pengamatan langsung dilakukan pada teks berita yang akan diteliti. Dalam pengertian psikologi, observasi atau disebut dengan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Suharsimi, 2002: 133). Maka kegiatan observasi ini dilakukan dengan cara mencari dan menghimpun berita “Evaluasi Kinerja Walikota”.

Observasi teks. Cara ini dilakukan dengan mengumpulkan setiap berita di Metro TV Biro Sumbagut mengenai “Evaluasi Kinerja Walikota”. Hasil analisis dari berbagai kasus yang ada dalam pemberitaan tersebut, fokus berita yang diambil untuk diteliti pada tanggal 11 Juli 2019. Level teks ini mengungkapkan makna yang dilakukan dengan menganalisis bahasa secara kritis.

1. Teks berita pertama

Kamis, 11 Juli 2019/13:28 WIB

Evaluasi Kinerja Walikota

Medan, Metro TV Biro Sumbagut – Walikota Medan Dzulmi Eldin dinilai tak memiliki prestasi dan kinerja memuaskan selama menjabat empat tahun. Meski Eldin mendapat banyak penghargaan namun beberapa predikat buruk seperti kota sejuta lubang dan kota terkotor juga melekat pada kota Medan.

Beberapa tahun Dzulmi Eldin terpilih sebagai Walikota Medan sejak tahun 2015 penghargaan pun sudah didapatkannya diantaranya yaitu terpilih sebagai Indonesia Visionary Leader dan Medan terpilih sebagai kota terbaik di Indonesia pada tahun 2017, lalu apakah penghargaan yang sudah didapatkannya sesuai dengan kebijakan dan inovasi yang dilakukannya untuk kota Medan?

Sejak dilantik menjadi Walikota pada 2016 lalu kinerja Dzulmi Eldin belum mengalami peningkatan secara signifikan. Empat tahun memimpin kota Metropolitan tak membuat Eldin cepat menangani berbagai masalah seperti bangunan infrastruktur, pengurangan tingkat kemiskinan dan pengolahan banjir. Meski ia bolak-balik ke Jakarta untuk menerima penghargaan dari sejumlah kementerian, namun nyatanya kondisi kota Medan tidak berubah.

Ditahun 2017 Eldin ditegur Presiden Joko Widodo terkait banyaknya lubang dijalan dan kini predikat kota sejuta lubang disandang oleh kota Medan.

a. Representasi

Berdasarkan teks berita diatas, tampak bahwa Metro TV Biro Sumbagut memulai pemberitaan tentang Evaluasi Kinerja Walikota yang dianggapnya penting untuk dimuat dengan melibatkan narasumber. Pemilihan berita ini menekankan pada unsur nilai berita *Prominence* (orang penting), yaitu merupakan perkembangan kinerja walikota yang ditunggu oleh masyarakat.

Unsur representasi berhubungan dengan, bagaimana seseorang, kelompok, peristiwa, dan kegiatan ditampilkan dalam teks, dengan demikian setidaknya ada tiga jenis representasi dalam teks berita tersebut yaitu representasi yang berhubungan dengan analisis kebijakan publik, representasi yang berhubungan dengan Evaluasi Kinerja Walikota, dan representasi yang berhubungan dengan kelompok Metro TV Biro Sumbagut.

Pada *lead* berita disebutkan bahwa “*Walikota Medan Dzulmi Eldin dinilai tak miliki prestasi dan kinerja memuaskan selama menjabat empat tahun. Meski Eldin mendapat banyak penghargaan namun beberapa predikat buruk seperti kota sejuta lubang dan kota terkotor juga melekat pada kota Medan*”. Kata hubung “*namun*” menjadi penjelas dari anak kalimat yang pertama, anak kalimat yang kedua fungsinya adalah memperinci atau memperjelas anak kalimat yang pertama.

Kata hubung “*namun*” menjadi koherensi, artinya dua buah anak kalimat dapat dipandang hanya sebagai penjelas, tambahan, atau saling bertentangan, tergantung bagaimana fakta satu dipandang saling berhubungan dengan fakta lain. Pada *lead* berita ini menjelaskan bahwa Dzulmi Eldin selaku Walikota Medan dinilai tidak miliki kinerja memuaskan selama menjabat empat tahun, Eldin mendapatkan banyak penghargaan namun beberapa predikat buruk seperti kota sejuta lubang dan kota terkotor melekat pada kota Medan.

Tata bahasa yang digunakan menunjukkan bentuk kondisi. Dapat dilihat pada kalimat “*lalu apakah penghargaan yang sudah didapatkannya sesuai dengan kebijakan dan inovasi yang dilakukannya untuk kota Medan?*”. Di kalimat berikutnya menguatkan dari kalimat sebelumnya bahwa kondisi yang ditonjolkan dalam berita adalah belum mengalami peningkatan secara signifikan, Seperti dalam teks-nya. “*Sejak dilantik menjadi Walikota pada 2016 lalu, kinerja Dzulmi Eldin belum mengalami peningkatan secara signifikan. Empat tahun memimpin kota Metropolitan tak membuat Eldin cepat menangani berbagai masalah seperti bangunan infrastruktur, pengurangan tingkat kemiskinan dan pengolahan banjir*”.

Dan terjadi perpanjangan yang kontras antara anak kalimat satu dengan yang lain, ini pada kalimat “Meski ia bolak-balik ke Jakarta untuk menerima penghargaan dari sejumlah kementerian, namun nyatanya kondisi kota Medan tidak berubah”. Yang berarti kelanjutan kalimat tersebut menjelaskan bahwa nyatanya kondisi kota Medan tidak berubah dan kalimat tersebut memperlihatkan keterkaitan yang nyata apabila Dzulmi Eldin pernah ditegur Presiden Joko Widodo pada tahun 2017 terkait banyaknya lubang di jalan dan meyangang predikat kota sejuta lubang oleh kota Medan.

b. Relasi

Unsur relasi disini dimaksudkan untuk menemukan pola hubungan pada narasumber teks berita. Dalam teks berita pertama ini, para narasumber yang diidentifikasi dalam teks berita adalah wartawan selaku pihak yang memproduksi teks dan juga masyarakat (penonton) selaku pihak yang mengkonsumsi teks. Disini wartawan berusaha membangun relasi pada penonton berita dengan memberikan liputan perkembangan tentang kinerja Walikota.

Meskipun pada intinya berita ini lebih menonjolkan kepemihakan terhadap masyarakat, namun wartawan lebih menempatkan kenyataan tentang kinerja Walikota. Ini jelas terlihat pada *lead* berita yang menggiring para penonton untuk mengaitkan apa yang sebenarnya menjadi hasil dari kinerja Walikota. Relasi ini terbentuk oleh wartawan dalam berita Evaluasi Kinerja Walikota, yang mana wartawan ingin memperlihatkan bahwa apa yang menjadi kenyataan kinerja Dzulmi Eldin sebagai Walikota dari sumber yang akurat sehingga penonton atau masyarakat tidak akan ragu tentang kebenaran berita yang dibuat oleh wartawan tersebut.

c. Identitas

Analisis identitas dimaksudkan untuk melihat bagaimana wartawan menempatkan dirinya ke dalam teks berita. Penempatan ini dilakukan oleh wartawan dengan cara mengidentifikasikan dirinya kepada aktor-aktor yang terlibat dalam berita.

Bila diperhatikan, identitas yang coba dibangun oleh Metro TV Biro Sumbagut terhadap penontonnya adalah wartawan sebagai pihak pertama yang menjadi penghubung jalannya peristiwa antara partisipan yang ditampilkan dalam berita dengan penonton sebagai pihak ketiga. Hal ini dibuktikan dengan pencantuman nama reporter dalam penyampaian teks berita. Dengan demikian identitas yang dibangun adalah identitas wartawan yang independen dan tidak menempatkan diri pada salah satu pihak yang ditampilkan dalam berita.

Identitas wartawan adalah independen dengan berpihak pada dirinya yang sedang bertugas menyampaikan informasi pada salah satu pihak yang ditampilkan dalam teks berita. Penempatan identitas wartawan tersebut terhadap salah satu pihak, dalam hal ini masyarakat yang merasakan kinerja Walikota di kota Medan yang nantinya akan berimbas pula terhadap pemberitaan-pemberitaan kinerja Walikota di Metro TV Biro Sumbagut selanjutnya.

2. Teks berita kedua

Kamis, 11 Juli 2019/14:50 WIB

Dapat Predikat Buruk di Kancah Nasional

Medan, MetroTV Biro Sumbagut - Joko Widodo (Presiden RI) : “Saya mendapatkan keluhan banyak sekali mengenai jalan yang rusak itu, oleh sebab itu pagi-pagi saya liat beberapa lokasi. Yaa... segera dikerjakan, kalau gak segera dikerjakan saya duluan saya kerjakan nanti.. bener itu.. tugasnya walikota untuk menyelesaikan”.

Di tahun berikutnya kementerian LHK (Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia) menambahkan julukan kota terkotor di Indonesia saat penilaian adipura 2018. Menurut pengamat politik janji-janji kampanye yang dulu diagungkan Eldin terutama dimasa perbaikan jalan dan pengolahan banjir belum terealisasi.

Faisal Riza (Pengamat Politik) : “kenapa buktinya, konfirmasinya apa, hujan sedikit aja 15 menit hujan dikota banjir gitu kan, bahkan kota ini pernah ditegur langsung oleh presiden kan dijalan Mahkamah itu, langsung itu ditegur begitu. Nah itukan menunjukkan bahwa aa... komitmen mengembangkan kota itu tidak sebagaimana yang terjadi di beberapa kota yang saya contoh kan tadi”.

Dengan APBD mencapai 6 triliun rupiah kota Medan seharusnya bisa berkembang pesat dan bersaing dengan kota besar lainnya di Indonesia.

Saat dikonfirmasi mengenai kinerjanya selama empat tahun Eldin mengaku telah menjalankan program kerja sesuai dengan perencanaan yang ia buat.

a. Representasi

Pada teks kedua terdapat teguran dari Presiden Joko Widodo pada tahun 2017 kepada Dzulmi Eldin terkait banyaknya keluhan mengenai jalan yang rusak. Ini ditunjukkan dari *lead* berita “Joko Widodo (Presiden RI): “Saya mendapatkan keluhan banyak sekali mengenai jalan yang rusak itu, oleh sebab itu pagi-pagi saya liat beberapa lokasi. Yaa... segera dikerjakan, kalau gak segera dikerjakan saya duluan saya kerjakan nanti.. bener itu.. tugasnya walikota untuk menyelesaikan”.

Tata bahasa yang disampaikan Metro TV Biro Sumbagut ditampilkan dalam bentuk tindakan. Hal ini dijelaskan pada kalimat “Di tahun berikutnya kementerian LHK (Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia) menambahkan julukan kota terkotor di Indonesia saat penilaian adipura 2018”. Yang menunjukkan bahwa tindakan kementerian LHK yang menambahkan julukan kota terkotor di Indonesia. Kata hubung “saat” pada kalimat tersebut

menjelaskan bahwa ada tindakan lain yang berhubungan dengan anak kalimat sebelumnya, yaitu kementerian LHK yang menambahkan julukan kota terkotor di Indonesia, penilaian adipura 2018.

Pada kalimat selanjutnya wartawan menampilkan aktor dari pengamat politik yang digunakannya sebagai narasumber utama pada teks berita diatas. Narasumber yang diperoleh wartawan, yang kemudian di jelaskan lagi pada kalimat berikutnya yang merupakan penjelasan asli dari narasumber yang diperolehnya.

Disini wartawan ingin memberikan pandangan dari pengamat politik, terlihat dari kata “menurut pengamat politik” yang menunjukkan ada keinginan wartawan untuk mendapatkan informasi mengenai pandangan pengamat politik (Faisal Riza) tentang berita ini. Nampaknya pada kalimat “Menurut pengamat politik janji-janji kampanye yang dulu diagungkan Eldin terutama dimasa perbaikan jalan dan pengolahan banjir belum terealisasi”. Wartawan ingin membangun fakta yang terjadi dengan mengatakan bahwa janji-janji Eldin belum terealisasikan.

Awalan kata “menurut” artinya kata penghubung perpanjangan dalam bentuk kontras. Membentuk anak kalimat selanjutnya dengan memberi keterangan lebih lanjut yang memberi pilihan lain untuk diberitakan. Adapun representasi dalam bentuk keadaan yang terdapat pada kalimat akhir berita “Saat dikonfirmasi mengenai kinerja nya selama empat tahun Eldin mengaku telah menjalankan program kerja sesuai dengan perencanaan yang ia buat”. Keadaan yang menggambarkan bahwa masyarakat berpendapat lain dan menilai kinerja Eldin masih kurang memuaskan.

b. Relasi

Dalam teks berita diatas narasumber yang ditampilkan dalam teks adalah pengamat politik. Wartawan berusaha membangun relasi antara pengamat politik dengan penonton dengan memberikan liputan dari sisi pandangan yang diberikan oleh Faisal Riza (Pengamat Politik). Pada intinya teks berita diatas lebih menonjolkan pada pandangan pihak yang merasakan bagaimana kinerja Walikota, ini jelas. Terlihat pada *lead* berita yang menggambarkan bahwa adanya teguran Presiden Joko Widodo mengenai jalan rusak dan pendapat Pengamat Politik. Wartawan memberikan fakta mengenai sesungguhnya kinerja Walikota selama empat tahun yang belum terealisasi melalui narasumber yang merasakannya seperti masyarakat (warga) dan pengamat politik.

c. Identitas

Identitas wartawan dalam berita ini selain sebagai pekerja media juga sekaligus sebagai pengamat jalannya sebuah peristiwa. Wartawan pada awalnya mengamati keadaan berita yang akan ditugaskan padanya dan mencari informasi yang berhubungan dengan kinerja Walikota. Pada berita ini, wartawan mengidentifikasi dirinya sebagai yang berpihak kepada masyarakat, ini ditunjukkan pada kalimat “Dengan APBD mencapai 6 triliun rupiah kota Medan seharusnya bisa berkembang pesat dan bersaing dengan kota besar lainnya di Indonesia”. Dengan demikian pada berita ini wartawan mengidentifikasi Eldin sebagai aktor atau pelaku yang dapat menentukan bagaimana kota Medan kedepannya selama masa jabatannya sebagai Walikota.

3. Teks berita ketiga

Kamis, 11 Juli 2019/16:15 WIB dan 17:40 WIB

Eldin Sampaikan Realisasi Kerja dan Kota Medan yang Berdaya Saing

Medan, MetroTV Biro Sumbagut - Dzulmi Eldin (Walikota Medan): “Programkan ada kendalanya ada yang belum bisa tercapai, tapi kami beranggapan ini sudah bisa kita lakukan terus bertahap dan insyaallah tahun 2020 itu bisa terlaksana apa yang kita programkan ditahun 2015 kemarin kan tapi trobosan-trobosan yang kita lakukan adalah program yang sudah kita rencana kan sebelumnya itu yang harus kita lakukan kita wujudkan gitu”.

Namun warga berpendapat lain dan menilai kinerja Eldin masih kurang memuaskan.

Budi (Warga) : ”Kita yang yang masyarakat ini kan melihat dari sisi lain misalnya contoh tentang sampah masih belum ada perubahan jadi saya berharap nanti kalau seandainya juga nanti pak Eldin aa.. terpilih sebagai walikota tolonglah ini nanti sampah-sampah ini dibersihkan karena hampir mudah sekali kita kadang melihat sampah itu menumpuk dimana-mana begitu”.

Deni (Warga) : ”misalkan dua hal yang perlu diperhatikan misalkan yang pertama itu persoalan kemacetan dan banjir namun memang perlu ada peningkatan aa.. formula dari Pemko Medan untuk mengatasi semakin bertambahnya jumlah penduduk yang masuk ke kota Medan”.

Sadrakh (Warga) : ”Pak Eldin sudah cukuplah kira-kira, sudah cukup beristirahat biarkan kader-kader yang lain yang aa.. apa namanya ya mengambil posisi banyak kok sekarang tokoh-tokoh pemuda harapan misalnya yaa nama-nama yang sudah muncullah saya kira pak Eldin sudah cukuplah untuk satu periode saja karena dampaknya tidak begitu kita rasakan sebagai masyarakat”.

Eldin masih memiliki waktu satu tahun kedepan apabila ingin menjadikan kota Medan yang maju dan berdaya saing dengan kota besar lainnya.

a. Representasi

Pada teks berita ini dijelaskan pendapat Dzulmi Eldin (Walikota Medan) yang berkata ada kendala dan ada yang belum bisa tercapai. Anak kalimat yang berfungsi sebagai penjelas menunjukkan adanya keterkaitan antara pendapat Eldin dengan pendapat warga (masyarakat). Ada perpanjangan dalam teks berita ini

yang merupakan jawaban dari kalimat sebelumnya “Namun warga berpendapat lain dan menilai kinerja Eldin masih kurang memuaskan”.

Sebagai pelengkap teks berita ini yang kemudian disusul oleh pernyataan narasumber “Kita yang yang masyarakat ini kan melihat dari sisi lain misalnya contoh tentang sampah masih belum ada perubahan jadi saya berharap nanti kalau seandainya juga nanti pak Eldin aa.. terpilih sebagai walikota tolonglah ini nanti sampah-sampah ini dibersihkan karena hampir mudah sekali kita kadang melihat sampah itu menumpuk dimana-mana begitu” dan “misalkan dua hal yang perlu diperhatikan misalkan yang pertama itu persoalan kemacetan dan banjir namun memang perlu ada peningkatan aa.. formula dari Pemko Medan untuk mengatasi semakin bertambahnya jumlah penduduk yang masuk ke kota Medan”. Kedua kalimat tersebut dimasukkan untuk melengkapi teks berita ini.

b. Relasi

Pada teks berita ini wartawan memasukkan tiga narasumber, yang mana wartawan berusaha membangun relasi antara penonton dengan narasumber. Narasumber dalam teks berita ini dijelaskan dengan rinci, sehingga hubungan antara narasumber dengan penonton ini dapat terbentuk, dapat dilihat dari bagaimana wartawan menjelaskan siapa narasumber, alasan apa narasumber memberi pendapat untuk Dzulmi Eldin, dan pernyataan apa yang dinyatakan narasumber terkait kinerja Walikota ini. Dengan demikian penonton akan merasa terhubung dengan narasumber yang ditampilkan secara aktif.

c. Identitas

Identitas wartawan dalam teks berita ini selain sebagai seorang jurnalis juga sebagai pengamat perkembangan dari sebuah peristiwa. Wartawan pada

awalnya mencari bagaimana pendapat warga terhadap Dzulmi Eldin dalam kinerjanya sebagai Walikota selama ini. Pada teks berita ini ditunjukkan pada bagian awal dan akhir berita yang menyatakan kinerja Eldin kurang memuaskan dan juga bagaimana narasumber mengarahkan kepada Eldin untuk satu periode saja karena dampaknya tidak begitu kita rasakan sebagai masyarakat.

Seperti ditunjukkan pada kalimat berikut, "Pak Eldin sudah cukuplah kira-kira, sudah cukup beristirahat biarkan kader-kader yang lain yang aa.. apa namanya ya mengambil posisi banyak kok sekarang tokoh-tokoh pemuda harapan misalnya yaa nama-nama yang sudah muncullah saya kira pak Eldin sudah cukuplah untuk satu periode saja karena dampaknya tidak begitu kita rasakan sebagai masyarakat".

3.5.2 Wawancara

Wawancara dilakukan sebagai metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari narasumbernya (Mulyana, 2006: 35). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan terstruktur atau tersusun sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu. Wawancara ini dilakukan sebagai pendukung dalam analisis wacana Norman Fairclough.

Dalam hal ini, wawancara dilakukan kepada orang yang berkepentingan dalam skripsi ini. Kepada Produsen dan *Cameramen* Metro TV Biro Sumbagut. Wawancara ini sangat diperlukan karena untuk mengetahui unsur dari dimensi teks.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil penelitian. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data berupa catatan atau dokumen yang tersedia serta pengambilan gambar di sekitar objek penelitian yang akan dideskripsikan untuk membantu dalam penyusunan hasil akhir penelitian.

Dokumentasi merupakan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan data sekunder berupa softcopy teks berita “Evaluasi Kinerja Walikota” pada program Wajah Sumut di Metro TV Biro Sumbagut dan beberapa foto informan.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori analisis wacana kritis milik Norman Fairclough sebagai teknik analisis data, yang dimana dalam teori analisis wacana Norman Fairclough ini memiliki 3 aspek penting yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk menganalisis, dan berikut penjelasannya:

1. Teks

Teks disini dianalisis secara linguistik, dengan melihat kosakata, semantik, dan tata kalimat. Semua elemen yang dianalisis tersebut dipakai untuk melihat tiga masalah. Masalah yang pertama, idealis, yang merujuk pada representasi tertentu yang ingin disampaikan dalam teks, yang pada umumnya membawa ideologis tertentu. Kedua, relasi, merujuk pada analisis bagaimana konstruksi hubungan wartawan yang menulis berita kepada pembaca, seperti apakah teks disampaikan secara formal atau informal, terbuka atau tertutup.

Ketiga, identitas, merujuk pada konstruksi tertentu dari identitas wartawan dan pembaca, serta bagaimana personal dan identitas ini hendak ditampilkan.

2. *Discourse Practice* (Praktik Wacana)

Discourse Practice merupakan dimensi yang berhubungan dengan proses produksi teks oleh pihak media dan konsumsi teks oleh khalayak. Sebuah teks berita dihasilkan oleh media yang berbeda, seperti bagaimana bagan kerja, pola kerja, dan rutinitas dalam menghasilkan berita.

3. *Sociocultural Practice* (Analisis Sosial Budaya)

Sociocultural Practice merupakan dimensi yang berhubungan konteks diluar teks. Konteks disini lebih luas dari praktik industri dari media itu sendiri, seperti hubungannya dengan masyarakat atau budaya dan politik tertentu. Analisis ini didasari bahwa konteks yang ada diluar media mempengaruhi wacana yang ditampilkan pada media itu.

Karena keterbatasan sumber daya dalam penelitian ini, maka penulis akan melakukan kajian analisis wacana kritis Norman Fairclough pada dimensi Teks saja. Sehingga titik perhatian adalah analisis tekstual mengenai teks berita. Diharapkan dari analisis ini didapatkan gambaran mengenai representasi, relasi, dan identitas nilai berita *Prominence* dalam berita Evaluasi Kinerja yang ditampilkan Metro TV Biro Sumbagut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Metro TV

Metro TV adalah stasiun televisi berita yang tayang selama 24 jam pertama di Indonesia yang berbasis di Jakarta Barat. TV ini mulai mengudara pada tanggal 25 November 2000. Metro TV merupakan salah satu anak perusahaan dari Media Group yang di miliki oleh Surya Paloh. Surya Paloh merintis usahanya di bidang pers sejak mendirikan surat kabar Harian Prioritas, yang di bredel oleh pemerintah pada 29 Juni 1987 karena dinilai terlalu berani.

Pada tahun 1989, dia mengambil alih Media Indonesia, yang kini tercatat sebagai surat kabar dengan oplah terbesar setelah Kompas di Indonesia. Oleh karena kemajuan teknologi, Surya Paloh memutuskan untuk membangun sebuah televisi berita mengikuti perkembangan teknologi dari media cetak ke media elektronik. Metro TV bertujuan untuk menyebarkan berita dan informasi ke seluruh pelosok Indonesia.

Selain bermuatan berita, Metro TV juga menayangkan beragam program informasi mengenai kemajuan teknologi, kesehatan, pengetahuan umum, seni dan budaya guna mencerdaskan bangsa. Metro TV terdiri dari 70% berita (*news*), yang ditayangkan dalam 3 bahasa, yaitu Indonesia, Inggris, dan Mandarin, ditambah dengan 30% program non berita (*non news*) yang bersifat edukatif.

Metro TV mulai mengudara pada 25 November 2000 yang tayang selama 12 jam. Sejak 1 April 2001 Metro TV sudah mulai mengudara selama 24 jam.

Sinyal Metro TV dapat ditangkap secara teresterial di 280 kota yang tersebar di tanah air Indonesia yang dipancarkan lebih dari 52 transmisi. Perusahaan ini telah membawa gelombang baru dalam gaya hidup dan kualitas program hiburan alternatif untuk melengkapinya di sektor berita industri.

Produksi canggih dan bergaya dari Metro TV telah meniupkan kehidupan baru ke dalam industri pertelevisian, bahkan kebanyakan pemirsa menentukan pilihan pada stasiun Metro TV sebagai sumber berita karena stasiun tersebut lebih baik daripada stasiun lainnya pada saat itu. Selain secara teresterial, siaran Metro TV dapat ditangkap melalui televisi kabel di seluruh Indonesia, melalui satelit Palapa 2 ke seluruh negara-negara ASEAN, termasuk Hongkong, Cina selatan, India, Taiwan, Makau, Papua New Guinea, dan sebagian Australia serta Jepang.

Metro TV juga memiliki 19 buah mobil satelit untuk dapat menayangkan secara live kejadian-kejadian yang berlangsung setempat. Peralatan tersebut berupa 12 Buah mobil SNG (*Satelit News Gathering*) dan 7 Buah mobil ENG (*Electronic News Gathering*). Metro TV telah mendirikan biro-biro/perwakilan yang tersebar pada beberapa kota untuk dapat menjangkau dengan mudah wilayah di Indonesia. Salah satunya adalah Metro TV Biro Sumbagut yang menjadi fokus penelitian penulis. Biro Sumbagut lahir pada tahun 2004 pertama kali untuk wilayah Indonesia bagian Barat. Yang melatarbelakangi hadirnya Metro TV Biro Sumbagut karena dibutuhkannya satu perwakilan di Indonesia untuk wilayah bagian Barat. Pada saat ini yang bisa mewakili adalah Metro TV Biro Sumbagut, sehingga pada saat dibentuknya biro ini bertujuan untuk lebih bisa mencakup wilayah-wilayah yang ada di bagian barat Indonesia, khususnya untuk wilayah Sumatera Utara.

Metro TV membutuhkan ekspansi lebih banyak karena kebutuhan masyarakat terhadap informasi semakin meningkat, masyarakat di Indonesia bukan hanya di pulau Jawa, tetapi juga melebar sampai ke wilayah Indonesia bagian barat. Biro sebagai kepanjangan tangan bertanggung jawab terhadap semua program berita yang ada di Metro TV yang ditayangkan secara nasional. Sehingga apapun jenis dan sifatnya, jika ada permintaan dari Jakarta, maka semua orang yang ada di Biro Sumbagut yang akan mengurusnya. Tidak ada departement khusus atau bagian khusus yang menangani salah satu program, misalnya *breaking news* (semua terlibat) itulah dinamakan biro yang merupakan perwakilan.

Begitu banyak program-program yang disajikan Metro TV, salah satunya adalah program berita. Metro TV Biro Sumbagut terdapat dua program berita lokal yaitu Wajah Sumut dan Dialog Sumut. Disini peneliti akan meneliti program Wajah Sumut. Wajah Sumut adalah sebuah program acara yang menyajikan sebuah berita dengan sajian peristiwa/kejadian yang terjadi di Sumatera Utara. Dengan memberikan penekanan pada fakta-fakta yang menyangkut tokoh nasional yang selalu mengundang kepenasaran publik dan kebutuhan informasi masyarakat semakin meningkat. Wajah Sumut tayang pada hari senin sampai dengan jumat pada pukul 13:00 - 13:30 WIB.

4.1.2 Visi dan Misi Metro TV

VISI:

Untuk menjadi stasiun televisi Indonesia yang berbeda dengan stasiun televisi lainnya dan menjadi nomor satu dalam program beritanya,

menyajikan program hiburan dan gaya hidup yang berkualitas. Memberikan konsep unik dalam beriklan untuk mencapai loyalitas dari pemirsa maupun pemasang iklan.

MISI :

1. Untuk membangkitkan semangat dan memajukan bangsa dan negara dengan menciptakan suasana yang demokratis, agar unggul dalam kompetisi global, dengan menjunjung tinggi moral dan sosial yang tinggi.
2. Untuk menambah hadirnya industri televisi dengan menyediakan sebuah pandangan baru, memperbaiki jalan informasi yang tersedia dan menyampaikan alternatif hiburan yang berkualitas.
3. Guna mencapai tingkatan yang berarti terhadap perkembangan dan sebagai pengungkit yang berarti, menambahkan kualitas hidup dan kesejahteraan yang siap melayani, dan untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

4.1.3 Profil Metro TV Biro Sumbagut

Pada awalnya Metro TV Biro Sumbagut dinamai Metro TV Biro Medan-Aceh yang resmi beroperasi pada 25 November 2004, bertepatan dengan ulangtahun Metro TV yang ke 5. Ditandai dengan siaran perdana dari Hotel Niagara, Parapat Sumatera Utara. Siaran live perdana ini berlangsung berbarengan dengan *Live Event* hari ulangtahun Metro TV di Jakarta.

Pemberitaan Metro TV Biro Sumbagut hanya dilakukan oleh satu orang reporter atau sering disebut koresponden, yaitu Denny S. Batubara. Kemudian pada akhir tahun 2004 didirikan sebuah kantor atau biro Metro TV di Medan yang

terletak di Jalan Prof. HM Yamin SH No. 41 yang digunakan Selamat Ginting sebagai Kepala Biro Media Indonesia sekaligus Metro TV.

Pengembangan Biro Metro TV dilakukan pada 26 November 2004, yang dilakukan serentak di beberapa kota seperti Bandung, Semarang, Makassar dan Yogyakarta. Adapun tujuan perluasan jangkauan siaran dan memberikan informasi lebih cepat terutama di daerah-daerah. Dari hasil perekrutan kru yang dilakukan Metro TV, untuk Biro Medan diperoleh dua orang reporter, tiga *camera person*, dua orang teknisi studio atau *Statellite News Gathering (SNG)* dan memiliki lima kontributor yang ditempatkan di Medan, Binjai, Lubukpakam, Pematangsiantar dan Tanjungbalai.

4.1.4 Logo Metro TV

Setiap perusahaan memiliki logo sebagai simbol dari identitas diri perusahaan agar dapat dikenal oleh masyarakat. Demikian pula dengan PT. Media Televisi Indonesia (Metro TV) memiliki logo dengan ciri khas tertentu, seperti tampak dalam gambar berikut:

Gambar 4.1
Logo Metro TV



(Sumber: Comprof PT. Media Televisi Indonesia METRO TV, 2010)

Logo Metro TV dirancang dalam tampilan citra tipografi dan citra gambar. Oleh karena itu, komposisinya merupakan gabungan antara tekstual (diwakili huruf- huruf : M-E-T-R-T-V) dengan visual (diwakili simbol elips yang berwarna

emas dan disertai gambar kepala burung elang). Elips berwarna emas beserta kepala burung elang dalam posisi huruf "O" menjadi pemisah bentuk-bentuk teks M-E-T-R dengan T-V. Hal tersebut dirancang agar masyarakat dapat menangkap dan membaca sekaligus melafalkan METR-TV sebagai METRO TV.

Melalui tampilan logo, masyarakat luas dapat mengenal, memahami, dan meyakini visi dan misi serta karakter Metro TV. Logo Metro TV dirancang berlandaskan pada hal-hal sebagai berikut :

- a. Sempel dan tidak rumit,
- b. Memberi kesan global dan modern,
- c. Menarik dilihat dan mudah diingat,
- d. Dinamis dan lugas,
- e. Berwibawa namun *familiar*,
- f. Memenuhi syarat-syarat secara teknis dan estetis untuk aplikasi print, elektronik dan filmis.
- g. Memenuhi syarat teknis dan estetis untuk metamorfosis dan animatif.

Selain menampilkan unsur simbol teks/huruf, Metro TV juga menampilkan simbol gambar yaitu : Elips berwarna emas dengan kepala burung elang.

- a. Elips berwarna emas

Sebagai latar dasar gambar kepala burung elang yang merupakan proses metamorfosis atas beberapa bentuk, yaitu :

1. Bola dunia, sebagai simbol yang mencakup secara global dari sifat informasi, komunikasi dan seluruh kiprah operasional institusi Metro TV.
2. Telur emas, sebagai simbol *bold* (berani) yang tampil secara wajar. Telur juga merupakan simbol kesempurnaan dan merupakan *image* suatu bentuk

(institusi) yang secara struktur kokoh, akurat dan artistik, sedangkan tampilan emas adalah sebagai simbol puncak prestasi dan puncak kualitas.

3. Elips, sebagai simbol citra lingkaran seperti benda planet, berbentuk miring kekanan sebagai kesan bergerak/dinamis. Lingkaran planet sendiri sebagai simbol dunia cakrawala angkasa satelit yang erat berkaitan dengan citra dunia elektronik dan penyiaran.

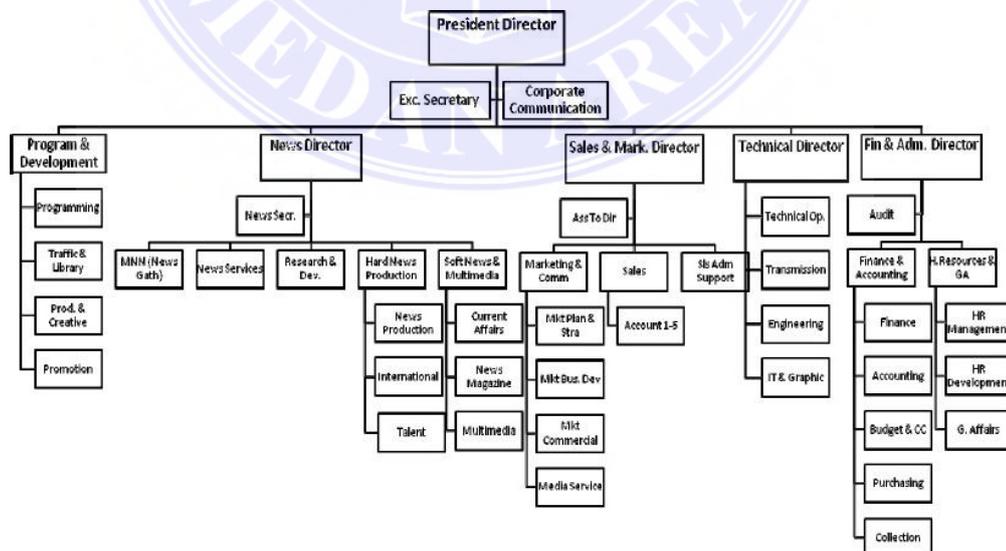
b. Elang merupakan simbol kewibawaan, kemandirian, keluasan penjelajahan dan wawasan, kejelian, pengawasan, tajam, dan tangkas, namun penuh keanggunan.

c. Tagline Metro TV: “Metro TV Knowledge to Elevate”, yang bermakna mengangkat pengetahuan.

4.1.5 Struktur Organisasi Metro TV

Bagan 4.1

Struktur Organisasi PT. Media Televisi Indonesia (METRO TV)

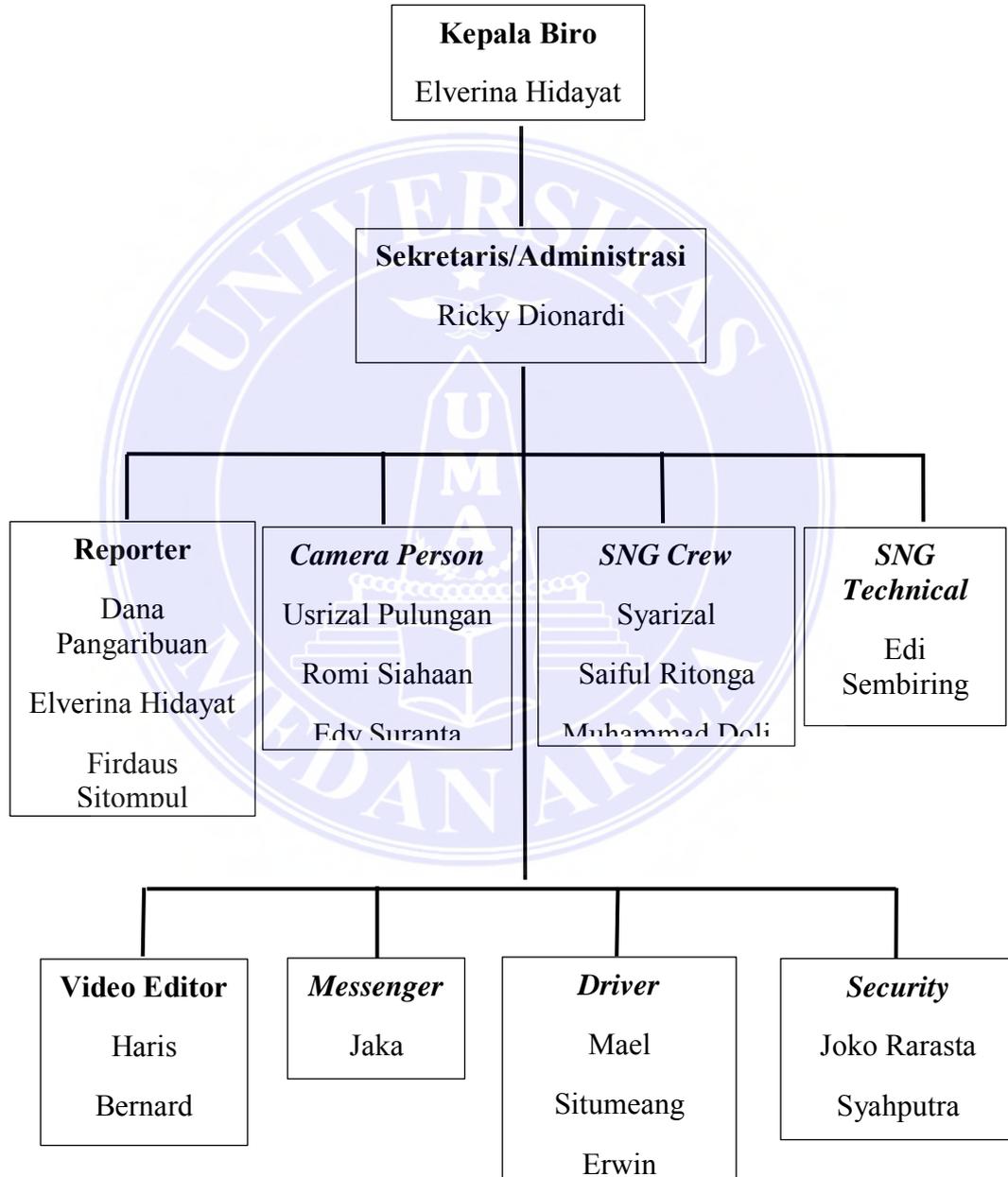


(Sumber : Comprof PT. Media Televisi Indonesia METRO TV, 2010)

Sedangkan pada Metro TV Biro Sumbagut sendiri yang menjadi fokus tempat penelitian, struktur organisasinya adalah sebagai berikut:

Bagan 4.2.

Struktur Organisasi Metro TV Biro Sumbagut



(Sumber: Wawancara Produser Metro TV Biro Sumbagut, 2019)

4.2 Gambaran Umum Informan

Informan peneliti terdiri dari dua orang informan kunci yakni *Program Director*, *Camera Person* (Kameramen). Berikut ini profil singkat dari seluruh informan :

1. Identitas Informan I

Tabel 4.1 Identitas Informan

Identitas	Informan
Nama	Romi Siahaan
Usia	45 Tahun
Jenis Kelamin	Laki-laki
Alamat	Jln. Seksama
Agama	Islam
Pendidikan Terakhir	S1 Komunikasi
Jabatan	Produser, <i>Program Director</i>

(Sumber : Wawancara penelitian penulis, 2019)

a. Jadwal Penelitian

Jadwal Penelitian yang dilakukan terhadap Informan Romi Siahaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2 Jadwal Penelitian Informan I

No	Hari/Tanggal	Waktu	Keterangan
1	Selasa/ 09 Juli 2019	15:10 WIB	Wawancara I

(Sumber: Data penelitian penulis, 2019)

b. Latar Belakang Informan

Romi Siahaan atau sering disapa Romi oleh semua *crew* yang bekerja di Metro TV Biro Sumbagut. Romi beralamat di jalan Seksama dan beragama Islam.

Romi adalah mahasiswa tamatan S1 jurusan Komunikasi. Alasan ia mengambil pekerjaan sebagai jurnalis adalah karena tidak ada pilihan lainnya tetapi kini Romi sudah menikmati pekerjaannya. Bagi Romi menjadi jurnalis penuh dengan tantangan, saat harus membuat berita hingga ditayangkan ke layar televisi dan menambah pengalaman dalam jurnalistik, begitu pula dapat sekaligus berjelajah ke seluruh dunia.

Di usianya 45 Tahun, Romi telah bekerja di Metro TV Biro Sumbagut selama 15 tahun dengan berbagai profesi dikarenakan kekurangan SDM (Sumber Daya Manusia). Pada awal bekerja di Metro TV Biro Sumbagut, Romi memiliki jabatan sebagai *Camera Person* (Kameramen) dan hingga kini memiliki jabatan merangkap yaitu Produsen dan Program Direktor.

2. Identitas Informan II

Tabel 4.3 Identitas Informan

Identitas	Informan
Nama	Usrizal Pulungan
Usia	45 Tahun
Jenis Kelamin	Laki-laki
Alamat	Jln. Sekata Gg. Mawar No.10
Agama	Islam
Pendidikan Terakhir	S2
Jabatan	<i>Camera Person</i> (Kameramen)

(Sumber : Wawancara penelitian penulis, 2019)

a. Jadwal Penelitian

Jadwal Penelitian yang dilakukan terhadap Informan Usrizal Pulungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4 Jadwal Penelitian Informan II

No	Hari/Tanggal	Waktu	Keterangan
1	Kamis/ 18 Juli 2019	15:34 WIB	Wawancara I

(Sumber: Data penelitian penulis, 2019)

b. Latar Belakang Informan

Usrizal Pulungan atau sering disapa Dadong oleh semua *crew* yang bekerja di Metro TV Biro Sumbagut. Dadong beralamat di jalan Sekata Gang Mawar No.10 dan beragama Islam. Dadong adalah mahasiswa tamatan S2 jurusan Jurnalistik. Alasan ia mengambil pekerjaan sebagai jurnalis adalah karena awal masuk perkuliahaan Dadong menghindari pelajaran Matematika hingga ia mengambil jurusan komunikasi setelah mendapat gelar S1 ia melamar kerja di Metro TV Biro Sumbagut dan diterima hingga kini ia menikmati pekerjaannya.

Sama seperti Romi, Dadong menyukai jurnalis karena pekerjaan jurnalis penuh dengan tantangan, saat harus membuat berita hingga ditayangkan ke layar televisi begitu pula dapat sekaligus berjelajah ke seluruh dunia. Di usianya yang 45 Tahun, Dadong telah bekerja di Metro TV Biro Sumbagut selama 18 tahun dengan profesi sebagai *Camera Person* (Kameramen) hingga kini.

4.3 Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti mulai dari tanggal 01 Juli sampai dengan 22 Juli 2019 di Metro TV Biro Sumbagut. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi teks dan wawancara mendalam dengan peneliti memilih informan kunci dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang sesuai dengan teori penelitian.

Hasil penelitian, serta analisis dan pembahasan data yang diperoleh melalui analisis berita pada program Wajah Sumut di Metro TV Biro Sumbagut, wawancara langsung dan penelitian berbagai dokumen. Dimulai dengan gambaran umum yang menggambarkan lokasi dan objek penelitian tempat peneliti melakukan penelitian, yakni Metro TV Biro Sumbagut.

1. Informan I

Nama : Romi Siahaan

Jabatan : Produser, *Program Director*

Dari analisis wacana kritis yang dilakukan peneliti dengan menggunakan model Norman Fairclough pada dimensi teks, peneliti memandang bahwa Metro TV Biro Sumbagut dalam memberitakan Evaluasi Kinerja Walikota berada di pihak masyarakat yang merasakan kinerja walikota untuk menyampaikan pendapatnya karena media adalah perwakilan dari masyarakat (warga) serta memberikan edukasi kepada masyarakat. Seperti pernyataan Produser:

“Fakta berdasarkan laporan kita hanya menyampaikan fakta berdasarkan laporan di lapangan, laporan itu disampaikan, yang ambil laporan itu ya kru kita wartawan kita di lapangan itu adalah fakta namanya wartawan, media sosial perwakilan masyarakat kan kita jadi apa yang terjadi di tengah masyarakat atau berhubungan dengan kepentingan publik ya media berhak memberitakannya begitu, kontrol sosial ya.. Eldin belum maksimal, tidak apa ya, tidak efektif gituloh. Susahnya kan kita begitu gak punya konsep jadi rencananya selalu berubah-ubah punya rencana ini rencana itu penanganannya pun bersifat sementara harusnya kan bikin penanganan itu tidak akan dipermasalahakan lagi di waktu hari kemudian, yang kita lihat Medan ini kan selalu begitu kayak memelihara gitu contoh galian ya kan galian itu gak habis-habis, itu galian tetap aja ada kan nah itulah yang mau kita kasih tau ke masyarakat begini loh pola pemerintah kota Medan ini yang kita edukasi adalah masyarakat bukan mereka para pejabat itu”. (wawancara Romi Siahaan, 09 Juli 2019)

Ada pula alasan Metro TV Biro Sumbagut menayangkan berita Evaluasi Kinerja Walikota karena itu peristiwa menyangkut kebutuhan publik, karena wartawan adalah perwakilan dari masyarakat. Seperti pernyataan Produser :

“Gak ada alasan, itu peristiwa menyangkut kebutuhan publik jadi sah saja diberitakan karena wartawan kan perwakilan publik kan kita kan perwakilan publik kepanjangan tangan publik (masyarakat)”. Eldin kan pejabat publik ya kita kan cenderung kebijakan itu menyangkut mereka kan gitu yang kita beritakan kan efek, dampak yang dirasakan masyarakat kemudian bisa kenapa bisa sampai kepada mereka karena mereka adalah pemangku kebijakan kan gitu”. (wawancara Romi Siahaan, 09 Juli 2019)

Dengan menayangkan berita tersebut Metro TV Biro Sumbagut juga memperhatikan masyarakat, bagaimana pendapat masyarakat tentang kinerja walikota selama ia menjabat. Seperti pernyataan berikut :

“Ya iya semua itu untuk kebutuhan masyarakat. Prinsip jurnalistik kan juga seperti itu, ada keluhan dari masyarakat kemudian kita konfirmasi ke pejabat nya biar penonton saja yang menilai yang benar yang salah dimana, media kan gak boleh menghukum”. (wawancara Romi Siahaan, 09 Juli 2019)

Adanya berita ini juga Metro TV Biro Sumbagut memperhatikan masyarakat dan memberitakan karena penting untuk diketahui oleh masyarakat sebagai edukasi kepada mereka untuk memilih walikota dengan baik untuk kedepannya. Seperti pernyataan berikut ini:

“Pentinglah.. kepentingan msyarakat kota Medan ya kan sebagai kota terbesar nomor tiga terus klaim kota Metropolitan malunya lihat Surabaya itu kan indah sekali mereka sekarang kan lah kita kapan kan gitu belum lagi latar belakangnya, latar belakang juga membuat kita merasakan itu penting. 10 tahun Gubernur dipenjara itu bukan hal memalukan? Ya kan dari Samsul hingga ke Gatot. Jadi 10 tahun pemimpin kita itu dipenjara semua nah itu salah satu latar belakang Sumatera Utara mundur 10 tahun kita mau membiarkan ini mundur lagi? nah disitulah tugas media kan menyampaikan, agar tidak terulang pola ini tidak

terulang terulang. Kau boleh ambil jabatannya tapi kau harus kerja kira-kira gitu yang ingin kita sampaikan”. (wawancara Romi Siahaan, 09 Juli 2019)

Dalam menyampaikan kepentingan masyarakat kota Medan pihak Metro TV Biro Sumbagut mendiskusikan terlebih dahulu apa yang akan diangkat untuk dijadikan berita sama seperti berita Evaluasi Kinerja Walikota, Metro TV Biro Sumbagut mengadakan rapat untuk mengangkat berita tersebut. Seperti pernyataan produser berikut :

“Rapat itu ada tapi secara praktek nya kita enggak bikin rapat kayak formil-formil itu karena kan kita juga orangnya timnya kecil ya kan mobilitasnya tinggi kan banyak sekali yang harus kita layani ada kewajiban siaran lokal dan ada kewajiban nasional belum lagi sekarang lagi musim haji ya kan, macam-macam jadi kita rapat itu lebih bersifat formil lebih kita omongin aja yang penting paham semua isunya, paham dia ambil keputusan apa ya sudah kita berjalan dengan keputusan kita. Kalau di Jakarta itu ada tiga rapat bahkan ada rapat budgeting jadi selain rapat redaksi ada eh rapat proyeksi ada rapat budgeting gitu dia rapat ada tapi tidak formil gitu, kita bicarakan begitu karena contoh kayak walikota biasanya aku akan nanya ada wawancara gak, ada ini ada ini gak karena gak boleh kan kita gak boleh menyampaikan satu kebijakan tanpa ada mulut orang lain yang menyampaikan begitu dia”. (wawancara Romi Siahaan, 09 Juli 2019)

Setelah mengetahui tugas setiap kru termasuk wartawan selanjutnya setiap yang bertugas ke lapangan harus menguasai keadaan berita yang akan diliputnya.

Seperti pernyataan berikut :

“Siapa wartawannya mengurus, kan kita pakai pos-pos ya. Pos Pemko, pos DPR, ada pos kriminal, ya wartawan yang menulis berita itu tersebut kan pasti sudah pasti di pos Pemko gak mungkin dong pos kriminal membuat berita itu ya ka, jadi tidak musti semua wartawan terlibat tapi siapa yang masuk dalam proses penggodokan berita ya kan, pembuatan berita ya harus memahamilah kerangka besarnya itu harus tau seperti apa persoalannya”. (wawancara Romi Siahaan, 09 Juli 2019)

Di Metro TV Biro Sumbagut terdapat pemilihan kata untuk judul pada setiap beritanya yang berdasarkan KBBI agar setiap judulnya langsung paham apa persoalan atau inti dari berita tersebut. Seperti pernyataan berikut :

“Sesuai KBBI angkat persoalan itu langsung bisa di tangkap oleh pemirsajangan bertele-tele, lugas maksudku jadi para penonton kita tau langsung begitu paragraph pertama mereka sudah paham ini apa persoalannya”. (wawancara Romi Siahaan, 09 Juli 2019)
Ada pula format penulisan naskah berita Evaluasi Kinerja Walikota di

Metro TV Biro Sumbagut menggunakan 5W 1H dan dengan piramida terbalik seperti penulisan yang ada dalam jurnalistik. Seperti pernyataan produser berikut :

“5W+1H itu yang pertama ya kan kemudian piramida terbalik hal yang terpenting ya kan itu lah yang menjadi titik persoalan kita itu yang akan kita tengah kan itu yang akan kita sampaikan, paparkan pada masyarakat. Item-item karena kita punya keterbatasan kita cenderung per item usahakan masalah infrastruktur, infrastruktur itu banyak sekali kan gak bisa juga kita bahas semua jadi kita pilah-pilah lagi infrastruktur itu yang paling mengganggu itu apa? Misalnya jalan berlubang nah kita mainkan hari ini jalan berlubang, nah begitu besok ada progress jalan selesai kita tinggal lihat respon masyarakat ya kan merasakan bahwa infrastruktur jalan ada persoalan lain apa itu misalnya parit, persoalan lain apa lagi itu trotoar nah itu yang akan kita teruskan-teruskan karena kita gak bisa merangkum itu semua banyak sekali persoalan di Medan ini 10 tahun masuk penjara, jadi 5 tahun aja belum tentu tuntas itu, Risma kemarin bilang persoalan sampah Surabaya itu butuh 22 tahun mengatasinya itu Surabaya loh kota indah sekarang nah Sumatera kalau gak mikir juga manusia disini 50 tahun pun gak beres kira-kira begitu”. (wawancara Romi Siahaan, 09 Juli 2019)

Tidak hanya format penulisan tetapi pemilihan bahasa dan struktur kalimat juga diperhatikan Metro TV Biro Sumbagut dalam menayangkan berita dan bukan hanya diterapkan pada berita Evaluasi Kinerja Walikota tetapi pada semua berita pada Program Wajah Sumut. Seperti pernyataan berikut :

“KBBI, standart KBBI. Mengacu kepada EYD, KBBI. Kita menghindari bahasa-bahasa menjijikkan, horror, atau gak jelas lah pokoknya. Kalau di Metro itu tidak ada, lebih lugas kita menyampaikannya gak kejabak dengan narasi yang lebay-lebay begitu”. (wawancara Romi Siahaan, 09 Juli 2019)

Dalam jurnalistik ada nilai berita, salah satu adalah *prominence* (ketenaran), dan Program Wajah Sumut di Metro TV Biro Sumbagut menganut konsep tersebut. Seperti pernyataan produser berikut :

“Ya dong.. semua media begitu dong. Tapi tidak selalu ya tergantung dinamika, polemik yang terjadi gak selalu juga walikota keren amat apalagi di Indonesia ini kan aneh orang makin aneh tingkahnya makin terkenal kan gitu yang maksud aku kita ajarin kalau dia gak becus ya sepakat aja gak becus”. (wawancara Romi Siahaan, 09 Juli 2019)

Yang mendasari suatu berita itu layak diberitakan dengan memenuhi 5W 1H juga sama seperti format tulisan dalam setiap berita di Metro TV Biro Sumbagut. Dan ada pula penentu layaknyanya berita itu ditayangkan yaitu produser dan kepala biro. Seperti pernyataan berikut ini :

“Memenuhi unsur 5W 1H itu persoalan publik, selama itu menyangkut persoalan publik kita merasa bahwa itu layak. Tapi kita kan dipicu peristiwa dulu jadi gak langsung kita membahas itu tanpa ada pemicunya. Penentu berita layak ditayangkan adalah saya selaku produser dan kepala biro”.

Metro TV Biro Sumbagut pada bulan juli lebih sering menayangkan tentang kinerja walikota dikarenakan Metro TV Biro Sumbagut sebelumnya sudah mengangkat berita kinerja walikota dan kini mengevaluasi apa yang sudah dilakukan walikota selama ia menjabat. Seperti pernyataan ini :

“Karena persoalan itu mengemuka di masyarakat, sebelumnya peristiwa itu sudah kita angkat dan kita mengevaluasi dari yang sebelumnya sudah seperti apa progressnya kira-kira begitu”. (wawancara Romi Siahaan, 09 Juli 2019)

Ada pun pesan yang ingin disampaikan penulis naskah dalam memberitakan berita Evaluasi Kinerja Walikota ini. Seperti pernyataan produser :

“Knowledge to elevate. Balik lagi kesitu knowledge to elevate, kita kasih pemahaman, kita kasih informasi agar masyarakat berubah pemahamannya terhadap sebuah persoalan yang kita mau rubah adalah sistem berfikirnya masyarakat itu. Ini aku kasih informasi samamu agar kau juga bisa

memahami orang itu kira-kira gitu atau bisa juga disebut mengajak masyarakat juga terlibat aktif melihat bagaimana daerahnya, jangan waktu pemilu selesai coblos abis itu bodoamat ya kan mau kerja mau enggak kerja gak urusan ku kan kira-kira begitu lah kapan belajarnya kita, Surabaya itu kan berubah karena masyarakatnya di edukasi ya kan, Jakarta juga berubah karena masyarakatnya juga di edukasi kita kan harus mengedukasi masyarakat, harapannya ya agar lebih baik walaupun faktanya belum tentu juga itu kan tergantung perubahan di masyarakat, masyarakat nya mau berubah gak kan disitu lagi yang penting kita sudah sampaikan Metro TV memberikan informasi yang membuatmu memahami persoalan secara jernih dengan pemahaman yang baru yang kita sampaikan itu lah kira-kira seperti itu. Knowledge to elevate, pengetahuan yang meningkatkan pemikiranmu kira-kira gitu”. (wawancara Romi Siahaan, 09 Juli 2019)

2. Informan II

Nama : Usrizal Pulungan (Dadong)

Jabatan : *Camera Person* (Kameramen)

Proses pra produksi suatu berita yang berasal dari setiap kontributor daerah dan mengirim ke email Metro TV Biro Sumbagut lalu dikelola didalam proses editing yang diseleksi terlebih dahulu hingga akhirnya ditayangkn di Program Wajah Sumut. seperti pernyataan berikut:

“Ini.. inikan ada email kita, kontri kontri dari berbagai daerah seperti di Sumut ini mengirim kesitu, kita download nah naskahnya eh gambarnya kita download abis itu diedit sesuai dengan naskah jadi ada naskah yang dikirimnya diedit oleh Produser, pimpinan Biro atau Reporter mereka yang mengedit naskah didownload lalu sama editor itu di edit, aku motong SOT (Sound Of Tape) lihat-lihat apanya manatau ada yang bobol-bobol yang gak boleh setelah itu setelah diedit lalu di kirim kesan diketik Running Text dikirim ke ruangan Production Control lalulah di proses produksinya, apanya.. siarannya”. (wawancara Usrizal Pulungan, 18 Juli 2019)

Dalam mengemas suatu pemberitaan, media tidak lepas dari ideologi media tersebut. Sebab ideologi suatu media adalah pandangan yang dijadikan landasan dari media itu sendiri, selain ideologi media ada juga kebijakan

redaksional. Kebijakan redaksional ini berperan dalam pemuatan sebuah berita, Kebijakan redaksional juga dapat mengontrol isi berita yang akan ditayangkan. Sama halnya dengan media Metro TV Biro Sumbagut dalam memberitakan suatu berita tertentu tak lepas dari ideologi media dan kebijakan redaksi yang berlaku di media tersebut. Sesuai dengan pernyataan dari kameramen Metro TV Biro Sumbagut :

“Ada aja sebenarnya kebijakan redaksional itu kan bisa dilihat dari editorial kan arahnya kemana gitu mengkritik siapa, membela siapa disitukan ketahuan nah terkadang editorial itu atau redaksional itu kebijakannya bisa dapat dari manajemen atau dari *owner* sendiri misalnya gini *owner* bilang yang itu gak usah diwawancarai pokoknya yang itu jangan liput Prabowo bisa aja. Redaksi itu ada Pimred, Wapimred, ada Produser gitu jadi banyak orang dirapat itu jadi sepakati lah apakah rapat kita ini membantai ini atau membela siapa itu dirapat *budgeting* biasanya istilahnya”. (wawancara Usrizal Pulungan, 18 Juli 2019)

Ada pula alasan Metro TV Biro Sumbagut menayangkan berita Evaluasi Kinerja Walikota karena adanya agenda setting, bisa juga dari peristiwa yang akan datang, ditayangkannya berita ini juga karena wartawan adalah perwakilan dari masyarakat. Seperti pernyataan Kameramen :

“Biasanya kan ada agenda setting, nanti kadang-kadang kan kita bikin mengangkat apa ini misalnya oh sebentar lagi mau pemilihan walikota ini 2020 , kita angkat ini kinerja walikota kemudian kita angkat tentang calon-calon walikota yang akan bertarung gitu jadi kadang-kadang tengok, agenda setting jadi apa yang mau diangkat biasanya yang menarik yang lagi *booming* atau yang akan datang”. (wawancara Usrizal Pulungan, 18 Juli 2019)

Dengan menayangkan berita tersebut pihak Metro TV Biro Sumbagut juga memperhatikan masyarakat, bagaimana pendapat masyarakat tentang kinerja walikota selama ia menjabat. Seperti pernyataan berikut :

“Bisa jadi, kayak kinerja walikota itu kan apa namanya memikirkan masyarakat juga artinya bahwa inilah yang dicapai oleh sih Eldin misalnya

apakah dia berhasil atau enggak masyarakat yang menilai, kita beri info kepada masyarakat, masyarakat yang menentukan nanti misalnya Eldin mencalonkan diri mau dipilih lagi atau enggak sama masyarakat melihat kinerja nya seperti ini gitu”. (wawancara Usrizal Pulungan, 18 Juli 2019)

Metro TV Biro Sumbagut menerapkan jurnalisme pada program Wajah Sumut dan bukan hanya di Metro TV hampir semua menerapkan jurnalisme pada setiap berita yang ditayangkan (di produksi) seperti pernyataan berikut ini:

“Hampir sama aja sih, ditempat lain juga hampir sama yang jelas mesti 5W+1H terus berimbang, tidak opini ya itulah apa itu jurnalistik. Jadi kita menerapkan semua”. (wawancara Usrizal Pulungan, 18 Juli 2019)

Menurut Metro TV Biro Sumbagut berita Evaluasi Kinerja Walikota penting untuk ditayangkan agar masyarakat tau bagaimana bukti nyata kinerja walikota selama ia menjabat beberapa tahun yang sudah lewat ini. Seperti ini pernyataannya :

“Itu tadi karena mau dekat pilkada walikota. Kita apa adanya kalau kita jatuhkan, kita jelek-jelekkan ini kana pa adanya jalan rusak kita bilang jalan itu rusak kecuali itu jalannya bagus kita bilang rusak itu baru menjatuhkan. Masyarakat pun tau itu, itu kan udah tau semua orang kita beberkan lagi, mungkin setelah itu ada pembelaan dari walikota karena mungkin umpamanya APBD nya gak cukuplah, kita alihkan ketempat lainlah apalah kan itu pembelaannya mungkin aja ada masyarakat ada yang menerima oh gitu patutlah katanya bisa jadi”. (wawancara Usrizal Pulungan, 18 Juli 2019)

Setelah mengetahui tugas setiap kru termasuk wartawan selanjutnya setiap yang bertugas ke lapangan harus menguasai keadaan berita yang akan diliputnya.

Seperti pernyataan berikut kameramen:

“Kembali kebelakang gitu bagaimana lihat udah 4 tahun lebih kepemimpinan nya bagaimana gitu misalnya dari sampah, banjir, jalan berlubang maksudnya Medan dapat julukan kota terjorok berdasarkan dari itu ditelusuri ke belakang berita ini dengan fakta-fakta nanti dikomentari oleh pengamat, warga. Wartawan harus paham ininya apa yang mau disampaikan apa yang mau dia liput dia harus paham lah kalau gak jadi bulan-bulanan sama masyarakat misalnya beritakan jalan rusak, kalau dia

gak tau, maka dianggap beropini jadi wartawan harus paham apa yang disampaikan”. (wawancara Usrizal Pulungan, 18 Juli 2019)

Dalam jurnalistik ada nilai berita, salah satu adalah *prominence* (ketenaran), dan Program Wajah Sumut di Metro TV Biro Sumbagut menganut konsep tersebut. Seperti pernyataan kameramen berikut :

“Yang namanya berita pasti adalah, jadi misalnya walikota atau gubernur itu seberapa penting untuk orang yang dipadang misalnya seberapa penting untuk orang diaceh. Misalnya lagi rektor salah satu Universitas selingkuh dengan ajudannya, dia kan tokoh pendidikan, orang yang mempunyai intelektual tapi lakukan kejahatan seksual, itu mungkin kalau di Medan berita besar. Misalnya lagi mak beti semua orang Medan kenal dan merasa kelucuannya itu penting tapi tidak untuk orang luar”. (wawancara Usrizal Pulungan, 18 Juli 2019)

Di Metro TV Biro Sumbagut terdapat pemilihan kata untuk judul pada setiap beritanya sudah ada judul awal yang berdasarkan KBBI dan ada pula sub judul menyatakan tempatnya, keterangan lainnya dalam suatu berita. Seperti pernyataan berikut :

“Judulnya itu kan misalnya narkoba, awalnya itu berantas narkoba, setelah di roll gambar adalah judul barunya tentang tempat, korban”. (wawancara Usrizal Pulungan, 18 Juli 2019)

Yang mendasari suatu berita itu layak diberitakan yang mengandung *news value* dalam setiap berita di Metro TV Biro Sumbagut. Dan ada pula penentu layakannya berita itu ditayangkan yaitu produser dan kepala biro. Seperti pernyataan berikut ini :

“*News value* nya tinggi atau rendah terus apakah itu. Misalnya kita 14 berita ternyata ada 2 berita nah 20 itu kan diseleksinya, merekalah yang menyeleksi mana yang mau diambil mereka makanya disesuaikan. Mereka disini kepala Biro, Produser, dan Reporter. Penentu suatu berita layak diberitakan ialah Produser dan kepala Biro lah”. (wawancara Usrizal Pulungan, 18 Juli 2019)

Dalam menyampaikan kepentingan masyarakat kota Medan pihak Metro TV Biro Sumbagut mendiskusikan terlebih dahulu apa yang akan diangkat untuk dijadikan berita sama seperti berita Evaluasi Kinerja Walikota, Metro TV Biro Sumbagut mengadakan rapat untuk mengangkat berita tersebut. Seperti pernyataan berikut :

“Ada rapat redaksi tapi hanya sekedar formalitas hanya cakap-cakap aja tentang apa yang mau diangkat sebagai berita. Yang memimpin ya kepala Biro. Jadi bukan ada kumpul ya, jam 8 pagi apa yang mau diliput hariini, apa yang kita bahas, mau kemana, siapa yang liput dan lainnya itu gak ada. Paling mau jumpai siapa misalnya gitu kan misalnya mentok gak ada terus tanya lagi siapa yang pengantinya, misal jadi pengamat, pengamat ini gak bisa dicari pengantinya siapa terus kita diskusi siapa yang punya *chanel* kesana, siapa yang punya nomor nyari nya itu bisa Produser dan bisa saya”. (wawancara Usrizal Pulungan, 18 Juli 2019)

Ada pun pesan yang ingin disampaikan kameramen dalam memberitakan berita Evaluasi Kinerja Walikota ini. Seperti pernyataan berikut ini :

“Palingan hasil sepak terjang Eldin selama ini, selama 4 tahun dia mimpin Medan itu bagaimana kinerjanya baguskah, baikkah atau bobrokkah gitu itulah yang mau disampaikan dengan fakta-fakta yang tadi kepada warga atau masyarakat. Untuk menginformasikan dan memberitahukan kepada masyarakat. Karena gak semua tau itu”. (wawancara Usrizal Pulungan, 18 Juli 2019)

4.4 Pembahasan

Analisis Wacana Nilai Berita *Prominence* pada Program Wajah Sumut dalam Berita “Evaluasi Kinerja Walikota” di Metro TV Biro Sumbagut.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah analisis wacana model Norman Fairclough. Analisis wacana model Norman Fairclough menganalisis teks dalam tiga dimensi, yaitu teks, *discourse practice*, dan *sociocultural practice*. Namun karena keterbatasan sumber daya dalam penelitian ini, maka penelitian di titik beratkan pada dimensi teks. Berdasarkan penerapan

analisis wacana model Norman Fairclough menggunakan dimensi teks pada teks berita Evaluasi Kinerja Walikota di Metro TV Biro Sumbagut, maka penelitiannya adalah sebagaimana diuraikan dibawah ini.

1. Berdasarkan Data Teks

Seperti penjelasan pada bab II, bahwa teks terdiri atas beberapa tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung. Dengan cara menguraikan struktur kebahasaan tersebut berdasarkan model Norman Fairclough.

Adapun tingkatan kerangka analisis teks yang dilihat oleh penulis berdasarkan tingkatan struktur, yaitu:

A. Dilihat berdasarkan unsur Representasi

Berdasarkan teks berita diatas, tampak bahwa Metro TV Biro Sumbagut memulai pemberitaan tentang Evaluasi Kinerja Walikota yang dianggapnya penting untuk dimuat dengan melibatkan narasumber. Pemilihan berita ini menekankan pada unsur nilai berita *Prominence* (orang penting), yaitu merupakan perkembangan kinerja walikota yang ditunggu oleh masyarakat.

a. Representasi dalam anak kalimat

Aspek ini berhubungan dengan bagaimana seseorang, kelompok, peristiwa, dan kegiatan ditampilkan dalam teks, dalam hal ini bahasa yang dipakai. Menurut Fairclough, ketika sesuatu tersebut ditampilkan, pada dasarnya pemakai bahasa dihadapkan pada paling tidak dua pilihan.

Pertama, pada tingkat kosakata (*vocabulary*), adapun kosakata yang dipakai untuk menampilkan dan menggambarkan bagaimana evaluasi kinerja walikota, dengan mencerminkan kinerja walikota yang belum mengalami

perubahan atau terealisasi. Dzulmi Eldin selaku walikota dinilai tak memiliki kinerja memuaskan selama menjabat empat tahun.

Dari pernyataan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa didalam berita ini wartawan ingin menyampaikan bagaimana evaluasi kinerja walikota (Dzulmi Eldin) yang belum terealisasi selama menjabat empat tahun.

Kedua, pilihan yang didasarkan pada tingkat tata bahasa (grammar), tata bahasa yang digunakan menunjukkan bentuk kondisi. Dapat dilihat pada kalimat “lalu apakah penghargaan yang sudah didapatkannya sesuai dengan kebijakan dan inovasi yang dilakukannya untuk kota Medan?”. Di kalimat berikutnya menguatkan dari kalimat sebelumnya bahwa kondisi yang ditonjolkan dalam berita adalah belum mengalami peningkatan secara signifikan, Seperti dalam teksnya. “Sejak dilantik menjadi Walikota pada 2016 lalu, kinerja Dzulmi Eldin belum mengalami peningkatan secara signifikan. Empat tahun memimpin kota Metropolitan tak membuat Eldin cepat menangani berbagai masalah seperti bangunan infrastruktur, pengurangan tingkat kemiskinan dan pengolahan banjir”.

b. Representasi dalam kombinasi anak kalimat

Antara satu anak kalimat dengan anak kalimat yang lain dapat digabung sehingga membentuk suatu pengertian yang dapat dimaknai. Gabungan antara anak kalimat ini akan membentuk koherensi lokal, yakni pengertian yang didapat dari gabungan anak kalimat satu dengan yang lain, sehingga kalimat itu mempunyai arti. Koherensi antara anak kalimat ini mempunyai beberapa bentuk.

Pertama, elaborasi, anak kalimat yang satu menjadi penjelas dari anak kalimat yang lain. Anak kalimat yang kedua ini fungsinya adalah memperinci atau menguraikan anak kalimat yang telah ditampilkan pertama. Pada *lead* berita

disebutkan bahwa “*Walikota Medan Dzulmi Eldin dinilai tak miliki prestasi dan kinerja memuaskan selama menjabat empat tahun. Meski Eldin mendapat banyak penghargaan namun beberapa predikat buruk seperti kota sejuta lubang dan kota terkotor juga melekat pada kota Medan*”. Kata hubung “namun” menjadi penjelas dari anak kalimat yang pertama, anak kalimat yang kedua fungsinya adalah memperinci atau memperjelas anak kalimat yang pertama.

Kata hubung “namun” menjadi koherensi, artinya dua buah anak kalimat dapat dipandang hanya sebagai penjelas, tambahan, atau saling bertentangan, tergantung bagaimana fakta satu dipandang saling berhubungan dengan fakta lain. Pada *lead* berita ini menjelaskan bahwa Dzulmi Eldin selaku Walikota Medan dinilai tidak memiliki kinerja memuaskan selama menjabat empat tahun, Eldin mendapatkan banyak penghargaan namun beberapa predikat buruk seperti kota sejuta lubang dan kota terkotor melekat pada kota Medan.

Kedua, perpanjangan, di mana anak kalimat satu merupakan perpanjangan anak kalimat yang lain. Terjadi perpanjangan yang kontras antara anak kalimat satu dengan yang lain, ini pada kalimat “Meski ia bolak-balik ke Jakarta untuk menerima penghargaan dari sejumlah kementerian, namun nyatanya kondisi kota Medan tidak berubah”. Yang berarti kelanjutan kalimat tersebut menjelaskan bahwa nyatanya kondisi kota Medan tidak berubah dan kalimat tersebut memperlihatkan keterkaitan yang nyata apabila Dzulmi Eldin pernah ditegur Presiden Joko Widodo pada tahun 2017 terkait banyaknya lubang di jalan dan meyang predikat kota sejuta lubang oleh kota Medan.

B. Dilihat berdasarkan unsur Relasi

Analisis hubungan ini penting dalam dua hal. Pertama, kalau dikatakan bahwa media adalah ruang sosial di mana masing-masing kelompok yang ada dalam masyarakat saling mengajukan gagasan dan pendapat, dan berebut mencari pengaruh agar diterima oleh publik, maka analisis hubungan akan memberikan informasi yang berharga bagaimana kekuatan-kekuatan sosial ini ditampilkan dalam teks.

Meliputi relasi antara wartawan dengan narasumber berita sangat berpengaruh terhadap perkembangan kinerja walikota. Hubungan ini menunjukkan bagaimana berita evaluasi kinerja walikota ditayangkan agar mengedukasi dan menginformasikan masyarakat tentang kinerja walikota selama menjabat sebagai walikota. dan memperlihatkan bahwa apa yang menjadi kenyataan kinerja Eldin sebagai walikota dari sumber yang akurat sehingga pemirsa atau masyarakat tidak akan ragu tentang kebenaran berita yang dibuat wartawan tersebut. Dengan adanya narasumber yang diwawancarai wartawan membuat pemirsa yang menonton akan merasa terhubung dengan narasumber entah itu mereka sependapat atau hal lainnya.

Kedua, analisis hubungan juga penting untuk melihat bagaimana khalayak hendak ditempatkan dalam pemberitaan. Bagaimana pola hubungan antara wartawan dengan partisipan lain itu ingin dikomunikasikan kepada khalayak. Dengan kata lain, bagaimana teks itu membangun relasi antara khalayak dengan partisipan sosial dibangun.

Unsur relasi disini dimaksudkan untuk menemukan pola hubungan pada narasumber teks berita. Dalam teks berita pertama ini, para narasumber yang diidentifikasi dalam teks berita adalah wartawan selaku pihak yang memproduksi

teks dan juga masyarakat (penonton) selaku pihak yang mengkonsumsi teks. Disini wartawan berusaha membangun relasi pada penonton berita dengan memberikan liputan perkembangan tentang kinerja Walikota.

Meskipun pada intinya berita ini lebih menonjolkan kepemihakan terhadap masyarakat, namun wartawan lebih menempatkan kenyataan tentang kinerja Walikota. Ini jelas terlihat pada *lead* berita yang menggiring para penonton untuk mengaitkan apa yang sebenarnya menjadi hasil dari kinerja Walikota. Relasi ini terbentuk oleh wartawan dalam berita Evaluasi Kinerja Walikota, yang mana wartawan ingin memperlihatkan bahwa apa yang menjadi kenyataan kinerja Dzulmi Eldin sebagai Walikota dari sumber yang akurat sehingga penonton atau masyarakat tidak akan ragu tentang kebenaran berita yang dibuat oleh wartawan tersebut.

C. Dilihat berdasarkan unsur Identitas

Meliputi wartawan menunjukkan identitas wartawan bukan hanya sebagai pekerja media tetapi juga sekaligus sebagai pengamat jalannya sebuah peristiwa. Wartawan pada awalnya akan mengamati keadaan berita yang akan ditugaskan kepadanya dan mencari informasi yang berhubungan dengan evaluasi kinerja walikota. Identitas dimaksudkan untuk melihat bagaimana wartawan menempatkan dirinya ke dalam teks. Penempatan ini dilakukan oleh wartawan dengan cara mengidentifikasi dirinya kepada aktor-aktor yang terlibat dalam berita. Pada berita ini, wartawan memosisikan dirinya sebagai yang berpihak kepada masyarakat.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan setelah melakukan analisis model Norman Fairclough, dan diperkuat dengan wawancara langsung, maka hasil penelitian yang dilakukan peneliti terkait tentang nilai berita *Prominence* pada program Wajah Sumut di Metro TV Biro Sumbagut (studi analisis wacana kritis tentang teks berita “Evaluasi Kinerja Walikota”) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam teks berita “Evaluasi Kinerja Walikota” pada program Wajah Sumut di Metro TV Biro Sumbagut sudah menggunakan nilai berita *prominence* karena menyangkut orang penting yaitu Walikota.
2. Analisis wacana Norman Fairclough pada tiga berita evaluasi kinerja walikota di Metro TV Biro Sumbagut, menggunakan unsur representasi, meliputi: Representasi evaluasi kinerja walikota, dengan mencerminkan kinerja walikota yang belum mengalami perubahan atau terealisasi. Dan disini wartawan dari Metro TV Biro Sumbagut ingin membangun fakta yang terjadi dengan mengatakan bahwa janji-janji Eldin belum terealisasikan; unsur relasi meliputi: relasi antara wartawan dengan narasumber berita sangat berpengaruh terhadap perkembangan kinerja walikota.

Hubungan ini menunjukkan bagaimana berita evaluasi kinerja walikota ditayangkan agar mengedukasi dan menginformasikan masyarakat tentang kinerja walikota selama menjabat sebagai walikota. Dan unsur identitas meliputi: wartawan menunjukkan identitas wartawan bukan hanya sebagai pekerja media tetapi juga sekaligus sebagai pengamat jalannya sebuah peristiwa. Identitas dimaksudkan untuk melihat bagaimana wartawan menempatkan dirinya ke dalam teks dan pada berita ini, wartawan memposisikan dirinya sebagai yang berpihak kepada masyarakat.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti perlu mengajukan beberapa saran:

1. Metro TV Biro Sumbagut hendaknya meningkatkan dan mempertahankan nilai berita pada setiap berita yang ditayangkan agar berita yang disampaikan akurat.
2. Sebagai media lokal yang menyuarakan apa yang menjadi keinginan masyarakat, Metro TV Biro Sumbagut sebaiknya tetap memberitakan sesuai fakta, up to date, dan selalu mengedepankan keberimbangan. Keberimbangan dari segi narasumber maupun dari segi lainnya. Terakhir, peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya agar penelitian analisis wacana model Norman Fairclough sebaiknya menggunakan ketiga dimensi yang ada dalam model Norman Fairclough.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Drs. H. Mafri M. Ag. 1999. *Etika komunikasi massa: dalam pandangan Islam*. Jakarta: Logos.
- Ardianto, Elvinaro. 2005. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Assegaf, H. Jafar. 1992. *Jurnalistik Masa Kini: Pengantar ke Praktek Kewartawanan*. Jakarta: Gramedia Indonesia.
- Atmakusumah. 2004. *Ensiklopedia Nasional Indonesia*. Jilid 3. Cet-5. Jakarta: PT. Delta Pamungkas.
- Badara Aris. 2012. *Analisis Wacana; Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Fajar Interpratama.
- Cangara, hafied. 1998. *Pengantar ilmu komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada .
- Dagun, Save M. 1997. *Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara (LPKN), Kamus besar ilmu pengetahuan*. Jakarta: Percetakan Golo Riwu.
- Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka Jakarta.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.
- . 2012. *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS .
- Fairclough, Norman. 1992. *Discourse and Social Change*. Polity Press Cambridge.
- . 1995. *Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language*. Harlow-Essex: Longman Group Limited
- Fairclough, Wodak 1997. *Critical discourse analisis: the critical study language*. London-newyork: Longman.
- Hasanah, Neneng. 2008. *analisis wacana "human interest" pada acara kick andy di metro tv (episode aa gym menjawab)*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Junaedi, Fajar. 2013. *Jurnalisme penyiaran dan reportase televisi*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Kusumaningrat, Hikmat dan Kusumaningkrat, Purnama. 2012. *Jurnalistik Teori Dan Praktik*. Bandung: Rosdakarya.
- Lathifah, Aliyah. 2016. *Media Televisi Sebagai Sumber Berita (Studi Terhadap Program Breaking News Metro TV)*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Alauddin. Makassar.
- Mabruri, A. 2011. *Manajemen produksi program Acara televisi*. Depok: Mind 8 Publishing House.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- , 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Morrisan. 2010. *Teori Komunikasi Massa*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Muda, Deddy Iskandar. 2005. *Jurnalistik Televisi: menjadi reporter profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru, Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, Anton M. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pawito. 2009. *Komunikasi Politik: Media Massa dan Kampanye Pemilihan*. Jelasutra.
- Prasanti, Annisa Nindya, 2016. *Analisis semiotika lirik lagu Meghan Thainor "all about that bass"(rekonstruksi definisi cantik pada wanita)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik. Universitas Pasundan.
- Siswoko. 2018. *analisis wacana pemberitaan pendirian pabrik semen Indonesia di suaramerdeka.com*. Skripsi. Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah. Institut Agama Islam Negeri. Surakarta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suheni, Eni. 2011. *Analisis nilai-nilai berita trending news "dokumen wikileaks menguluti dunia" edisi 30 november-4 desember 2010 harian umum republika*. Skripsi. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Sumadiria, As. Haris. 2005. *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature, Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sutisno, P.C.S. 1993. *Pedoman Praktis Penulisan Skenario TV dan Video*. Jakarta: PT. Grasindo.

Tebba, Sudirman. 2005. *Jurnalistik Baru*. Ciputat: Kalam Indonesia.

Sobur, drs. Alex M.Si. 2002. *analisis teks media: suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik, dan analisis framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Internet

<https://id.wikipedia.org/wiki/MetroTV>

<https://metrotvmedan.wordpress.com/about/>





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate/Jalan PBSI Nomor 1 (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A, (061) 8201994, Fax. (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 674/FIS.3/01.10/VII/2019
Lamp : -
Hal : Pengambilan Data/Riset

01 Juli 2019

Yth,
Kepala Metro TV Biro Sumbagut
Medan

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi dan kesempatan kepada mahasiswa kami dengan data sebagai berikut :

Nama : Yosefa Gunarty Br. Tarigan
N P M : 158530044
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Untuk melaksanakan Pengambilan Data/riset ke Metro TV Biro Sumbagut, dengan judul Skripsi "**Nilai Berita Prominence Pada Program Wajah Sumut (Analisis Wacana Kritis Berita "Evaluasi Kinerja Walikota" Di Metro TV Biro Sumbagut)**"

Perlu kami sampaikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, ini merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area

Selanjutnya kami mohon kiranya dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan surat keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Hen Kusmanto, MA

CC : File,-



Medan, 02 Juli 2019

Kepada Yth,
Bapak Dr. Heri Kusmanto, MA
Dekan FISIP UMA
di Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat Bapak No : 674/FIS.3/01.10/VII/2019, tertanggal 01 Juli 2019, perihal permohonan izin penelitian mahasiswa, sebagaimana isi surat bapak, maka bersama ini kami beritahukan bahwa mahasiswi yang namanya tersebut di bawah ini:

Nama : Yosefa Gunarty Br Tarigan
NPM : 158530044
Jurusan : Ilmu Komunikasi

Memang benar telah kami terima untuk melakukan penelitian di lingkungan Metro TV Sumut guna memenuhi data yang diperlukan dalam program Wajah Sumut dengan judul **Nilai Berita Prominence pada Program Wajah Sumut (Analisis Wacana Kritis Berita "Evaluasi Kinerja Walikota" di Metro TV Biro Sumbagut)**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Hbrmat kami,

Usrizal Pulungan, S.Sos.MH
Kord. Penanggung Jawab

@: pertinggal

PT. MEDIA TELEVISI INDONESIA
STASIUN METRO TV SUMUT
JALAN PROF HM YAMIN NO 41 Medan 20234, Indonesia
Telp 061- 4579877, Fax 061-4514645
email : biro.sumatera@metrotvnews.com



Medan, 25 Juli 2019

Kepada Yth,
Bapak Dr. Heri Kusmanto, MA
Dekan FISIP UMA
di Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat Bapak No : 674/FIS.3/01.10/VII/2019, tertanggal 01 Juli 2019, perihal permohonan izin penelitian mahasiswa, sebagaimana isi surat bapak, maka bersama ini kami beritahukan bahwa mahasiswi yang namanya tersebut di bawah ini:

Nama : Yosefa Gunarty Br Tarigan
NPM : 158530044
Jurusan : Ilmu Komunikasi

Telah selesai melakukan penelitian di lingkungan Metro TV Sumut guna memenuhi data yang diperlukan dalam program Wajah Sumut dengan judul **Nilai Berita Prominence pada Program Wajah Sumut (Analisis Wacana Kritis Berita "Evaluasi Kinerja Walikota" di Metro TV Biro Sumbagut.**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,


Usrizal Pulungan, S.Sos.MH
Kord. Penanggung Jawab

@: *peringgal*

PT. MEDIA TELEVISI INDONESIA
STASIUN METRO TV SUMUT
JALAN PROF HM YAMIN NO 41 Medan 20234, Indonesia
Telp 061- 4579877, Fax 061-4514645
email : biro.sumatera@metrotvnews.com